

Perancangan

BANJARMASIN MICE CENTER

dengan pendekatan arsitektur regionalisme



SOPHIA NURIRA
18512121

PEMBIMBING :
IR. TONY KUNTO WIBISONO., M.SC.



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



**CANBERRA
ACCORD**



Perancangan Banjarmasin MICE Center dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Design of Banjarmasin MICE Center with a Regionalism Architecture Approach



Studio Akhir Desain Arsitektur

*Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
2024/2025*

Sophia Nurira

18512121

Supervisor

Ir. Tony Kunto Wibisono., M. Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama Lengkap Mahasiswa	: Sophia Nurira
Nomor Mahasiswa	: 18512121
Program Studi	: Arsitektur
Fakultas	: Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul	: Perancangan Banjarmasin MICE Center dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Penulis



Sophia Nurira



LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur Yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled :

Perancangan Banjarmasin MICE Center dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

*Design of Banjarmasin MICE Center with a Regionalism Architecture
Approach*

Nama Lengkap Mahasiswa

Sophia Nurira

Students's Full Name

Nomor Mahasiswa

: 18512121

Students's Identification

Telah Diuji dan Disetujui pada

: 6 FEBRUARI 2025

Has Been evaluated and agreed on

Pembimbing

Supervisor

Ir. Tony Kunto Wibisono., M. Sc.

Penguji 1

Jury

**Muhammad Kholif Lir Widyo, S.T.,
M.Sc.**

Penguji 2

Jury

**Dr. Ar. Jarwa Prasetya Sih
Handoko, S.T., M.Sc., IAI., GP**

Diketahui oleh / Acknowledge by

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

Head of Undergraduate Program in Architecture



Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.



CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Studio Akhir Desain Arsitektur Yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled :

Perancangan Banjarmasin MICE Center dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

*Design of Banjarmasin MICE Center with a Regionalism Architecture
Approach*

Nama Lengkap Mahasiswa _____ : **Sophia Nurira**

Students's Full Name

Nomor Mahasiswa _____ : **18512121**

Students's Identification

kualitas pada buku laporan akhir

Sedang, Baik, Baik Sekali *) mohon dilingkari

Sehingga,

Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan *) mohon dilingkari

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Yogyakarta, February 17th 2025

Pembimbing
Supervisor

Ir. Tony Kunto Wibisono., M. Sc.

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'aala, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Perancangan Banjarmasin MICE Center dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme". Tugas akhir ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis banyak mendapat dukungan, bantuan, saran serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, dan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Terimakasih kepada kedua orang tua menjadi tempat berkeluh kesah dan juga do'anya yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Saudara saya yang tersayang yang selalu memberi semangat, mendengarkan keluh kesah dan menghibur penulis dalam suka duka mengerjakan tugas akhir.
4. Keponakan saya yang tersayang Rui, memberikan motivasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Keluarga besar, yang senantiasa hadir, memberikan dukungan dan do'a di setiap proses tugas akhir ini.
6. Bapak Ir. Tony Kunto Wibisono, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini. Waktu dan bimbingan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc. dan Bapak Dr. Ar. Jarwa Prasetya Sih Handoko, S.T., M.Sc., IAI., GP selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan tanggapan yang membangun sehingga tugas akhir ini menjadi lebih baik.
8. Teman-teman bimbingan, Elang, Mahen, Farel, Robby, dan Putra yang telah membantu, menjadi teman diskusi dan berbagi pengalaman selama proses penyelesaian tugas akhir.
9. Sahabat-sahabat penulis di Kalimantan yang senantiasa menanyakan kabar penulis, memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir.
10. Teman terdekat penulis semasa kuliah, Lia, Fina, Ika, Fadli, Fathin, Imron, Ivano, Tom, Yoga, Meizhan, Agy, dan Alm. Denta, Almh. Kenzila, dan Alm. Aim yang selalu memberikan dukungan, hiburan dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

Akhir kata, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'aala senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini dan semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Februari 2025
Sophia Nurira

DESKRIPSI JUDUL

PERANCANGAN **BANJARMASIN MICE** **CENTER** DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

DESKRIPSI JUDUL

Perancangan MICE Center :

Merupakan sebuah rancangan Venue (tempat diadakannya sebuah acara dan pertemuan) dengan tujuan memberikan pengalaman pada tamu dan memfasilitasi beragam kegiatan dalam satu bangunan.

Banjarmasin :

Banjarmasin adalah kota terbesar di provinsi Kalimantan Selatan, yang berada di Indonesia. Kota ini pernah menjadi ibu kota provinsi Kalimantan (1945-1956) dan provinsi Kalimantan Selatan (1956-2022). Banjarmasin merupakan lokasi rancangan proyek ini

Pendekatan Arsitektur Regionalisme :

Pendekatan arsitektur regionalisme adalah aspek yang digunakan dalam rancangan ini untuk menyelaraskan antara arsitektur adat dengan arsitektur masa kini dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan





ABSTRAK

Kegiatan ekshibisi dan konferensi merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk meningkatkan taraf perekonomian dan kemajuan suatu daerah. Gedung konvensi merupakan salah satu hal yang wajib ada untuk memwadahi kegiatan ekshibisi dan konferensi agar dapat terfasilitasi dengan baik. Dengan meningkatnya kepercayaan dunia internasional terhadap Indonesia sebagai destinasi Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE), menjadikan keberadaan gedung konvensi sebagai sesuatu yang signifikan. Sebagai salah satu daerah pemekaran yang mulai berkembang serta giat dalam memajukan wilayahnya, Banjarmasin menjadi daerah strategis untuk dijadikan sebagai pusat ekshibisi dan konferensi. Memiliki akses yang dekat dengan bandara, Banjarmasin juga memiliki potensi besar sebagai area bisnis dan pusat komersil.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memwadahi aktifitas konvensi di dalamnya, melalui ruang-kuang yang berkapasitas besar dan fungsional. Pada proses perancangan desain untuk bangunan konvensi dan ekshibisi ini menghasilkan karakteristik tema yaitu, "Dynamic concept for entertaining space". Tema dihasilkan dari permasalahan, potensi dan fungsi utama bangunan sebagai bangunan entertaint. Selain itu, bentukan yang menjadi karakteristik bangunan.

Dengan tema ini bangunan dapat memunculkan ciri khas dinamis sebagai karakteristik di Banjarmasin sedangkan entertaining space ialah fungsi bangunan itu sendiri sebagai wadah hiburan dan pertemuan serta dapat memberikan kenyamanan pada pengguna konvensi dan ekshibisi yang ada di kota Banjarmasin.

Kata Kunci : Konvensi, ekshibisi, gedung konvensi

DAFTAR ISI

JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN
CATATAN DOSEN PEMBIMBING
PERNYATAAN KEASLIAN
DESKRIPSI JUDUL
ABSTRAK
DAFTAR ISI

BAB 1 : PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Permasalahan
 - 1.1.1 Latar Belakang Banjarmasin Berkeinginan Menjadi Kota MICE
 - 1.1.2 Latar Belakang Banjarmasin Sebagai Kota Seribu Sungai
 - 1.1.3 Latar Belakang Rumah adat Bubungan tinggi sebagai identitas kota Banjarmasin
- 1.2 Pernyataan Persoalan Rancangan dan Batasannya
 - 1.2.1 Maksud, Tujuan dan Sifat Perancangan
 - 1.2.2 Kajian Design Brief dari Klien
 - 1.1.3 Convention Center Seperti Apa Yang Akan Dibangun
- 1.3 Metode Pemecahan Persoalan Perancangan dan Kerangka Berfikir
 - 1.3.1 Rumusan Masalah
 - 1.3.2 Tujuan dan Sasaran
 - 1.3.3 Kerangka Berikir

BAB 2: KAJIAN PENELITIAN PERSOALAN PERANCANGAN

- 2.1 Kajian Lokasi dan Konteks Site
 - 2.1.1 Lokasi Site
 - 2.1.2 Tata Guna Lahan
 - 2.1.3 Peraturan Daerah
 - 2.1.4 Iklim, Cuaca dan Curah Hujan
 - 2.1.5 Peta Sungai Kota Banjarmasin
 - 2.1.6 Sungai Musiman Pada Site
 - 2.1.7 View Kawasan Site
- 2.2 Kajian Pendekatan Tema Perancangan
 - 2.2.1 Arsitektur Regionalisme
 - 2.2.2 Kajian Tipologi Arsitektur tradisional Banjarmasin
- 2.3 Kajian Tipologi Fungsi Bangunan Venue M.I.C.E
 - 2.3.1 Kajian Bangunan Venue M.I.C.E

- 2.4 Kajian Kawasan Banjir
- 2.5 Kajian Preseden Yang Relevan Dengan Tema

BAB 3 : PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN DAN EKSPLORASI RANCANGAN

- 3.1 Latar Belakang Critical Regionalism yang Diterapkan di Premis dan Prinsip Desain
 - 3.1.1 Konsep Tema Perancangan
 - 3.1.2 Penerapan Critical Regionalisme pada Konsep perancangan
 - 3.1.3 Proses Transformasi
 - 3.1.4 Program Ruang

BAB 4 : BAGIAN HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

- 4.1 Eksplorasi Gubahan Massa
 - 4.1.1 Tata Masa Bangunan
 - 4.1.2 Rancangan pola tata ruang lantai 1
 - 4.1.3 Rancangan pola tata ruang lantai 2
 - 4.1.4 Rancangan pola tata ruang lantai 3
- 4.2 Eksplorasi Fasad Bangunan
 - 4.2.1 Pola Iris Gagatas Pada Secondary Skin Bangunan
- 4.3 Eksplorasi Alur Pengguna
- 4.4 Eksplorasi Alur Air dan Listrik
- 4.5 Skema Kelayakan Bisnis

BAB 5 : HASIL PENGEMBANGAN RANCANGAN

- 5.1 Kontur Site
- 5.2 Situasi
- 5.3 Siteplan
- 5.4 Lantai 1
- 5.5 Lantai 2
- 5.6 Lantai 3
- 5.7 Tampak Bangunan
- 5.8 Tampak Bangunan
- 5.9 Potongan Bangunan
- 5.10 Potongan Bangunan
- 5.11 Rencana Kolom dan Balok
- 5.12 Rencana Skema Penghawaan
- 5.13 Rencana Skema Mitigasi Bencana
- 5.14 Rencana Skema Parkiran

- 5.15 Rencana Skema Difabel
- 5.16 Konsep Secondary Skin
- 5.17 Konsep Secondary Skin
- 5.18 Detail Atap
- 5.19 Detail Canopy
- 5.20 Eskterior Bangunan
- 5.21 Eskterior Bangunan
- 5.22 Interior Bangunan
- 5.23 Interior Bangunan

BAB 6 : EVALUASI RANCANGAN

- 6.1 Masterplan Perlu Perbaikan
- 5.2 Menambahkan Sprinkler Pada Koridor Bangunan
- 5.3 Mencantumkan Render Interior
- 5.4 Melampirkan Gambar Tata Ruang dan Layoutnya
- 5.5 Menambahkan Notasi Grid Pada Kolom Balok
- 5.6 Pertimbangan Bentuk dan Tipe Parkiran Beserta sirkulasinya
- 5.7 Pertimbangan Termal Bangunan
- 5.8 Rancangan Sistem dan Akses Keamanan Bangunan
- 5.9 Redesain Area Parkiran dan Ramp

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

- Daftar Pustaka
- Surat Keterangan cek Plagiasi
- Poster Rancangan
- Foto Maket
- QR Gamtek

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1

BANJARMASIN BERKEINGINAN MENJADI

KOTA MICE

Banjarmasin, sebagai salah satu kota terbesar dan terpadat di Kalimantan Selatan, memiliki latar belakang yang memperlihatkan kebutuhan yang kuat akan fasilitas seperti Convention Center.

Wali Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, H Ibnu Sina, menyampaikan bahwa kotanya bercita-cita menjadi kota MICE, selain berfungsi sebagai pintu gerbang menuju Ibu Kota Negara (IKN) baru, Nusantara, yang sedang dibangun di Kalimantan Timur.

"Kota Banjarmasin sangat nyaman dan mudah dijangkau secara geografis karena berada di tengah-tengah wilayah Indonesia". Hal ini membuat Banjarmasin menjadi lokasi strategis untuk pertemuan dari wilayah paling timur hingga paling barat Indonesia, tanpa perjalanan yang terlalu jauh.

Kepala Dinas Pariwisata Kalsel, Dahniel Kifli menyatakan bahwa berkembangnya usaha pariwisata dipicu oleh meningkatnya kebutuhan manusia akan pertemuan. beliau juga menyatakan sangat mendukung Visi Misi Kalsel yakni "Kalsel MAPAN (Mandiri dan Terdepan), lebih sejahtera, berkeadilan, berkelanjutan, berdikari, dan berdaya saing". Sebagaimana juga tercantum berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Dispar Kalsel juga mengadakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Sumber Daya Manusia Pariwisata, sosialisasi tentang meeting, incentive, convention, exhibition (MICE), dan Sertifikasi Kompetensi Pariwisata di Hotel Jelita, Banjarmasin, pada Kamis (27/6/2019).

Wali Kota : Banjarmasin menuju kota MICE dan pintu gerbang IKN

© Selasa, 25 Januari 2022 8:18 WIB

Gambar 1.1

Wali Kota H Ibnu Sina dalam sosialisasi bersama Humas Pemkot Banjarmasin tentang perencanaan Banjarmasin menjadi Kota MICE

Sumber : kalsel.antaranews.com



MICE Dispar Kalsel 2019

👤 Diposkan Oleh: mckalsel / 💬 0 Komentar

Gambar 1.2

Kepala Dinas Pariwisata Kalsel, Dahnial Kifli dalam Bimtek SDM Pariwisata, Sosialisasi meeting, incentive, convention, exhibition (MICE) dan Sertifikasi Kompetensi Pariwisata di hotel Jelita di Banjarmasin

Sumber : diskominfo.mc.kalselprov.go.id



Peneliti: IKN perkuat identitas Banjarmasin sebagai penyangga

🕒 Rabu, 5 April 2023 12:27 WIB

Gambar 1.3

Badan Perencanaan Pengembangan Daerah (Bappeda) Kota Banjarmasin mengadakan kajian soal kesiapan Kota Banjarmasin sebagai penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN) di Banjarmasin.

Sumber : kalsel.antaranews.com



1.1.2

BANJARMASIN SEBAGAI KOTA SERIBU SUNGAI



Gambar 1.4 :

Peta Indonesia, Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin.

Banjarmasin, kota terbesar di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia, memiliki sejarah sebagai ibu kota provinsi Kalimantan (1945–1956) dan Kalimantan Selatan (1956–2022). Dikenal sebagai Kota Seribu Sungai, Banjarmasin mencakup area seluas 98,46 km² yang terdiri dari delta atau kepulauan dengan sekitar 25 pulau kecil, termasuk Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantauan Keliling, Pulau Insan, Pulau Kembang, Pulau Bromo, dan lainnya, yang dipisahkan oleh berbagai sungai.

Potensi Banjarmasin dibagi berdasarkan wilayah. Kecamatan Banjarmasin Selatan menjadi pusat pertanian dan ekonomi terpadu, sementara Banjarmasin Tengah difokuskan pada pendidikan dan pariwisata. Banjarmasin Utara adalah zona permukiman, sedangkan Banjarmasin Timur dikhususkan untuk pengembangan ekonomi pertanian. Selain itu, Banjarmasin Barat berfungsi sebagai zona perdagangan dan industri.

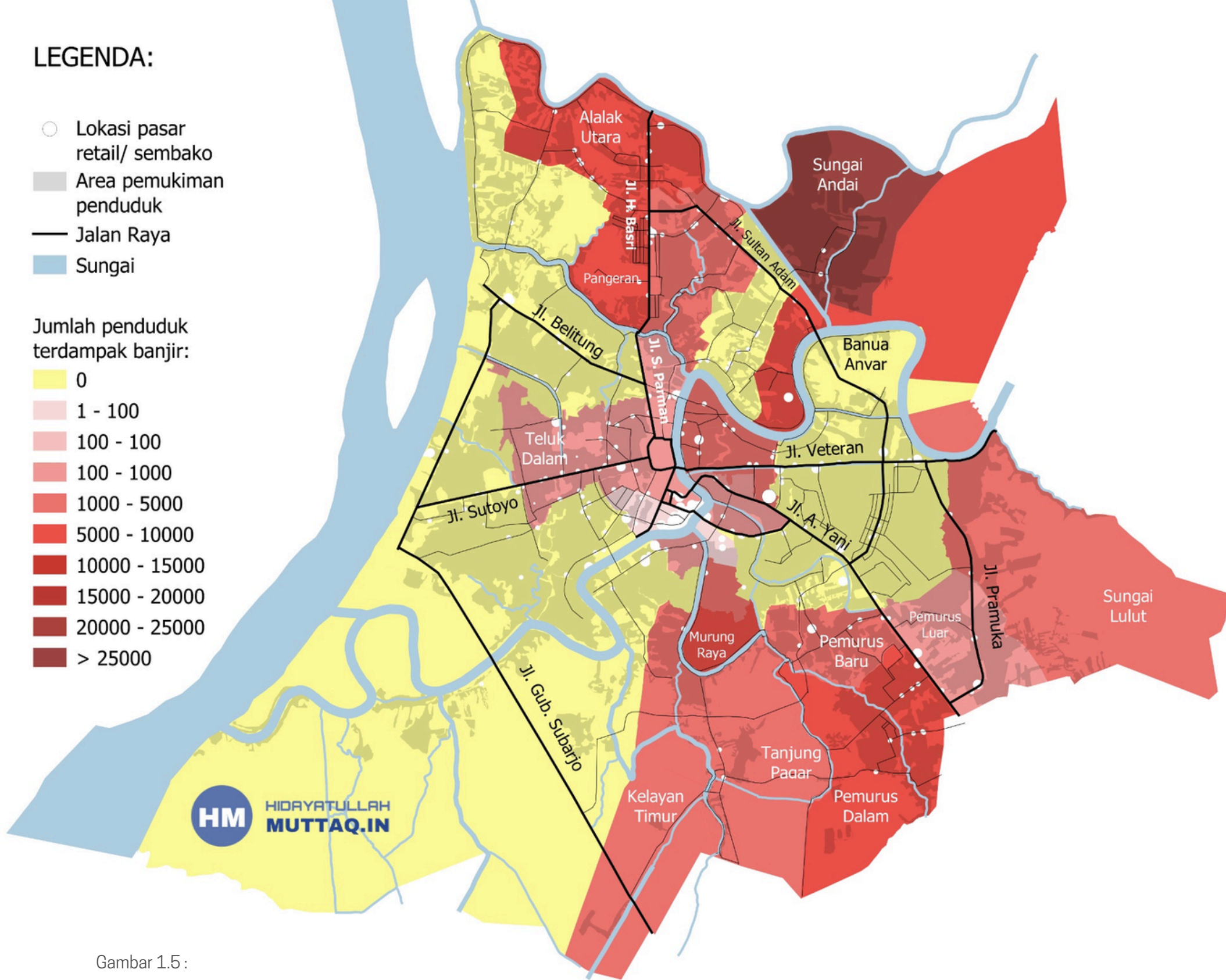
Potensi sungai di Banjarmasin terus menurun dari tahun ke tahun, dengan jumlah sungai dan area resapan air yang semakin menyusut. Pada tahun 1997, terdapat 117 sungai, tetapi jumlah ini berkurang menjadi 77 pada tahun 2002 dan hanya sekitar 60 pada tahun 2004. Penurunan jumlah sungai ini sangat mengkhawatirkan, dan pada tahun 2021, diperkirakan jumlahnya sudah di bawah 100 sungai. Banyak sungai yang menyempit, dangkal, buntu, dan tidak saling terkoneksi. Akibatnya, saat terjadi banjir pada Januari 2021, air kiriman dari daerah atas tidak dapat mengalir dengan lancar ke laut melalui sungai-sungai di Banjarmasin, menyebabkan banjir yang merendam daratan kota.

LEGENDA:

- Lokasi pasar retail/ sembako
- Area pemukiman penduduk
- Jalan Raya
- Sungai

Jumlah penduduk terdampak banjir:

- 0
- 1 - 100
- 100 - 100
- 100 - 1000
- 1000 - 5000
- 5000 - 10000
- 10000 - 15000
- 15000 - 20000
- 20000 - 25000
- > 25000



Gambar 1.5 :

Gambar ini menunjukkan Peta Sebaran Warga Kota Banjarmasin Terdampak Banjir, Aliran Sungai dan Area Pemukiman.

Sumber : taqin.id

Dulu, masyarakat Banjar jadikan sungai sebagai denyut nadi kehidupan, sebelum permukiman berpindah ke daratan.

Berdasarkan aliran, Sungai Banjarmasin yang bermuara di tiga sungai induk, yaitu Sungai Barito, Martapura dan Kuin Alalak. Martapura sungai terpanjang, sekitar 25.066 meter dan lebar 211 meter. Barito, merupakan sungai terlebar, 725 meter dan panjang 11.500 meter. Kuin Alalak, lebar 50 meter dan panjang 425 meter.

1.1.3

Rumah adat Bubungan tinggi sebagai identitas kota Banjarmasin

Salah satu tujuan dari proyek Convention Center dan Revitalisasi sungai adalah sebagai bentuk mengembalikan marwah Kota Banjarmasin yang dijuluki Kota Seribu Sungai. Cara untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan dengan memperkuat karakter bangunan adat banjarmasin kedalam rancangan desain Convention Center.

Rumah adat Bubungan tinggi menjadi ikon rumah provinsi Kalimantan Selatan. Dulunya rumah ini merupakan rumah yang hanya ditujukan untuk para raja. Seiring perjalanan waktu, rumah ini mengalami transformasi nilai. Rumah ini juga biasa dimiliki oleh kalangan masyarakat kelas atas.



Gambar 1.6 :

Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi Teluk Selong.

Sumber : id.wikipedia.org

1.2 Pernyataan Persoalan Rancangan dan Batasannya

1.2.1

MAKSUD, TUJUAN DAN SIFAT PERANCANGAN

Rancangan tugas akhir ini bermaksud menciptakan rancangan Convention Center yang berlokasi di jalan Zafri Zam Zam, Kota Banjarmasin, yang dimiliki oleh klien penulis yang bernama Sophia Nurira. Convention center akan mewadahi penyewaan ruang pameran, Ruang pertunjukan, Ruang rapat, Ruang serbaguna, Ruang pertemuan/rapat kecil, wisata berbasis sungai dan ruang umkm kuliner. Perancang diharapkan dapat mencari solusi atas permasalahan tapak dan lingkungan yang ada di lapangan yang nantinya akan diterapkan dalam bentuk desain perancangan. Tugas akhir perancangan ini bertujuan untuk menjadi proposal rancangan convention center yang kemungkinan akan dibangun, meskipun dapat saja di kemudian hari digunakan untuk menjadi dasar perencanaan secara integratif dalam kawasan.

1.2.2

KAJIAN DESIGN BRIEF DARI KLIEN

Klien ingin membangun kembali ikon Kota Seribu Sungai Banjarmasin dengan memaksimalkan potensi sungai pada lahan tersebut untuk menjadi daya tarik dari Convention Centernya. Persaingan bisnis MICE khususnya Convention Center di Kota Banjarmasin semakin ketat dimana rancangan Convention Center sudah memiliki konsep yang menarik dan memiliki standar, maka dari itu klien memerlukan rancangan Convention Center yang dapat bersaing, mengandalkan desain yang lebih unik dan nyaman dibanding Convention Center yang sudah ada.

Banyak pelaku di industri bisnis MICE yang kini mulai berdiri tanpa menjunjung kebudayaan atau bahkan mengetahui budaya dan lokalitas setempat. Hal ini dapat dilihat dari penyedia ruang MICE yang ada di Kota Banjarmasin dengan bentuk modern minimalis yang mengacu pada desain internasional tanpa menunjukkan lokalitas pada bangunan maupun interiornya, padahal kebudayaan merupakan wajah dari suatu daerah yang membedakan dan memiliki ciri khas sehingga sangat penting dalam membangun ikon suatu daerah. Klien melihat Convention Center dengan arsitektur lokal akan meningkatkan daya tarik Kota Banjarmasin ke tahap berikutnya.

1.2.3

CONVENTION CENTER SEPERTI APA YANG AKAN DIBANGUN

Klien menginginkan rancangan arsitektur tropis yang memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami secara maksimal. Selain dapat meningkatkan kenyamanan dan menghemat energi, arsitektur tropis dapat memberikan ketersediaan view menarik keluar bangunan. Klien menginginkan bentuk bangunan yang ikonik dengan kebudayaan Kota Banjarmasin pada massa bangunan sebagai identitas Convention Center. Dalam aspek ekonomi klien ingin memaksimalkan jumlah ruang konvensi yang tersedia dalam Convention Center ini namun tetap mendapat landscape yang luas dan menarik yang mampu menunjukkan ikon Kota Seribu Sungai.

1.3 Metode Pemecahan Persoalan Perancangan dan Kerangka Berfikir

1.3.1

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Convention dan Exhibition Center untuk kegiatan pertemuan, event, dan expo di area rawan banjir di pusat Kota Banjarmasin menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme dan adaptif bencana banjir?

Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang bangunan Convention dan Exhibition Center yang mampu mengimplementasikan karakter arsitektur banjarmasin?
2. Bagaimana merancang komposisi tata ruang bangunan Convention Center yang fleksibel untuk berbagai macam kegiatan?
3. Bagaimana merancang akses Convention dan Exhibition Center yang bebas banjir ?

1.3.2

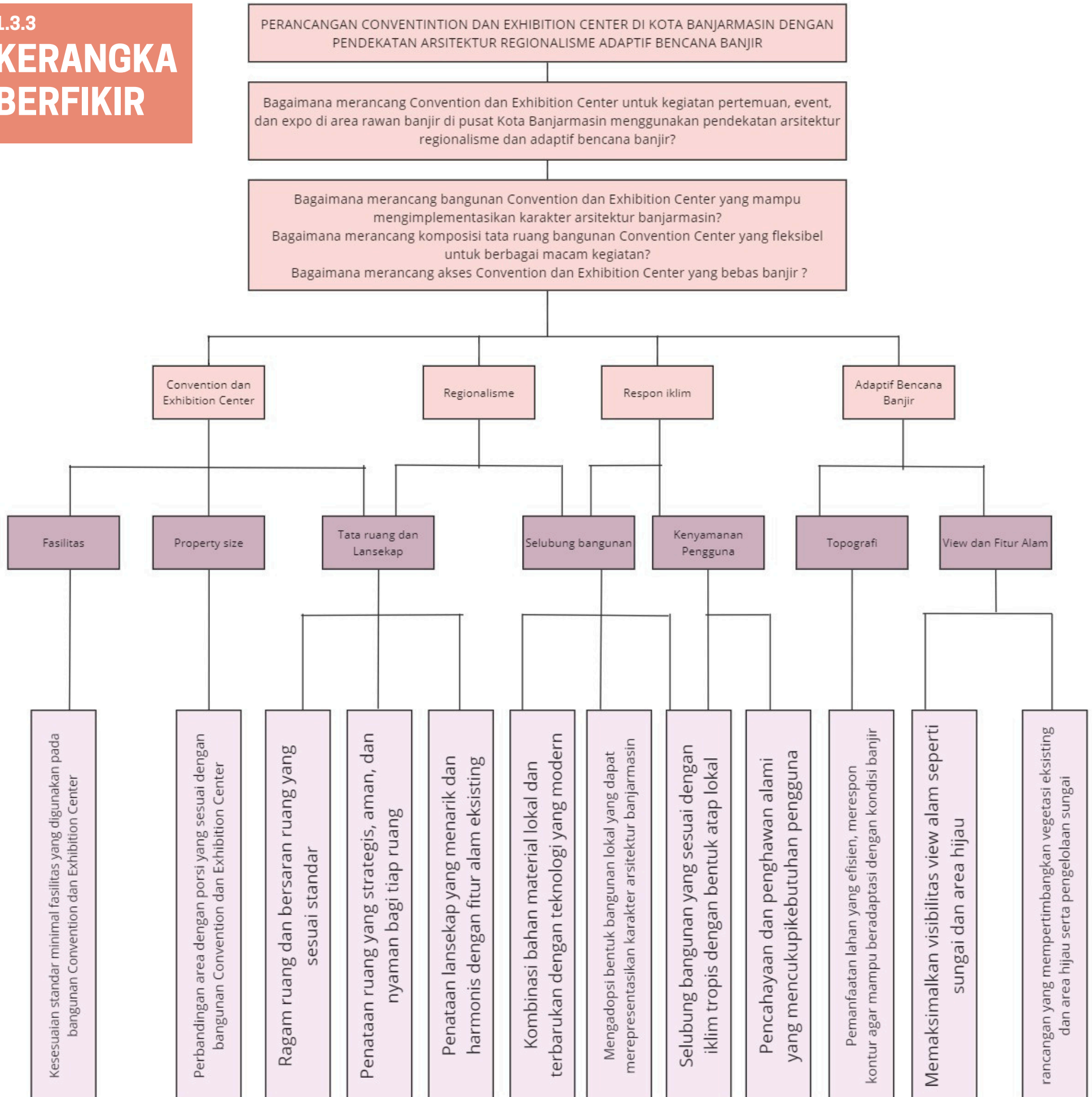
TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Merancang Banjarmasin Convention dan Exhibition Center yang dapat mewadahi kebutuhan akomodasi kegiatan pertemuan , event, expo di pusat kota Banjarmasin dengan pendekatan arsitektur regionalisme dan adaptif bencana banjir.

Sasaran

1. Mewujudkan bangunan Convention dan Exhibition Center yang mampu mengimplementasikan karakter arsitektur banjarmasin
2. Mewujudkan komposisi tata ruang bangunan Convention Center yang fleksibel untuk berbagai macam kegiatan
3. Menciptakan akses terhadap rancangan Convention dan Exhibition Center yang adaptif dan bebas banjir



BAB II

PENELUSURAN PERSOALAN RANCANGAN

2.1 Kajian Lokasi dan Konteks Site

2.1.1 LOKASI SITE



Teluk Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70116



Area lahan seluas 27.960 m², dengan lahan menghadap timur yang didepannya terdapat stadion. Kawasan lahan juga diapit oleh sungai yang akan dimanfaatkan sebagai wisata berbasis sungai yang mana terintegrasi dengan convention center

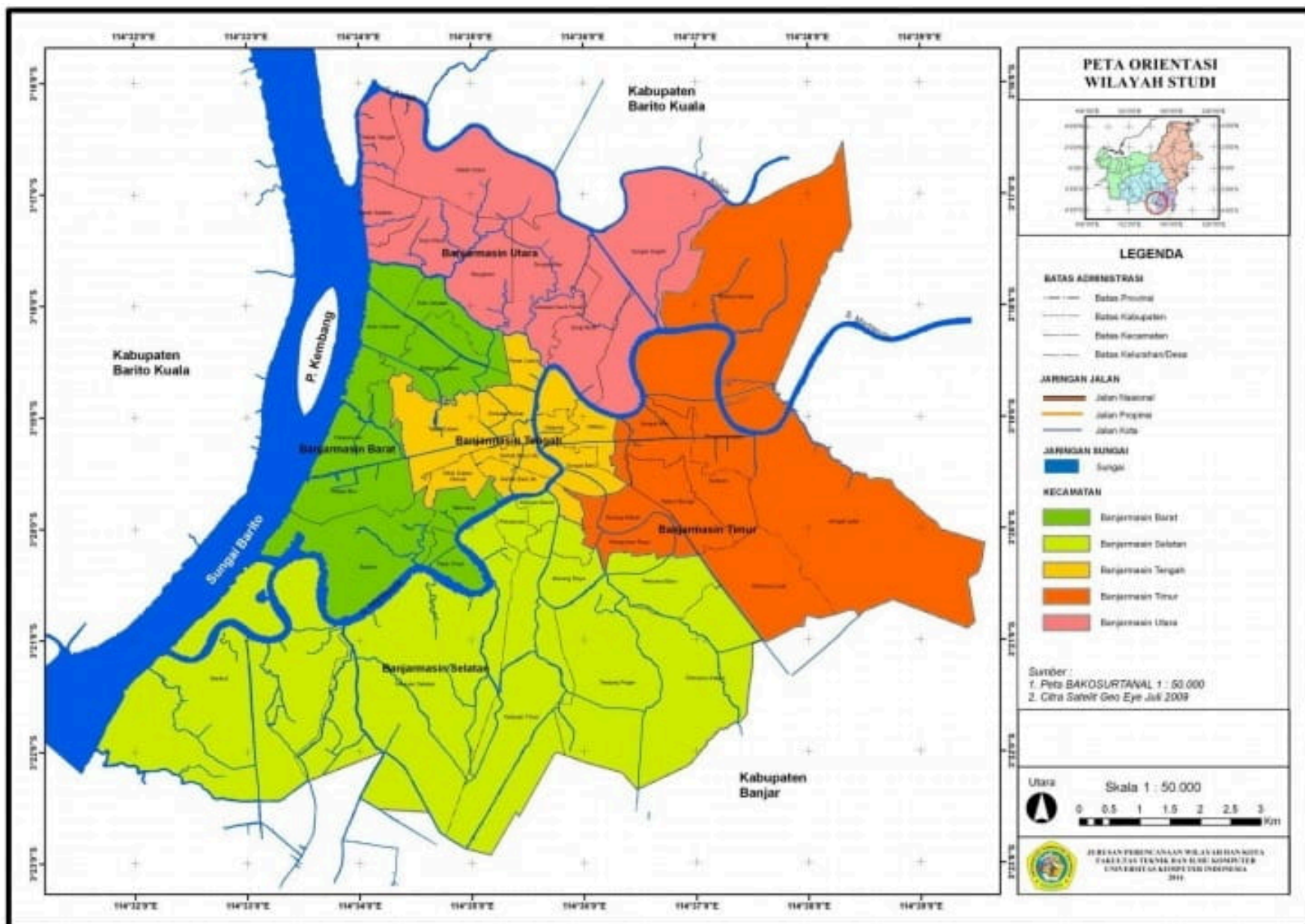
2.1.2

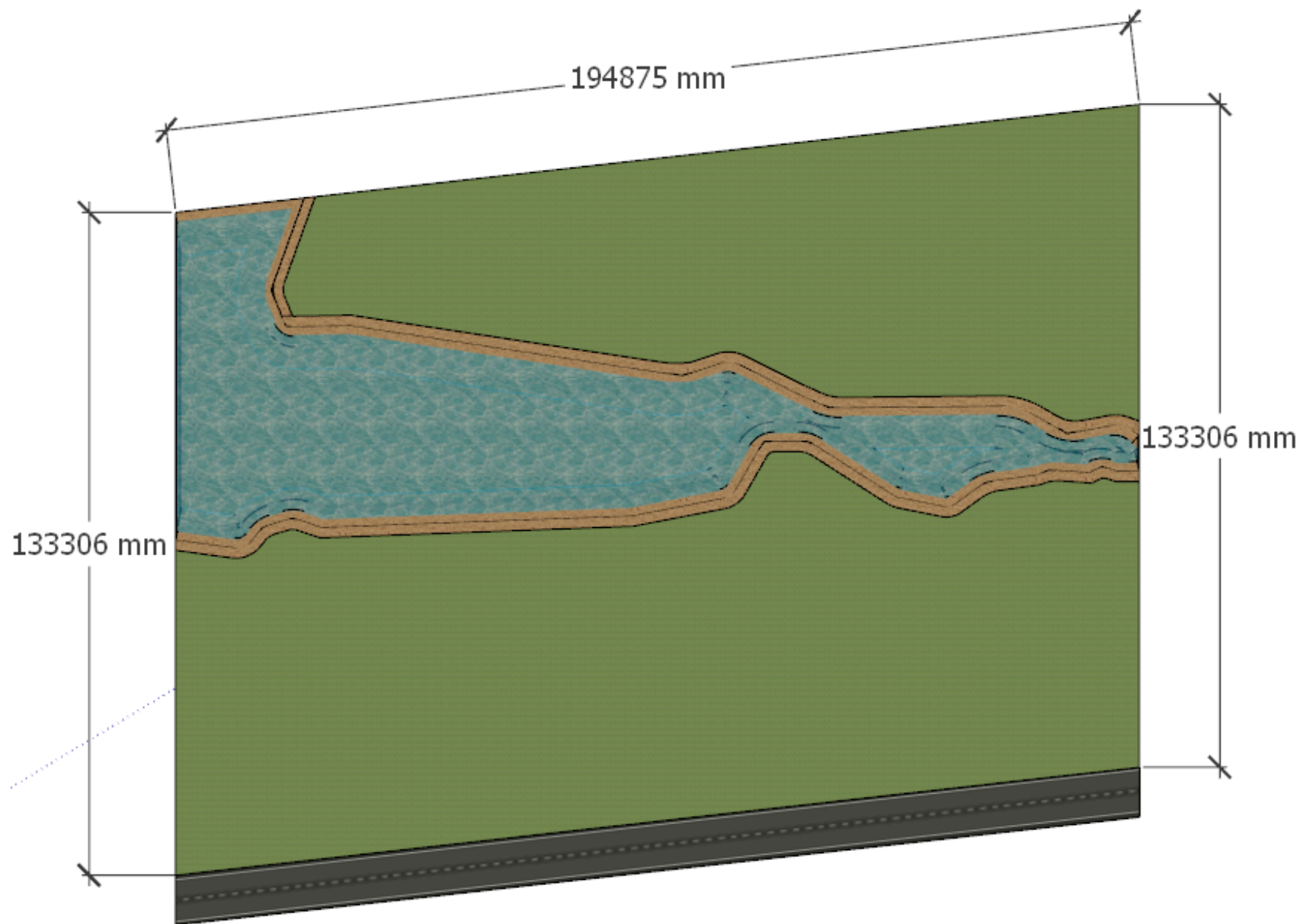
Tata Guna Lahan

Potensi Banjarmasin dibagi berdasarkan wilayah. Kecamatan Banjarmasin Selatan menjadi pusat pertanian dan ekonomi terpadu, **sementara Banjarmasin Tengah difokuskan pada pendidikan dan pariwisata**. Banjarmasin Utara adalah zona permukiman, sedangkan Banjarmasin Timur dikhususkan untuk pengembangan ekonomi pertanian. Selain itu, Banjarmasin Barat berfungsi sebagai zona perdagangan dan industri.

Kesimpulan Penulis:

Seiring berkembangnya pendidikan, pariwisata Kota Banjarmasin serta rencana kota Banjarmasin menjadi penyangga IKN Nusantara maka kebutuhan ruang pertemuan semakin meningkat.





2.1.3 Peraturan Daerah

Luas Site Efektif
27.753 m²

KDB:

Maksimal 60% =
16.651 m² untuk area
terbangun

RTH:

Minimal 20% = 5.550
m² area terbuka hijau

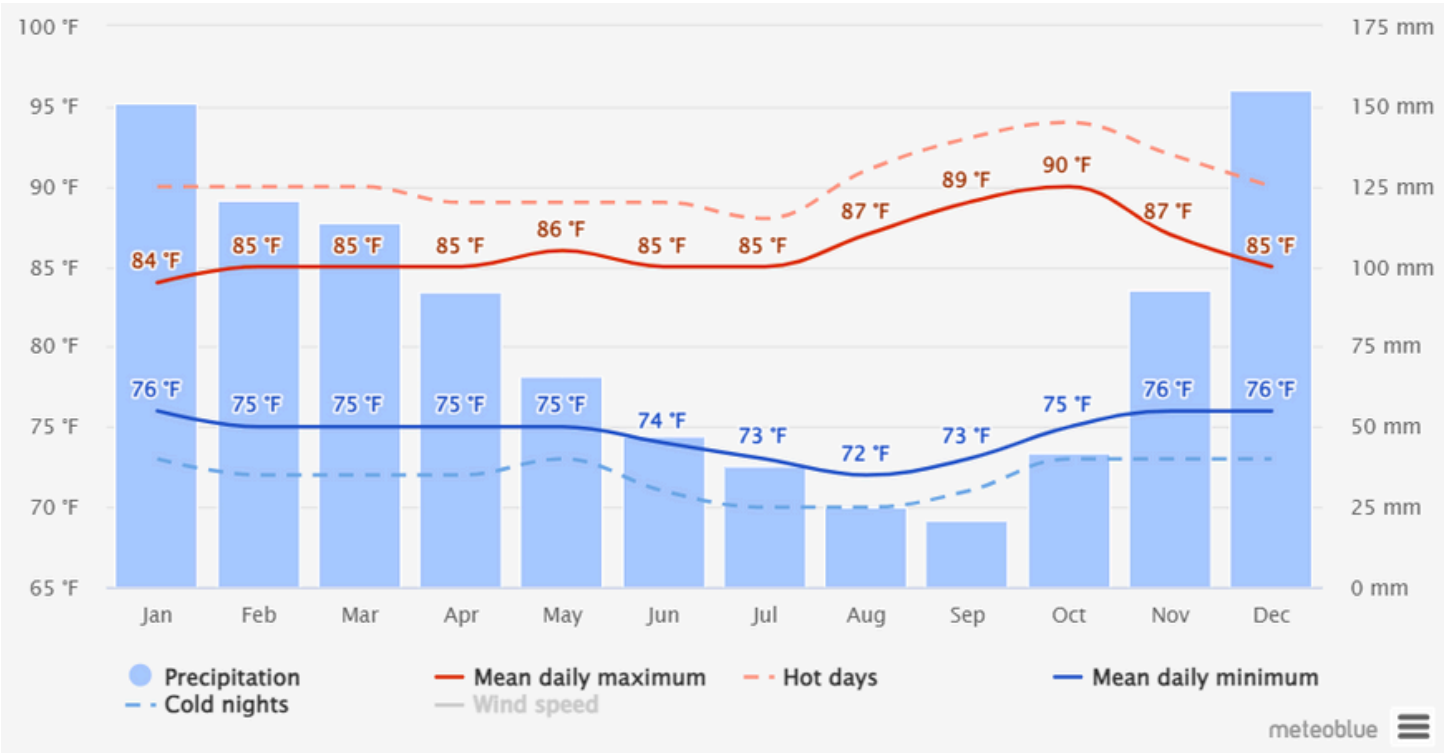
KLB: 6

GSB: Jalan lokal
sekunder: minimal 12 m
(dari as jalan)

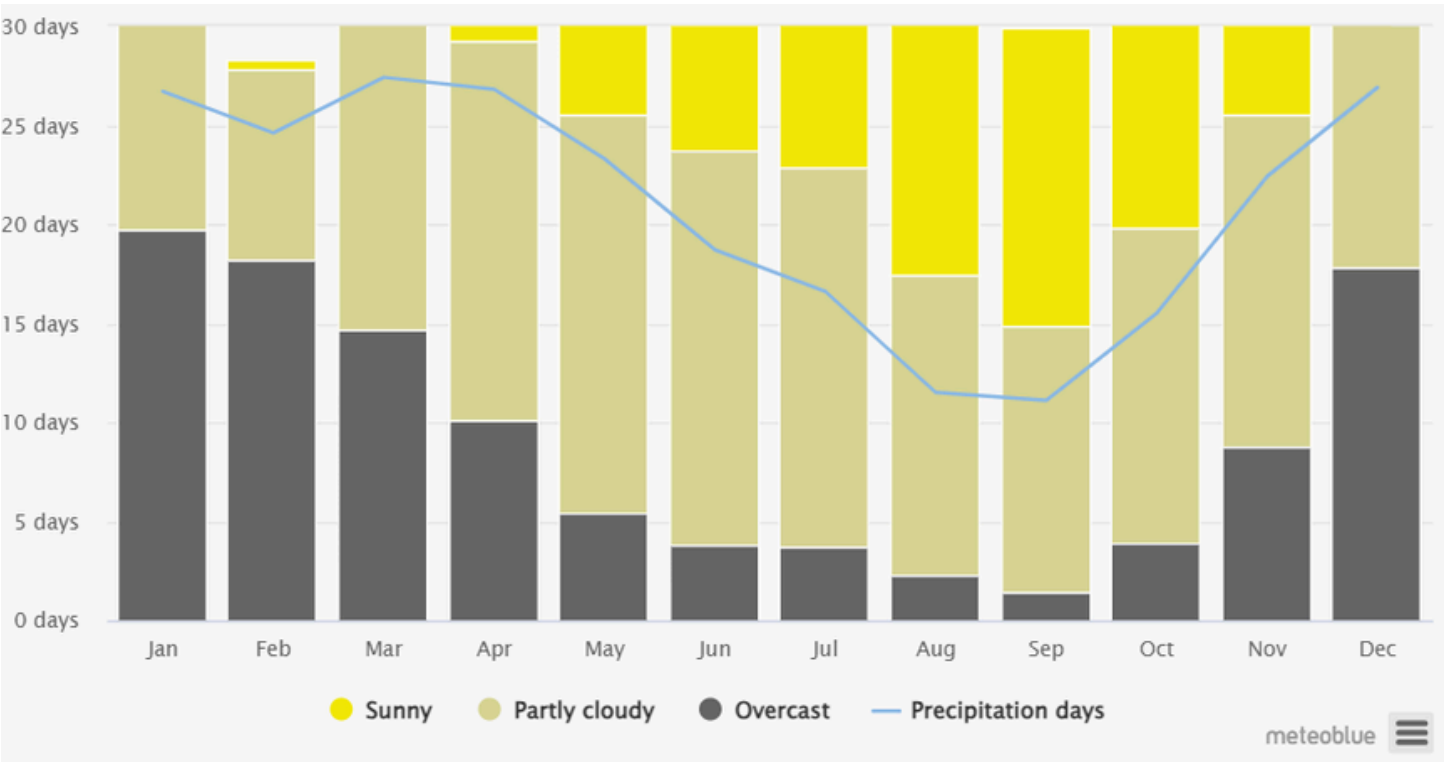
GSS: 3 m jika dibangun
tanggul

2.1.4
Iklim, Cuaca dan Curah Hujan

Suhu rata-rata
dan curah hujan



Hari berawan, cerah,
dan curah hujan



2.1.5

Peta Sungai Kota Banjarmasin



Kota Banjarmasin disebut sebagai Kota Seribu Sungai dikarenakan banyaknya sungai dan anak sungai yang saling terhubung dan menyebar. hal ini dapat dilihat dari peta penyebaran yang penulis sertakan.

Gambar 2.1.5

Petta Sungai di Kota Banjarmasin

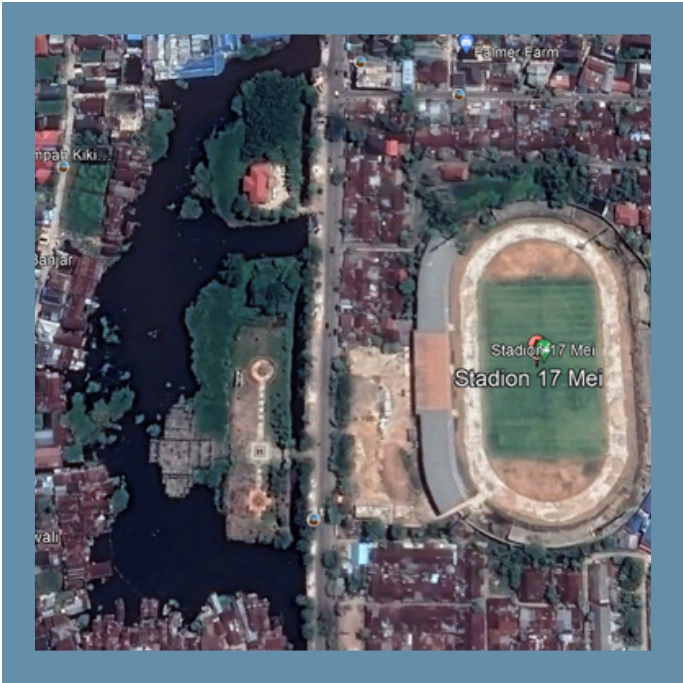
Sumber : researchgate.net

2.1.6
**Sungai Musiman
pada Site**

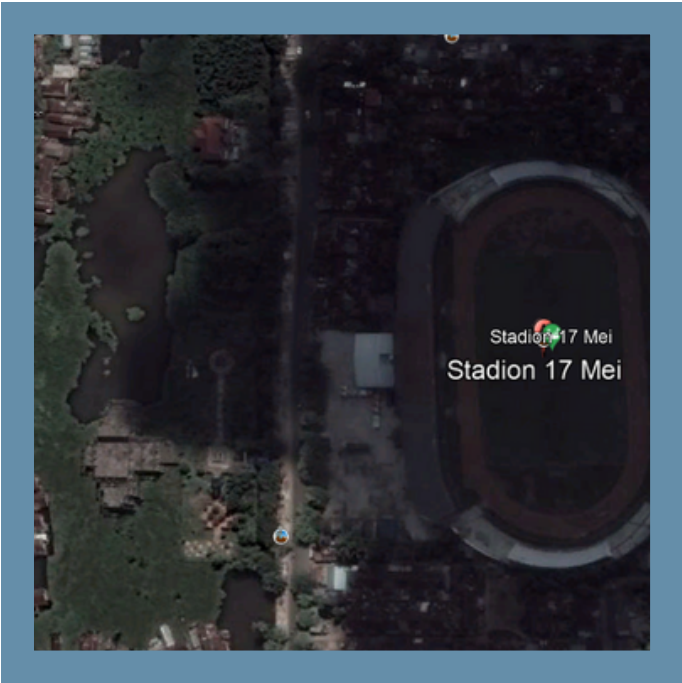
Berdasarkan pengamatan penulis dari google earth pro di setiap bulan april-mei dari tahun 2012-2024. lahan lokasi site perancangan terjadi sungai musiman (istilah Penulis) hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang sudah penulis sertakan.



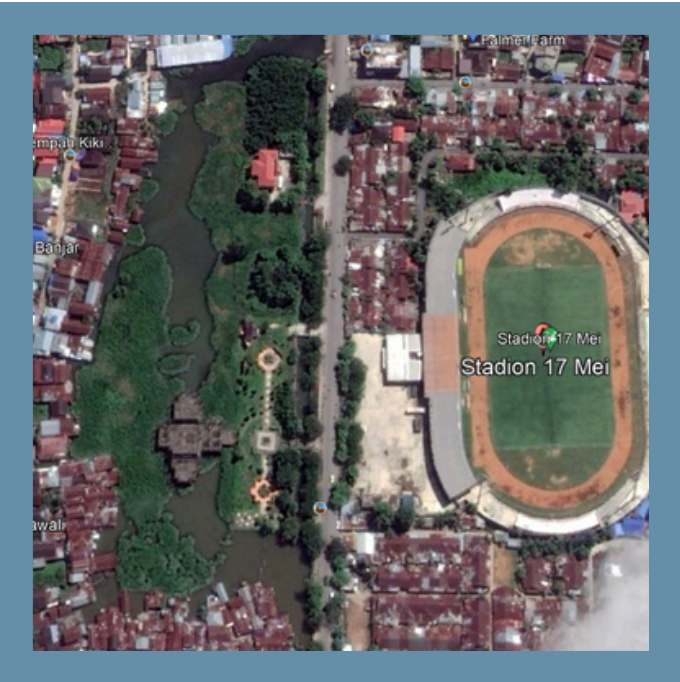
2012



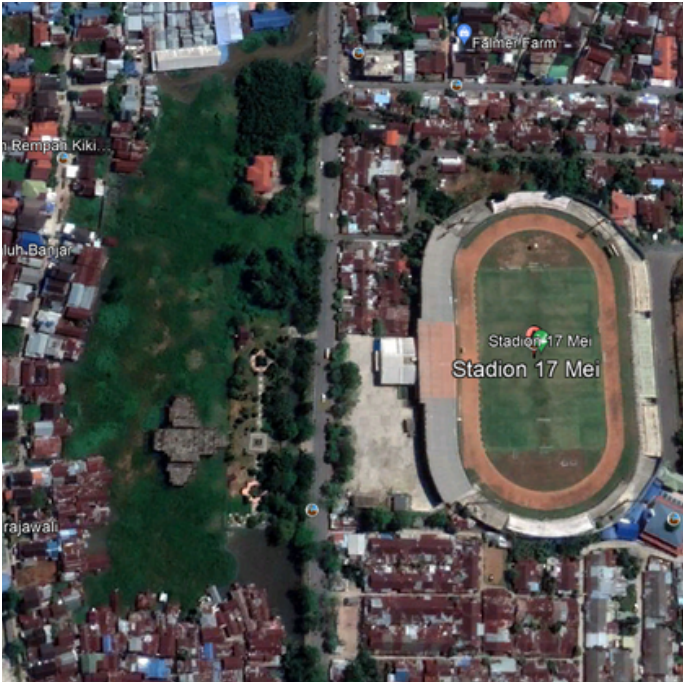
2014



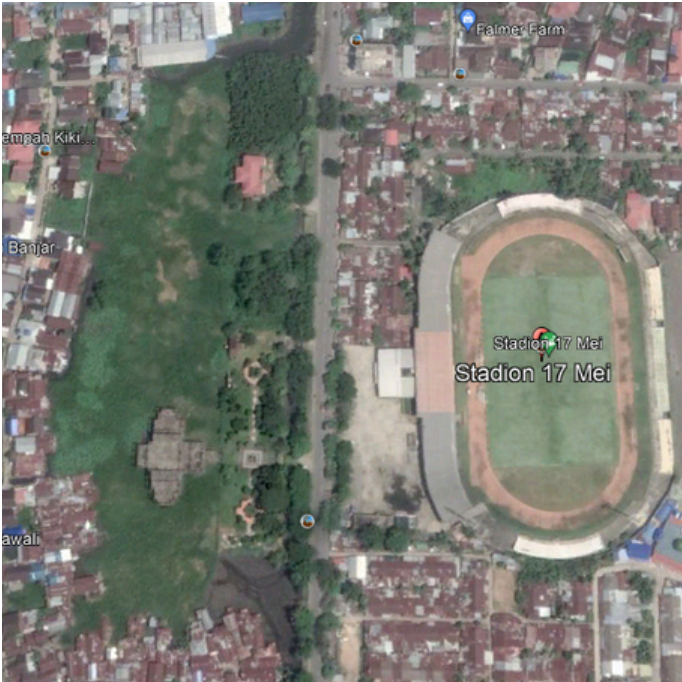
2015



2016



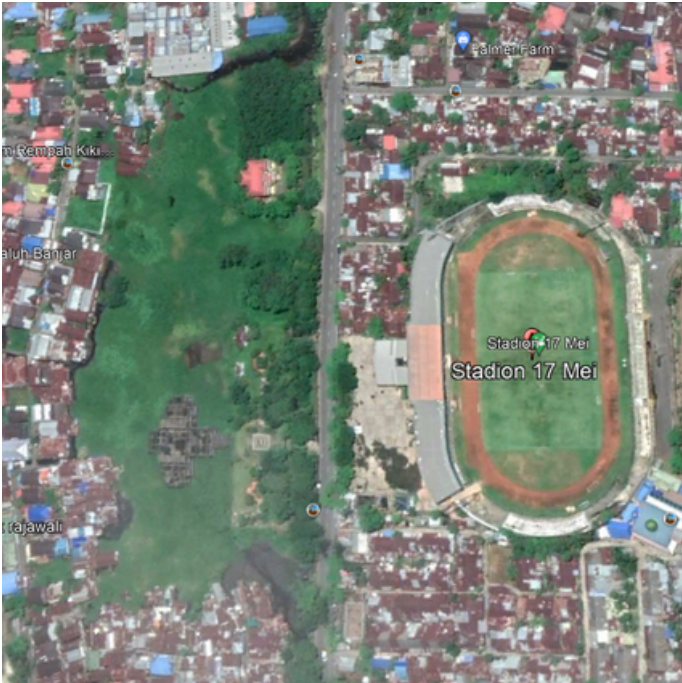
2017



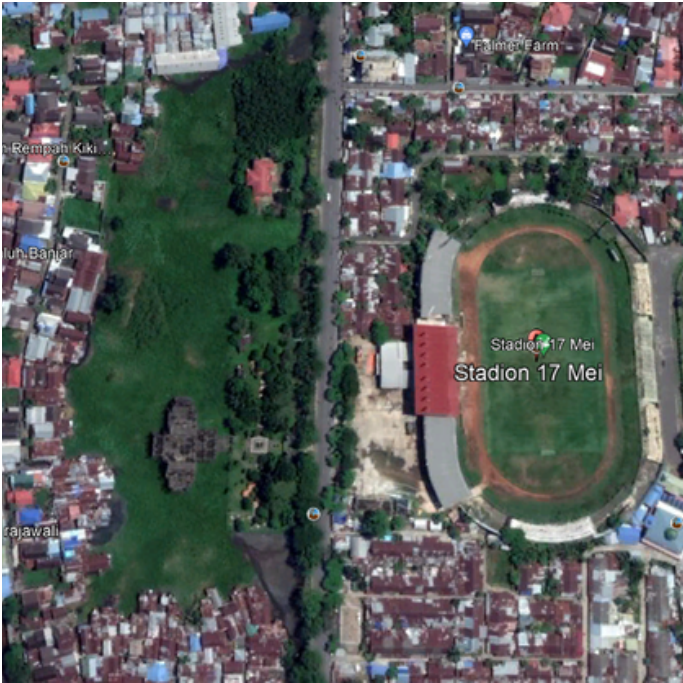
2018

Perubahan pada lahan site dari tahun 2012-2024

Sumber : Google Earth Pro



2019



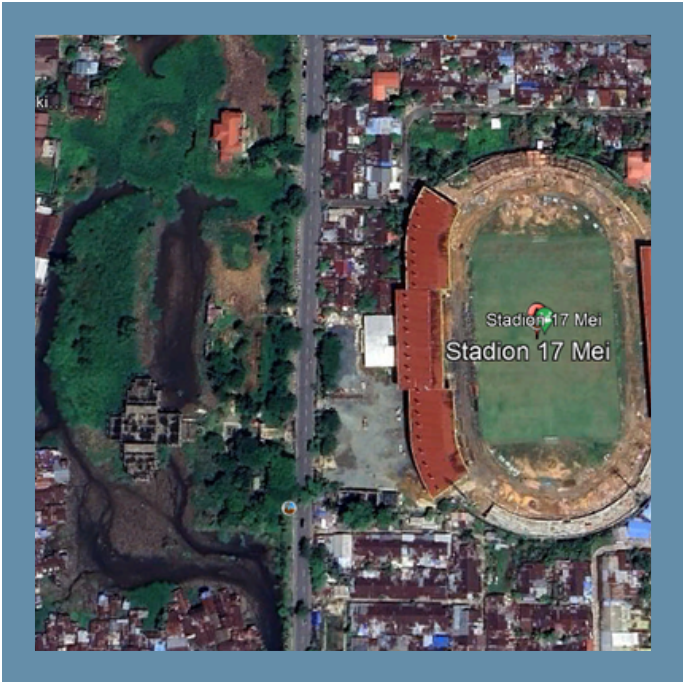
2020



2021



2022



2023



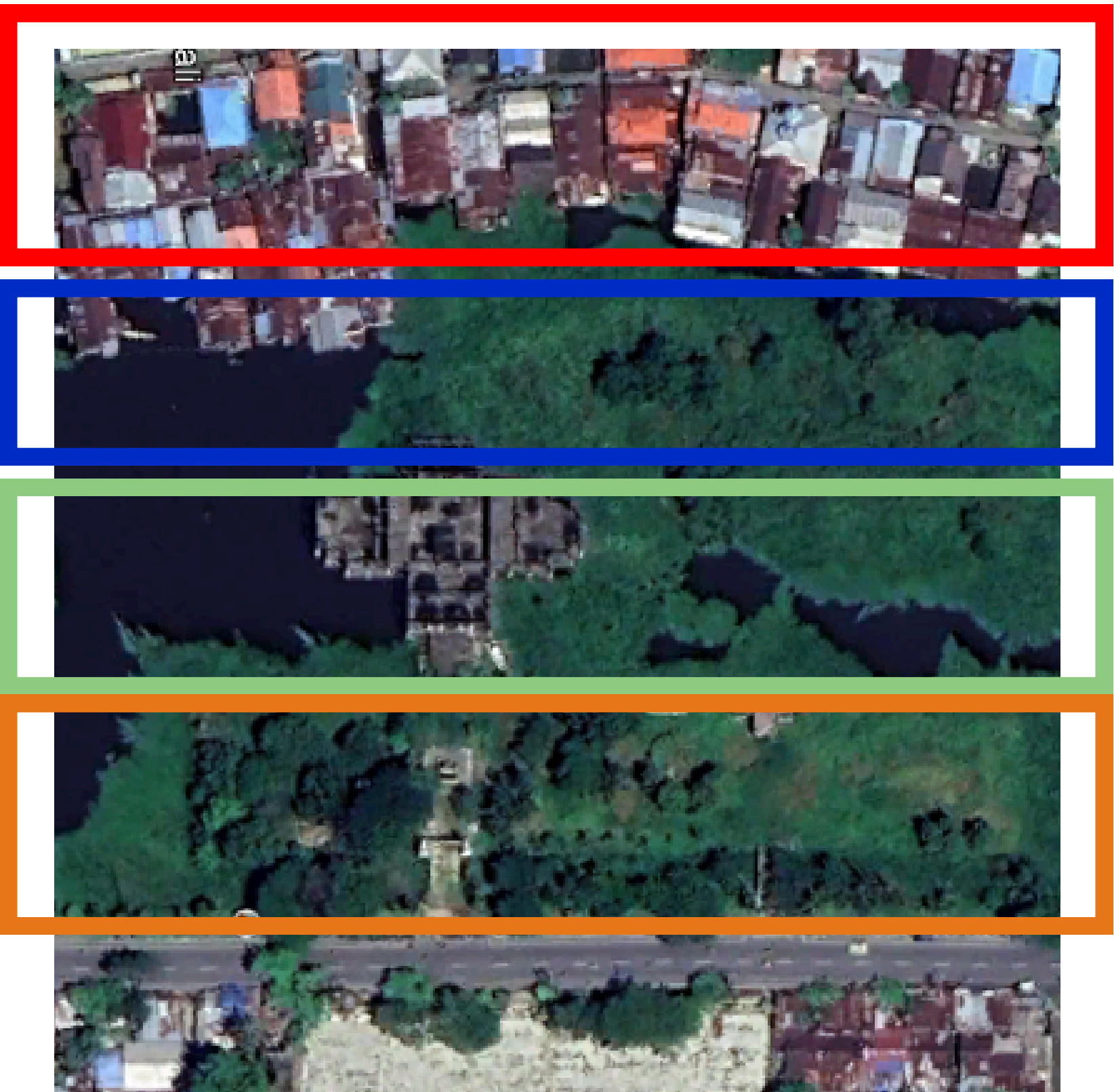
2024

2.1.7
View Kawasan
Site

Berdasarkan pengamatan langsung penulis pada lahan yang akan dibangun. ketinggian sungai mencapai 5 meter yang paling dalam. adapun kondisinya penulis sertakan dalam bentuk dokumentasi pada site terpilih







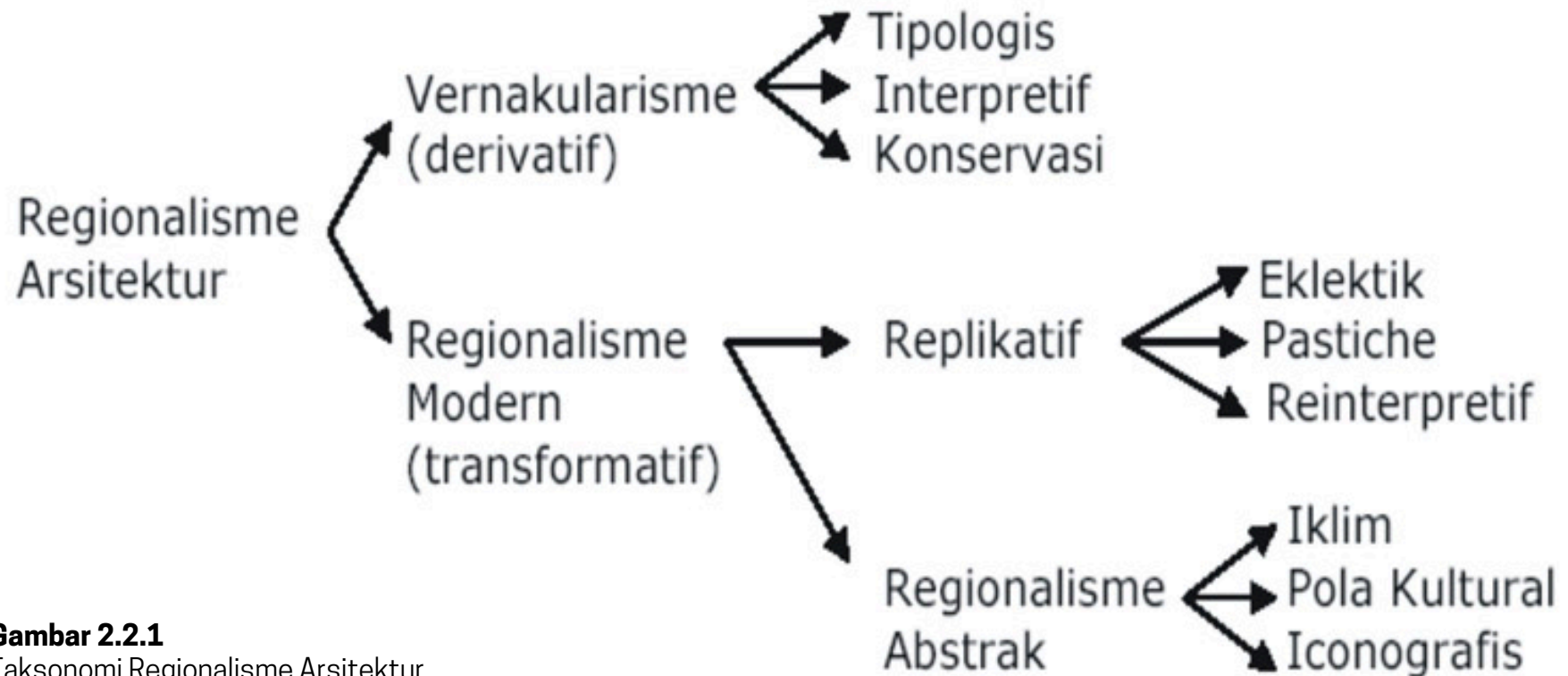
2.2 Kajian Pendekatan Tema Perancangan

2.2.1

Arsitektur Regionalisme

Wondoamiseno (1991) dalam bukunya *Regionalisme Dalam Arsitektur Indonesia* menyatakan bahwa regionalisme sebagai sebuah harapan dalam menemukan arsitektur yang baik bagi konteks Indonesia yang memiliki keberagaman arsitektur tradisional. Untuk mengenal bagaimana ciri regionalisme dalam arsitektur dapat dibaca dengan melihat contoh-contoh nyata bangunan yang mempunyai ciri tradisional yang kuat dalam persepsi visual namun bangunan tersebut hadir sebagai bangunan layanan publik. Dengan demikian maka yang menjadi ciri utama regionalisme adalah menyatunya arsitektur tradisional dengan arsitektur modern.

Dalam pandangan Budihardjo (1997), regionalisme yang harus dilihat bukan sebagai suatu ragam atau gaya melainkan sebagai cara berfikir tentang arsitektur, tidaklah berjalan tunggal tetapi menyebar dalam berbagai jalur. Taksonomi Regionalisme selengkapannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2.1

Taksonomi Regionalisme Arsitektur
Sumber : (Budihardjo, 1997)

Pola turunan atau derivatif yang oleh Broadbent sebagai Typologic Design mungkin merupakan tahapan yang harus dilalui untuk kemudian melangkah ke pola transformatif. Arus Regionalisme yang transformatif akan merangsang kreativitas dan inovasi arsitek agar bisa menciptakan karya arsitektur yang modern bila perlu dengan teknologi canggih dan bahan bangunan kontemporer, tetapi sekaligus juga menimbulkan getar-getar budaya (cultural resonances) yang menyiratkan kesinambungan dengan keadiluhungan warisan masa silam (Budihardjo, 1997).

William Curtis (1982) menjelaskan, Regionalisme diharapkan dapat menjadi pelebur dan menyatukan antara bangunan yang lama dan yang baru, regional dan universal.

Sedangkan Suha Ozkan membagi Regionalisme menjadi dua bagian yaitu:

Concrete Regionalism

Meliputi semua pendekatan kepada ekspresi daerah/regional dengan mencontoh kehebatannya, bagian-bagiannya, atau seluruh bangunan di daerah tersebut. Apabila bangunan-bangunan tadi sarat dengan nilai spiritual maupun perlambang yang sesuai, bangunan tersebut akan lebih dapat diterima di dalam bentuknya yang baru dengan memperlihatkan nilai-nilai yang melekat pada bentuk aslinya. Hal lain yang penting adalah mempertahankan kenyamanan pada bangunan baru, ditunjang oleh kualitas bangunan lama.

Abstract Regionalism

Hal yang utama adalah menggabungkan unsur-unsur kualitas abstrak bangunan, misalnya massa, solid dan void, proporsi, sense of space, pencahayaan, dan prinsip-prinsip struktur dalam bentuk yang diolah kembali.

Dalam pendekatan perancangan arsitektur, regionalisme dapat berfungsi sebagai ungkapan 'Identitas bentuk' dan juga dapat menjadi 'sikap kritis' dalam perancangan arsitektur. Dalam pendekatan identitas bentuk yang populer ini mengasumsikan bahwa bentuk-bentuk tertentu menyandang peran untuk menampilkan ciri daerah tertentu. Sejalan dengan peran arsitektur sebagai media komunikasi populer yang dirumuskan oleh Robert Venturi dan kawan-kawan. Dalam Learning from Las Vegas, bentuk ini sering menjadi penanda yang tidak harus terkait dengan apa yang didalamnya. Pendekatan ini sering dikritik sebagai reproduksi artifisial atas bangunan lokal yang otentik dan dengan mudah dapat ditempelkan di mana saja (seperti atap gonjong pada rumah makan Padang). Kemudahan mereproduksi bentuk arsitektur seringkali menjadikan peran arsitektur sebagai identitas kawasan kehilangan keasliannya.

Dilain sisi gerakan regionalisme sering kali dipandang sebagai terbelakang (berorientasi ke masa silam, tanpa memiliki visi ke depan) dan sempit (hanya berfokus pada satu daerah dan tidak memiliki kontribusi dalam lingkup yang lebih luas). Alexander Tzonis dan Liane Lefaivre mengajukan istilah Critical Regionalisme untuk menyebut regionalisme yang progresif, berkinerja baik (high performance) serta memiliki relevansi ekonomis, ekologis dan sosial dengan tantangan masa kini.

Dan Kenneth Frampton dalam bukunya 'Six Points for an Architecture of Resistance' (1983) merumuskan Critical Regionalism sebagai suatu teori tentang bangunan yang di satu sisi menerima peran potensial arsitektur modern untuk membebaskan arsitektur dari berbagai kungkungan tapi menentang untuk sepenuhnya terserap dalam sistem konsumsi dan produksi modern.

Frampton merumuskan lebih lanjut ciri-ciri Critical Regionalism, sebagai berikut:

- Lebih mementingkan papan (place) yang bersifat konkret ketimbang ruang (space) yang abstrak
- Lebih mementingkan keterkaitan dengan bentang alam (topography) ketimbang bentuk bangunan (typology)
- Lebih mementingkan teknik-teknik membangun yang estetis (architectonic) ketimbang tampilan bentuk (scenographic) semata
- Lebih mementingkan yang alami (natural) ketimbang yang buatan (artificial)
- Lebih mementingkan yang dapat dirasakan dengan agas dan peraba (tactile) ketimbang yang visual semata.

Canizaro (2013) menyatakan prinsip-prinsip kriteria perancangan dalam Regionalisme adalah sebagai berikut;

1. Mengacu terhadap tradisi setempat
2. Merespon iklim setempat
3. Penggunaan material lokal

Kesimpulan Penulis:

berdasarkan dari beragamnya pandangan para ahli dan penekanannya maka pada rancangan proyek ini akan menggunakan teori arsitektur yang diutarakan oleh **Vincent B. Canizaro dengan pertimbangan menerapkan 3 poin terkait Tradisi, Iklim dan Material Setempat**

1	KONTEKS LOKAL	Sejarah, budaya dan lingkungan setempat
2	PENGUNAAN MATERIAL LOKAL	Bahan-bahan yang tersedia secara lokal
3	IKLIM DAN TOPOGRAFI	Iklim dan kondisi geografis daerah tersebut
4	TRADISI DAN INOVASI	Teknologi modern dengan penghormatan terhadap warisan budaya
5	GLOBALISASI ARSITEKTUR	Kekayaan budaya dalam desain arsitektur

1. konteks lokal kekhasan arsitektur secara cara umum bubungan tinggi dan atapnya.

3. Iklim dan topografi pada bangunan mengatasi lahan gambut dengan penggunaan pondasi bor pile dan struktur kolom vierendel frame.

4. Tradisi dan inovasi mengambil kebiasaan orang Banjar yang suka menjamu tamu terlebih dahulu sebelum acara penting diperlihatkan dari pola ruang yang menyediakan foodcourt dan skycourt sebelum ke layanan utama yaitu convention dan exhibition

Konsep regionalisme menurut Kenneth Frampton merujuk pada pendekatan arsitektur yang berusaha menggabungkan dan menghormati tradisi lokal, budaya, dan kondisi geografis dalam desain bangunan. Frampton mengemukakan ide ini dalam konteks arsitektur modern yang semakin global dan homogen. Menurutnya, arsitektur harus menanggapi konteks spesifik tempat, dengan mengedepankan ciri khas lokal dan respon terhadap iklim, topografi, serta material yang tersedia di daerah tersebut.

Kajian Tipologi Arsitektur tradisional Banjarmasin

2.2.2.1

Tipe Rumah Adat Banjar

Berbicara tentang arsitektur tradisional maka pusat perhatian sering tertuju kepada arsitektur rumahnya. Hal ini berkaitan, bahwa di dalam falsafah dan dasar-dasar perencanaan bangunan di dalam pola masyarakat yang masih kerakatan tradisi, rumah adalah wadah yang utuh, yang diperiukan dalam kehidupan secara manusia secara jasmani dan rohani. Adapun tipe bangunan rumah adat Banjar ada sebelas tipe, yaitu sebagai berikut:

- 1 Bubungan Tinggi, sebagai bangunan istana Sultan Banjar. Tipe ini merupakan arsitektur tertua yang mengandung sejarah dalam kerajaan Banjar. Bentuk bangunan yang tinggi melancip ke atas, menyebabkan bangunan ini diberi nama Bubungan Tinggi. Bubungan tinggi terkenal sebagai Istana Sultan Banjar. Oleh karena itu rumah ini dinilai sebagai bangunan paling utama dari rumah-rumah adat lainnya.
- 2 Gajah Baliku, merupakan bangunan hunian bagi saudara Raja Banjar. Memiliki bubungan tinggi, tetapi atap Sindang Langit (atap sengkup) berubah menjadi atap pelana. Rumah ini memiliki anjung.
- 3 Gajah Manyusu, sebagai bangunan kediaman bagi para warit raja yaitu keturunan gusti. Bangunan ini tidak memiliki bubungan yang tinggi, tetapi memiliki anjung.
- 4 Balai Laki, sebagai tempat hunian para punggawa mantri dan prajurit pengawal Sultan Banjar. Bangunan ini memiliki atap pelana dengan ujung depan yang tajam serta anjung yang agak kecil.
- 5 Balai Bini, merupakan bangunan bagi para putri atau keluarga raja pihak perempuan. Rumah ini memiliki atap pelana dengan ujung depan yang tajam serta anjung yang agak kecil.
- 6 Palimasan, suatu bangunan bagi bendaharawan kesultanan Banjar, karena dikenal sebagai wadah emas dan perak. Bentuk bubungan depan seperti limas menyebabkan rumah ini dinamakan Palimasan. Bangunan ini tidak memiliki anjung.



- 7 Palimbangan, merupakan bangunan pada periode berikutnya sebagai hunian para pemuka agama dan ulama juga saudagar. Bangunan rumah ini sama besarnya dengan Palimasan dan tidak memiliki anjung.



Gambar 2.3.1

rumah adat Kalimantan Selatan Bubungan Tinggi, sebuah mahakarya arsitektur tradisional yang sarat makna dan mencerminkan kekayaan budaya suku Banjar. Keunikannya terletak pada bentuk atapnya yang tinggi menjulang, menyerupai perahu terbalik, dan kaya akan ornamen ukiran yang sarat makna filosofis.

Sumber : propertyklik.com

- 8 Cacak Burung atau Anjung Surung, adalah rumah bagi rakyat Banjar pada umumnya. Cacak Burung adalah istilah bahasa Banjar untuk tanda tambah. Denah bangunan ini persis sama dengan tanda tambah, kedua anjung kiri kanannya seperti bertumpang di atas badan rumah.
- 9 Tadah Alas, merupakan bangunan bagi rakyat Banjar pada periode berikutnya. Bangunan ini memiliki atap tumpang di depan yang membedakan dengan bangunan yang lainnya. Rumah ini memiliki anjung.
- 10 Joglo, adalah bangunan hunian bagi para Tionghoa di Banjarmasin. Bangunan rumah yang besar ini berfungsi pula sebagai gudang barang dagangan, karena mereka pada umumnya adalah pedagang.
- 11 Lanting, adalah bangunan rumah terapung yang terapung di pinggiran sungai Martapura, tempat tinggal khusus orang Banjar di sepanjang batang banyu. Bangunannya kecil dan sederhana, bertumpu pada batang-batang kayu besar sebagai landasan pelampung.

Hampir kesemua tipe rumah tradisional adat Banjar ini berupa rumah panggung, kecuali Rumah adat Banjar Lanting, karena rumah ini mengapung di atas air.

Kesimpulan Penulis:

Berdasarkan kajian tipe rumah adat tradisional Banjarmasin, Rumah adat Bubungan Tinggi merupakan tipe yang paling relevan dijadikan sebagai tema pendekatan didalam perancangan Convention Center. Tipe bangunan ini merupakan arsitektur tertua dibandingkan dengan tipe yang lainnya. Tipe ini mengandung sejarah dalam kerajaan Banjar dan Rumah ini dinilai sebagai bangunan paling utama dari rumah-rumah adat lainnya.

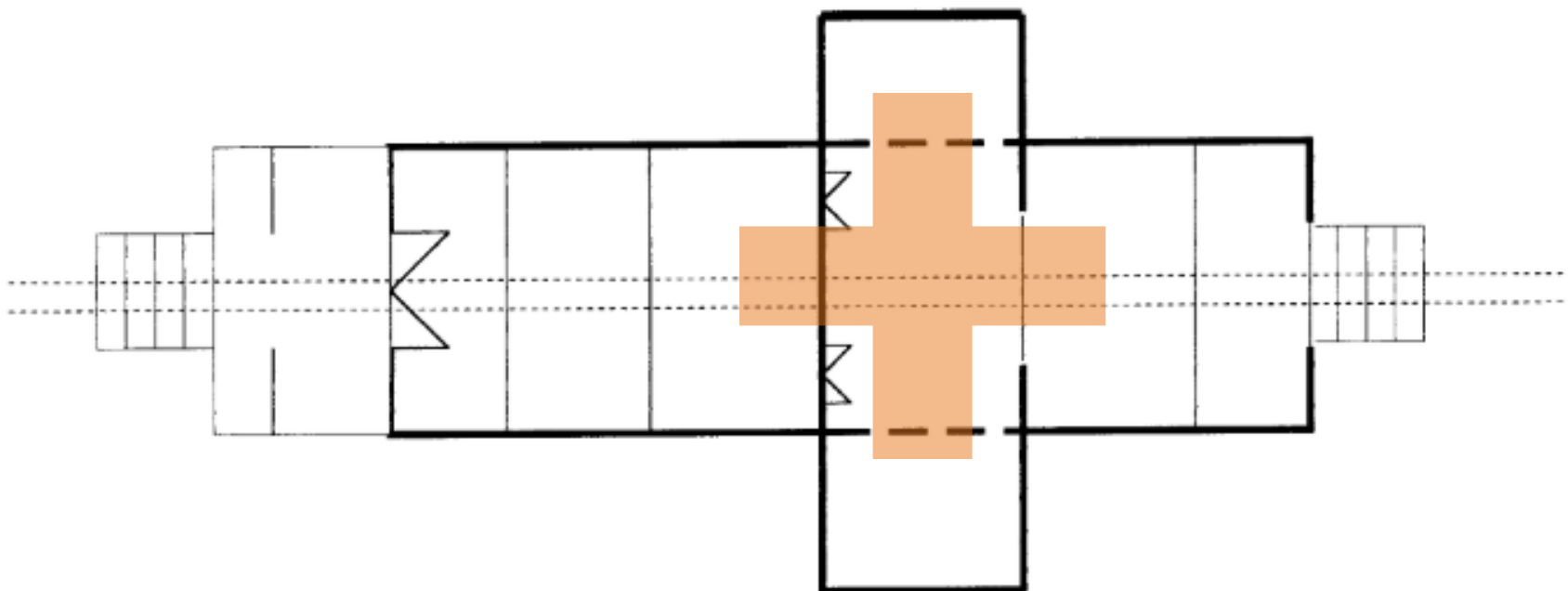
2.2.2.2

Simbol dan Pengaruhnya Dalam Tata Ruang Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi

Cacak Burung

Dalam konteks dinamisme dan animisme masyarakat Bugis tradisional, simbol-simbol memiliki peran penting sebagai ekspresi sosial sekaligus transendental. Simbol-simbol ini tidak hanya mewakili nilai-nilai budaya, tetapi juga menjadi medium yang mencerminkan hubungan masyarakat dengan dunia spiritual. Salah satu simbol yang menonjol adalah cacak burung, sebuah tanda berbentuk silang yang diyakini berfungsi sebagai penolak bala. Simbol ini dapat berbentuk tanda silang (X) atau tanda tambah (+), yang memberikan makna berbeda bergantung pada sudut pandang.

Kepercayaan masyarakat Bugis tradisional meyakini bahwa penerapan simbol cacak burung dalam bentuk glyph atau sigil menjadikan suatu objek memiliki kemampuan untuk menolak energi negatif. Simbol ini tidak hanya diterapkan pada objek kecil, tetapi juga pada skala arsitektur, termasuk dalam pola denah spasial rumah tradisional Bugis.

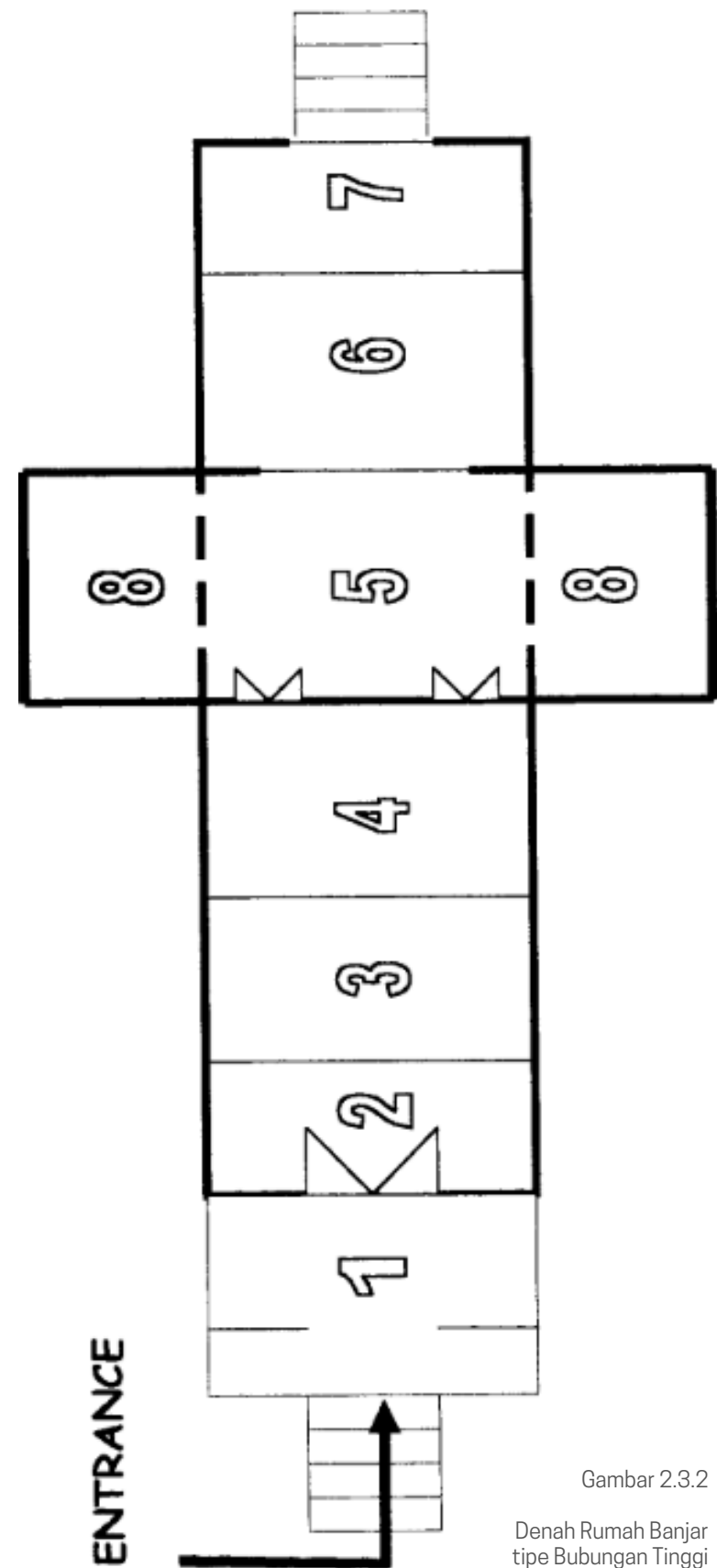


Penerapan pola cacak burung memberikan berbagai manfaat yang tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga praktis. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan kualitas ventilasi udara melalui penerapan konsep ventilasi silang (cross ventilation). Dalam iklim tropis Indonesia yang lembap dan basah, pergantian udara yang baik sangat dibutuhkan untuk menjaga kenyamanan termal di dalam rumah. Desain rumah Bugis yang memanfaatkan bubungan tinggi dan material papan dengan celah alami memungkinkan aliran udara yang lebih efektif, sehingga panas yang terperangkap dapat diminimalkan sepanjang tahun.

Pola silang yang terbentuk juga berfungsi dalam aspek keamanan rumah. Dengan susunan ruang yang mengikuti pola tanda silang (X) atau tambah (+), penghuni dapat memperoleh pandangan visual yang luas dan menyeluruh ke berbagai sudut rumah. Pola ini memungkinkan pengawasan yang lebih optimal serta perlindungan yang lebih baik terhadap ancaman eksternal.

Strategi tambahan yang memperkuat nilai praktis desain rumah Bugis adalah penggunaan struktur rumah panggung. Selain menjadi elemen identitas budaya, rumah panggung juga menjadi solusi mitigasi yang efektif terhadap bencana banjir maupun ancaman hewan liar. Dengan posisi rumah yang terangkat dari permukaan tanah, penghuni dapat lebih cepat mengambil tindakan dalam kondisi darurat.

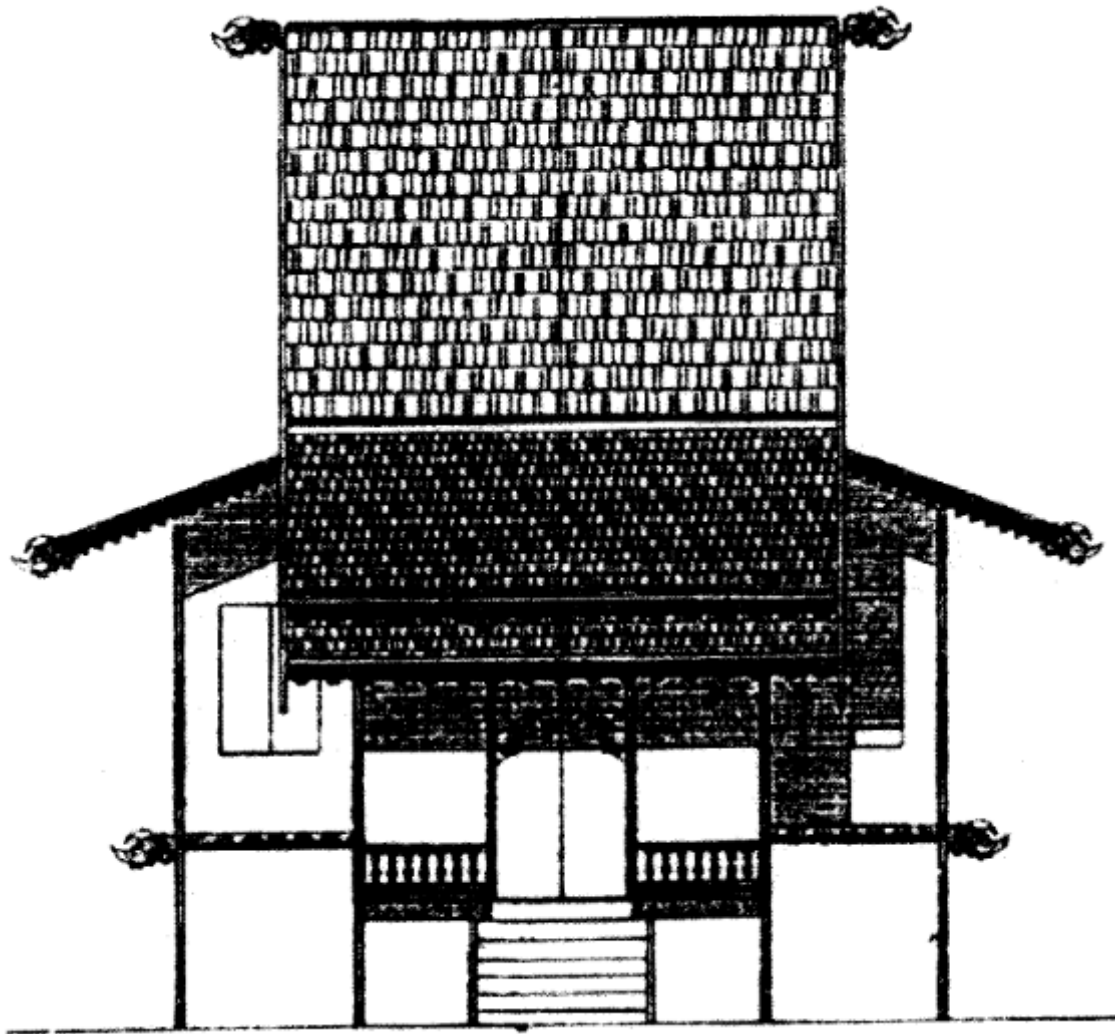
Premis perancangan pola ikonografi yang sejalan dengan prinsip critical regionalism menemukan titik temu yang harmonis dengan simbolisme cacak burung. Dalam batas tertentu, simbol ini dapat diadaptasi dalam perancangan kontemporer sebagai sintesis antara nilai tradisional dan kebutuhan modern. Pendekatan ini tidak hanya menjaga keberlanjutan nilai budaya lokal, tetapi juga memberikan solusi desain yang responsif terhadap kondisi lingkungan dan sosial.



Gambar 2.3.2

Denah Rumah Banjar tipe Bubungan Tinggi

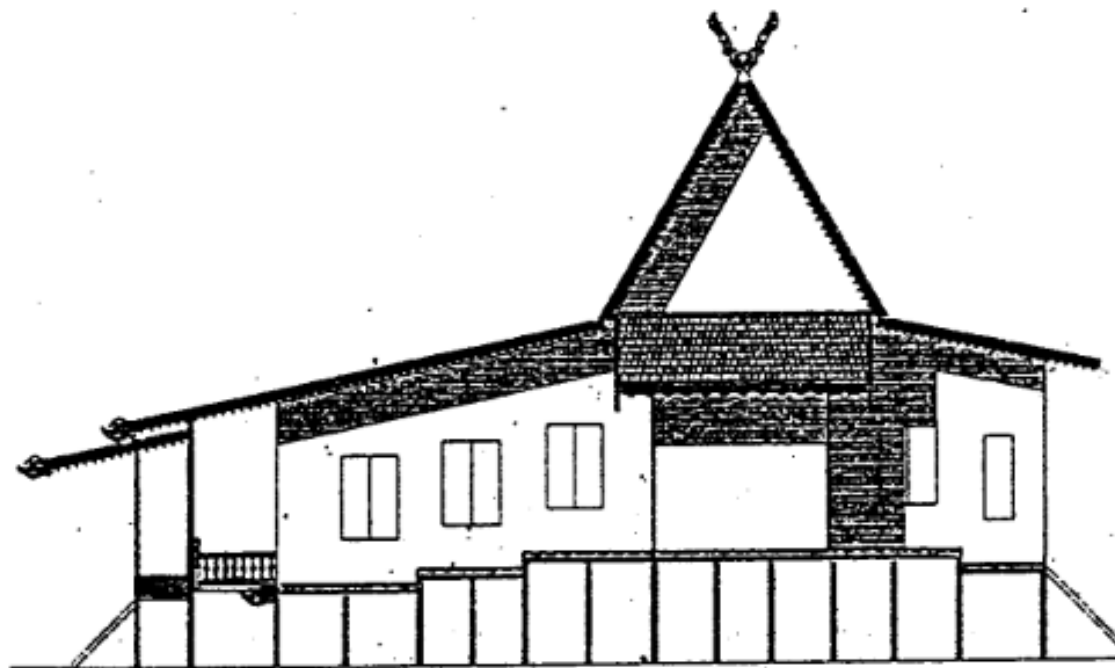
Sumber : Drs. H. Syamsiar Seman, Arsitektur Tradisional Banjar KalSel



Gambar 2.3.3

Tampak Depan Rumah Banjar
tipe Bubungan Tinggi

Sumber : Drs. H. Syamsiar Seman,
Arsitektur Tradisional Banjar KalSel



Gambar 2.3.4

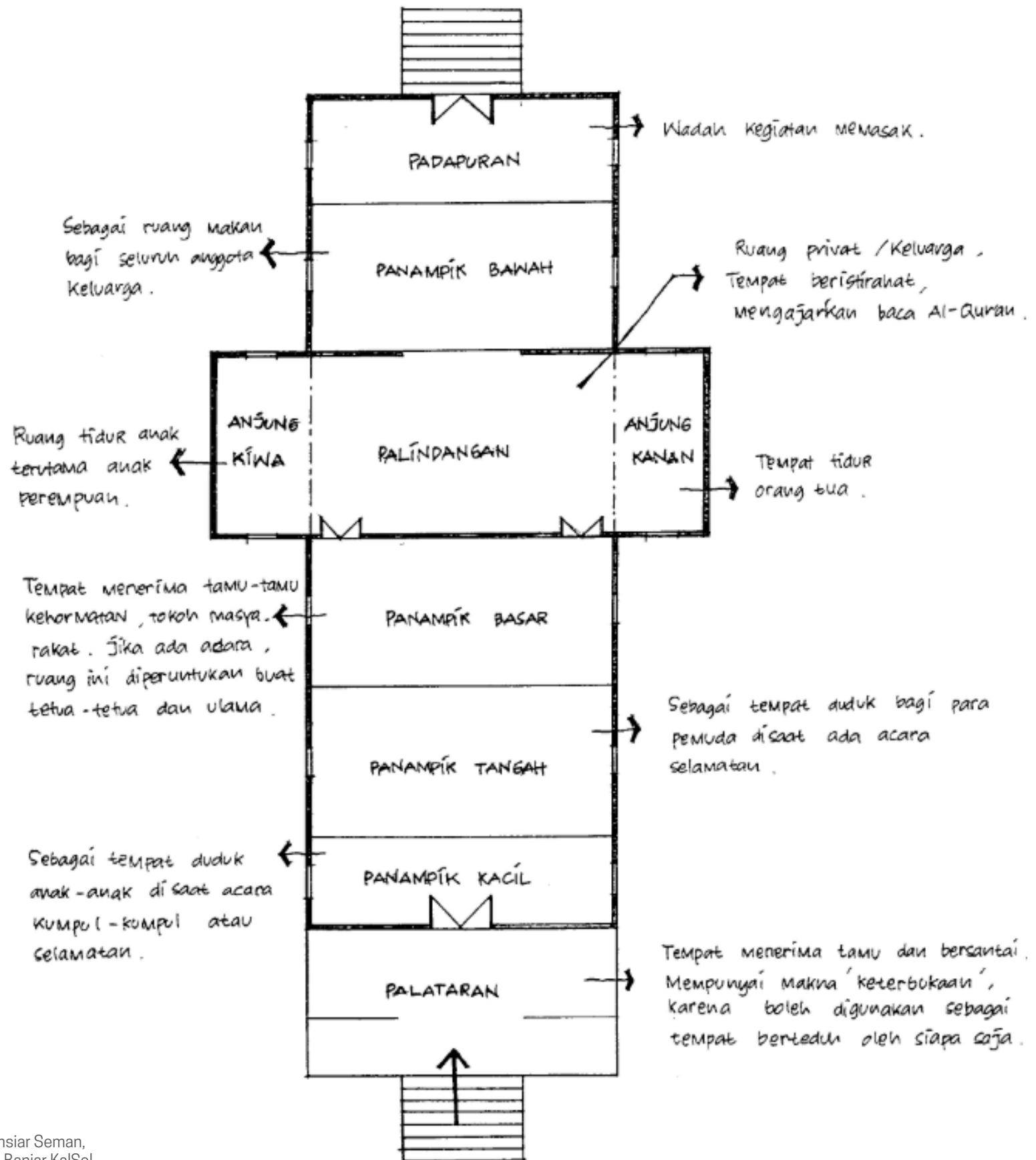
Tampak Samping Rumah Banjar
tipe Bubungan Tinggi

Sumber : Drs. H. Syamsiar Seman,
Arsitektur Tradisional Banjar KalSel

2.2.2.3

Fungsi dan Filosofi Arsitektur Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi

- 1 **Palataran atau teras depan** yang luas mempunyai makna keterbukaan dan eratnya ikatan persaudaraan antar masyarakat. Karena selain tempat untuk menerima tamu dan santai-santai, teras ini boleh digunakan semua orang untuk berteduh ketika hari hujan tidak peduli orang tersebut dikenal atau tidak.
- 2 **Panampik Kacil** terletak setelah pelatar. Sesuai dengan namanya, maka ruangan ini adalah ruang yang agak kecil bahkan lebih sempit dari ruang-ruang yang lain. Permukaan Panampik kacil lebih tinggi sejengkal dari pelatar. Panampik kacil memiliki fungsi sebagai tempat duduk anak-anak di saat ada selamatan atau acara kumpul-kumpul lainnya.
- 3 **Panampik Tengah** terletak antara Panampik kecil dan Panampik besar. Ketinggian lantainya lebih tinggi sejengkal daripada panampik kecil. Ruang Panampik Tengah difungsikan sebagai tempat duduk bagi para pemuda, apabila sedang diadakan acara kumpul-kumpul atau selamatan.
- 4 **Panampik Besar** merupakan ruang yang luas dan utama, permukaan lantai lebih tinggi dari panampik tengah. Dikatakan ruang utama karena pada ruang inilah tuan rumah menerima tamu kehormatan, tokoh masyarakat seperti tetua kampung, tuan guru, ulama dan sebagainya. Ruangan panampik besar inilah tempat duduk tokoh-tokoh terkemuka seperti ulama, tetua-tetua dan tuan rumah ketika diadakan acara pengajian.
- 5 **Palindangan** disebut juga sebagai panampik dalam karena berada dibagian dalam setelah masuk melalui panampik besar. Ruang ini merupakan ruang keluarga secara pribadi, karena disini keluarga penghuni rumah untuk beristirahat, tempat mengajarkan mengaji AlQur'an atau kegiatan menyulam kain. Ruang ini mempunyai ketinggian lantai sejengkal lebih tinggi daripada panampik besar dan panampik bawah, tetapi ada juga sebagian yang menyamakan ketinggian lantainya dengan kedua ruang tersebut.
- 6 **Anjung Kiwa dan Anjung Kanan** melekat pada ruang palindangan dengan lantai yang lebih tinggi sejengkal. Kedua anjung ini berfungsi sebagai ruang tidur, Anjung Kanan untuk orang tua, sedangkan Anjung Kiwa digunakan untuk anak-anak terutama anak perempuan.
- 7 **Panampik bawah** adalah ruangan yang berada agak ke bawah dari ruang palindangan. Ruang ini digunakan sebagai ruang makan. Tidak ada meja dan kursi, tetapi duduk di atas tikar purun ketika makan dan saling berhadapan.
- 8 **Padapuran** sebuah ruang paling belakang, lantai padapuran lebih rendah permukaannya daripada panampik dalam. Ruang ini merupakan wadah kegiatan masak-memasak.



Gambar 2.3.4

Denah Rumah Banjar
tipe Bubungan Tinggi

Sumber : Drs. H. Syamsiar Seman,
Arsitektur Tradisional Banjar KalSel

- 9 **Atap Bubungan Tinggi**, atapnya yang menjulang ke atas merupakan **citra** dasar dari sebuah **pohon hayat yang merupakan lambang kosmis**. Pohon Hayat merupakan simbol kesatuan dimensi-dimensi dari satu-kesatuan semesta. hal tersebut juga melambangkan ini melambangkan ke-Tuhanan Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung dan Yang Maha Mulia. Perlambang ini diikaskan kepada konstruksi bangunan atap Bubungan Tinggi rumah adat Banjar tipe Gajah Baliku. Konstruksi atap bangunan bubungan tinggi yang berbentuk lancip sebagai menusuk awan berada di puncak bubungan. Tampak begitu anggun di atas angkasa yang dihiasi dengan ornamen layang-layang khas Banjar. Perlambang ini bersifat mendidik, bahwa Tuhanlah Yang Maha Tinggi dan manusia adalah makhluk yang rendah dan lemah.



10 Hanya memiliki dua buah tangga yaitu Tangga Hadapan dan Tangga Balakang. Tangga (sudut 45°) yang dibuat dari kayu ulin tersebut memiliki **anak tangga yang berjumlah ganjil**, yaitu lima, tujuh atau sembilan. Jumlah ganjil ini dipengaruhi oleh Islam yaitu dari hadist "Sesungguhnya Allah itu ganjil dan menyenangkan yang ganjil". Jumlah ganjil ini tidak hanya pada jumlah anak tangga, melainkan hampir pada seluruh ukuran menggunakannya.

11 Kolong rumah atau bagian bawah dari rumah Bubungan Tinggi mempunyai tinggi sekitar 1,5 m-2,5 m. Ruang ini digunakan sebagai tempat menumbuk beras , mengayam tikar dan juga dimanfaatkan anak-anak untuk bermain, namun jika rumah ini berada ditempat yang kondisi tanahnya rawa maka kolong ini hanya sebagai pengaman ruang dalam rumah dari air yang sering pasang.



Gambar 2.3.4

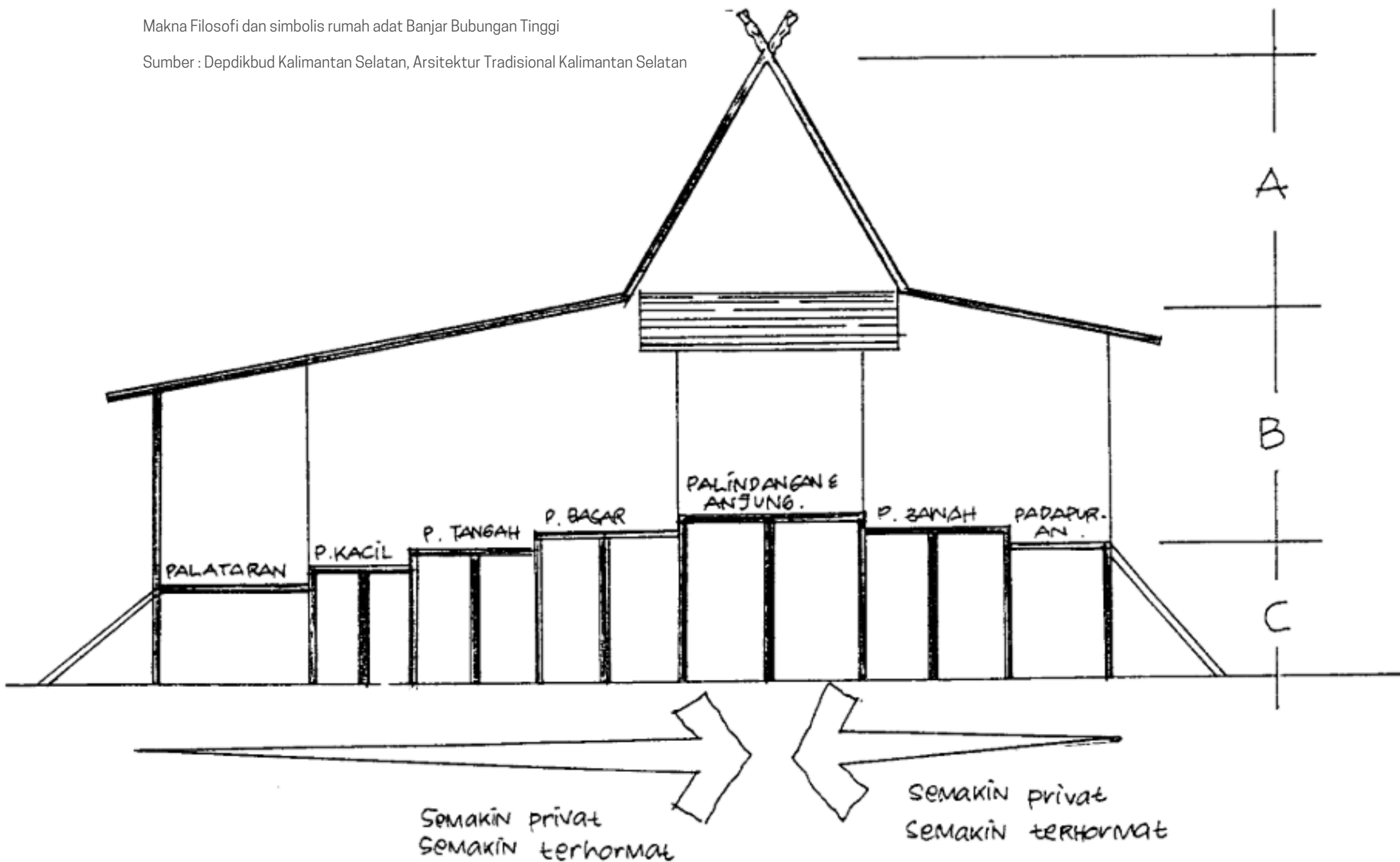
Tampak Belakang Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi

Sumber : id.wikipedia.org

Gambar 2.3.5

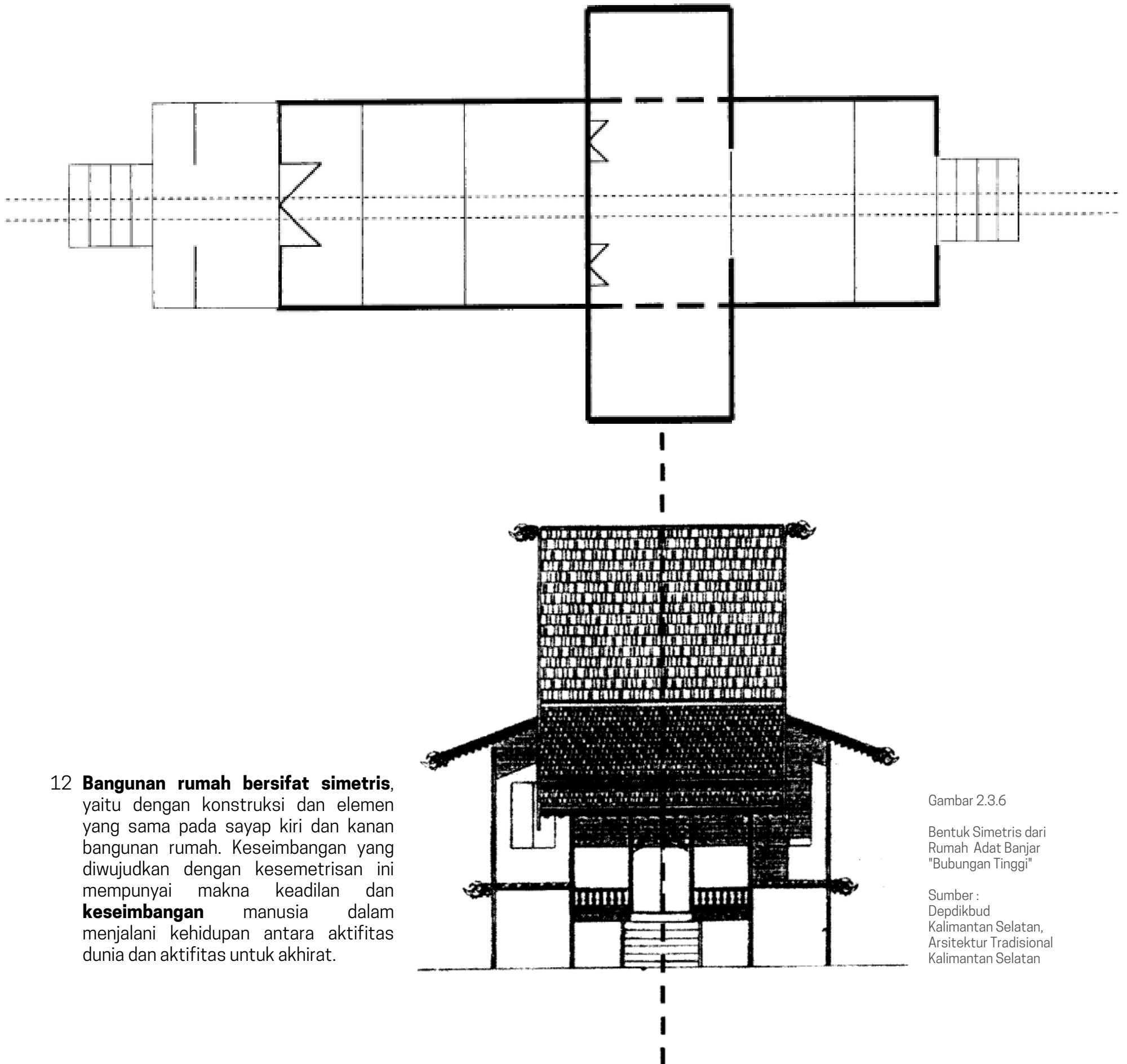
Makna Filosofi dan simbolis rumah adat Banjar Bubungan Tinggi

Sumber : Depdikbud Kalimantan Selatan, Arsitektur Tradisional Kalimantan Selatan



Keterangan :

- A** Atap Bubungan Tinggi melambangkan Ke-Tuhanan Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung dan Maha Mulia. Ruang yang tepat berada di bawahnya (PALINDANGAN) merupakan ruang yang paling terlindungi (suci).
- B** Bagian tengah adalah Dunia, tempat tinggal manusia, tempat dia bertransisi dan menyeimbangkan antara kehidupan akhirat dan dunia, serta bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
- C** Kolong, ruang paling bawah, tempat bersosialisasi dengan orang lain. Ruang ini juga dianggap ruang publik.



- 12 **Bangunan rumah bersifat simetris**, yaitu dengan konstruksi dan elemen yang sama pada sayap kiri dan kanan bangunan rumah. Keseimbangan yang diwujudkan dengan kesimetrisan ini mempunyai makna keadilan dan **keseimbangan** manusia dalam menjalani kehidupan antara aktifitas dunia dan aktifitas untuk akhirat.

Gambar 2.3.6

Bentuk Simetris dari Rumah Adat Banjar "Bubungan Tinggi"

Sumber :
Depdikbud
Kalimantan Selatan,
Arsitektur Tradisional
Kalimantan Selatan

2.2.2.4

Tawing Halat

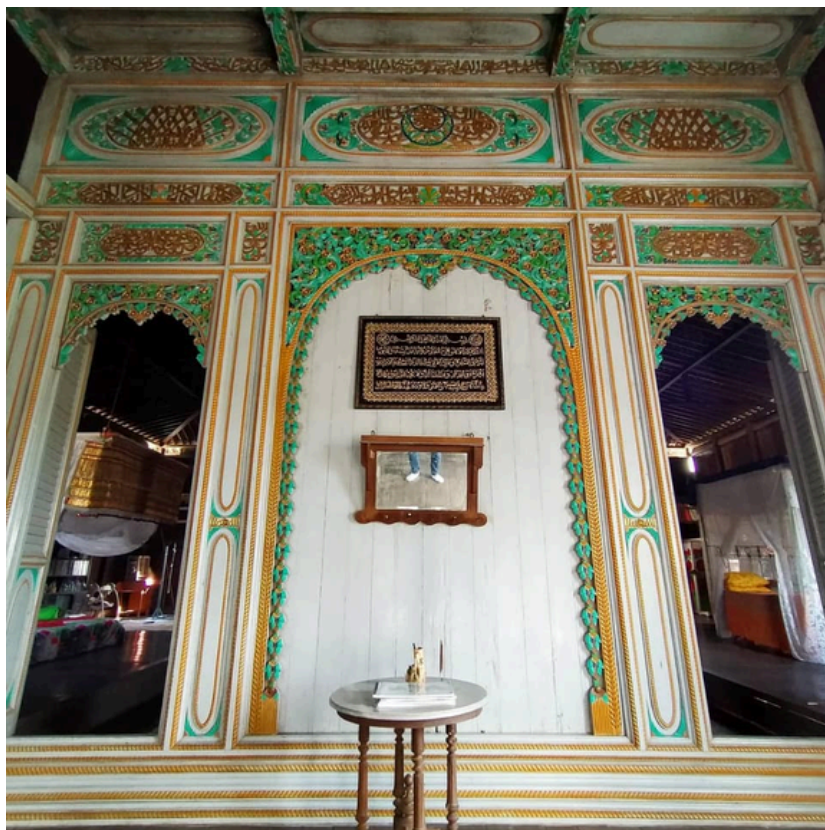
Tawing Halat adalah dinding pembatas dalam/tengah pada Rumah Bubungan Tinggi atau jenis rumah Banjar Lainnya yang memisahkan ruang Panampik Basar dengan ruang Palidangan.

Ruang di dalam Rumah Banjar terbagi menjadi ruang yang bersifat privat dan semi-privat. Di antara ruang Panampik Basar yang bersifat semi-privat dengan ruang Palidangan yang bersifat privat dipisahkan oleh Tawing Halat artinya "dinding pemisah/pembatas".

Pada Tawing Halat terdapat Lawang Kembar yang jumlahnya dua yaitu satu di kanan dan satu di kiri. Kedua pintu memiliki bentuk, dimensi dan ukiran yang sama. Pada daun pintu tersebut dihias ukiran relief anyaman tali yang disebut tali bapintal. Relief anyaman tali dimaksudkan sebagai perlambang ikatan yang kuat terhadap ajaran agama Islam dan antar sesama atau melambangkan kekeluargaan.

Jika ada selamatan maupun menyampir (nanggap) Wayang Kulit Banjar maka pada Tawing Halat ini bagian tengahnya dapat dibuka sehingga seolah-olah suatu garis pemisah transparan antara dua dunia (luar dan dalam) menjadi terbuka.

Ketika dilaksanakan "wayang sampir" maka Tawing Halat yang menjadi pembatas antara "dalam" (Palidangan) dan "luar" (Paluaran) menjadi terbuka. Raja dan keluarganya serta dalang berada pada area "dalam" menyaksikan anak wayang dalam wujud aslinya sedangkan para penonton berada di area "luar" menyaksikan wayang dalam bentuk bayang-bayang



Kesimpulan Penulis:

Berdasarkan kajian terhadap rumah adat bubungan tinggi dan tradisi yang telah dianut maka penulis akan menerapkan **tata ruang yang dipengaruhi oleh simbol cacak burung, kemudian bentuk atap** yang menaungi empat **arah mata angin** serta **simbol pohon hayat** yang kemudian akan **disesuaikan pada rancangan bangunan masa kini** dikarenakan banyak makna yang terkandung dalam arsitektur rumah adat banjarmasin dan sejalan dengan teori regionalisme yang penulis ambil

2.3 Kajian Tipologi Fungsi Bangunan Venue M.I.C.E

2.3.1 Kajian Bangunan Venue M.I.C.E

PENGERTIAN VENUE M.I.C.E

Venue adalah tempat di mana acara atau kegiatan khusus dapat diselenggarakan. Tempat-tempat ini dapat berupa gedung pertemuan yang besar dan luas hingga aula perjamuan yang kecil dan privat. Memilih tempat acara yang tepat sangat penting untuk keberhasilan acara apa pun, karena tempat dapat sangat memengaruhi suasana dan pengalaman acara secara keseluruhan.

MICE adalah singkatan dari Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions. Ini adalah segmen industri pariwisata yang mengkhususkan diri dalam pengaturan dan penyelenggaraan pertemuan bisnis, acara insentif, konferensi, dan pameran. Berikut adalah penjelasan singkat dari masing-masing komponen:

1. **Meetings (Pertemuan):** Kegiatan yang melibatkan sejumlah orang yang berkumpul di satu tempat untuk membahas dan membicarakan topik tertentu. Pertemuan ini bisa berskala kecil seperti rapat perusahaan atau besar seperti seminar.
2. **Incentives (Insentif):** Program yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk memberikan penghargaan kepada karyawan, mitra bisnis, atau pelanggan sebagai bentuk motivasi atau penghargaan atas kinerja dan kontribusi mereka. Ini biasanya berupa perjalanan atau kegiatan khusus.
3. **Conferences (Konferensi):** Acara besar yang dihadiri oleh banyak peserta dari berbagai organisasi untuk membahas topik tertentu. Konferensi biasanya melibatkan presentasi, diskusi panel, dan sesi jaringan.
4. **Exhibitions (Pameran):** Acara di mana produk dan layanan dipamerkan kepada publik atau audiens khusus. Pameran bisa bersifat bisnis-ke-bisnis (B2B) atau bisnis-ke-konsumen (B2C) dan biasanya bertujuan untuk memperkenalkan produk baru, memperluas jaringan, dan menarik pelanggan baru.

KLASIFIKASI VENUE M.I.C.E

Tempat penyelenggaraan kegiatan (VENUE) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) dalam hal ini selanjutnya disebut Venue MICE tercantum dalam PERATURAN KEMENPAREKRAF RI NOMOR 2 TAHUN 2017 yang dibagi kedalam 3 (tiga) yaitu:

1. **Venue Mandiri (stand-alone Venue)**
2. **Hotel convention**
3. **Venue khusus (special Venue)**

JENIS- JENIS VENUE M.I.C.E SECARA UMUM

Venue MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) terdiri dari berbagai jenis tempat yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari acara yang diadakan. Berikut adalah penjelasan tentang berbagai jenis venue MICE:

1. **Convention Centers (Pusat Konvensi):** Tempat ini biasanya besar dan dirancang khusus untuk menampung ribuan peserta. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti ruang pertemuan, ruang pameran, area resepsi, dan teknologi konferensi canggih. Contoh: Jakarta Convention Center, Bali Nusa Dua Convention Center.
2. **Conference Centers (Pusat Konferensi):** Mirip dengan pusat konvensi tetapi biasanya lebih kecil dan lebih fokus pada pertemuan dan konferensi daripada pameran besar. Menawarkan fasilitas lengkap untuk presentasi, pertemuan, dan diskusi kelompok. Contoh: Indonesia Convention Exhibition (ICE) di BSD City.
3. **Exhibition Halls (Ruang Pameran):** Dirancang untuk menampung pameran besar dan acara perdagangan. Biasanya memiliki ruang terbuka yang luas dan fleksibel yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pameran. Contoh: JIExpo Kemayoran, Jakarta.
4. **Hotels (Hotel):** Banyak hotel menawarkan fasilitas MICE, termasuk ruang pertemuan, ruang konferensi, dan ballroom. Hotel juga menyediakan akomodasi untuk peserta acara, yang membuatnya praktis untuk pertemuan dan konferensi. Contoh: Hotel Mulia Jakarta, Ritz-Carlton Bali.
5. **Resorts (Resor):** Resor menawarkan tempat yang ideal untuk acara insentif karena menyediakan lingkungan yang santai dan mewah. Selain ruang pertemuan, resor biasanya menawarkan berbagai kegiatan rekreasi dan fasilitas mewah. Contoh: Ayana Resort and Spa Bali.
6. **University Campuses (Kampus Universitas):** Beberapa universitas memiliki fasilitas konferensi yang dapat disewa untuk acara MICE. Menawarkan suasana akademis yang cocok untuk seminar dan workshop. Contoh: Kampus Universitas Indonesia di Depok yang memiliki balai sidang dan ruang pertemuan.
7. **Convention Hotels (Hotel Konvensi):** Kombinasi antara hotel dan pusat konvensi yang menyediakan ruang pertemuan besar dan fasilitas pameran. Ideal untuk acara yang memerlukan akomodasi dan fasilitas acara di satu tempat. Contoh: Shangri-La Hotel Jakarta.
8. **Historical Venues (Tempat Bersejarah):** Bangunan bersejarah yang telah diadaptasi untuk menampung acara MICE. Menawarkan suasana unik dan sering digunakan untuk acara khusus atau gala. Contoh: Gedung Kesenian Jakarta.
9. **Corporate Venues (Tempat Korporat):** Kantor perusahaan besar yang memiliki fasilitas untuk menyelenggarakan pertemuan dan acara. Sering digunakan untuk pertemuan bisnis internal atau peluncuran produk. Contoh: Ruang pertemuan di gedung perkantoran utama seperti Sudirman Central Business District (SCBD).
10. **Stadiums and Arenas (Stadion dan Arena):** Tempat yang sangat besar yang dapat menampung acara dengan ribuan peserta. Sering digunakan untuk pameran dagang besar, konser, dan acara olahraga. Contoh: Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta.

KRITERIA VENUE M.I.C.E

NO.	VENUE MICE MANDIRI (STAND-ALONE VENUE)		
	KRITERIA	INDIKATOR	
1	Fasilitas Minimum Venue	a.	Memiliki ruang utama dengan daya tampung minimum 300 (tiga ratus) orang dalam bentuk <i>classroom</i> .
		b.	Tersedia fasilitas pendukung dan pelayanan konvensi yang baik untuk sesi yang dibutuhkan seperti <i>plenary</i> , <i>breakout</i> , <i>banquet</i> , dan <i>exhibition</i> .
		c.	Memiliki <i>breakout room</i> dengan daya tampung minimum 80% (delapan puluh persen) dari kapasitas ruang utama.
		d.	Tersedia ruangan sekretariat dengan fasilitas memadai seluas 20m ² (dua puluh meter persegi) yang berada terpisah dan dekat dengan ruang utama.
		e.	Memiliki ruang/area makan dengan kapasitas 60% (enam puluh persen) dari kapasitas ruang utama.
		f.	Tersedia <i>foyer/lobby</i> dan <i>circulation area</i> dengan ketersediaan listrik, telepon dan internet yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan antara lain: 1) registrasi; 2) rehat kopi; 3) <i>poster session</i> ;

NO.	VENUE MICE MANDIRI (STAND-ALONE VENUE)		
	KRITERIA	INDIKATOR	
			4) <i>information counter</i> ; 5) pra-resepsi; dan/atau 6) display materi promosi.
		g.	Tersedia akses yang terpisah dari akses tamu untuk masa persiapan dan masa pembongkaran kegiatan yang memadai.
		h.	Memiliki fasilitas keamanan dan sistem proteksi kebakaran sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
		i.	Tersedia <i>board room</i> , ruang singgah (VVIP dan <i>VIP room</i>), dan gudang.
		j.	Tersedia sistem cadangan sumber tenaga listrik (genset) sesuai dengan karakteristik penggunaan <i>venue</i> sebagai berikut: 1) untuk fungsi <i>venue convention</i> harus mampu menyuplai seluruh kebutuhan tenaga listrik; 2) untuk fungsi <i>venue exhibition</i> mampu menyuplai minimum <i>public area</i> , sistem pengendali suhu udara dan <i>general lighting</i> pada area/ruang tempat dilangsungkannya kegiatan/ <i>event</i> .
		k.	Tersedia fasilitas parkir sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
2	Spesifikasi Standar Ruangan	a.	Tinggi minimum plafon (<i>ceiling</i>) ruang utama adalah 6 (enam) meter.
		b.	Memiliki sistem pengendalian suhu udara dengan kapasitas minimum 1000 btu/hr/sq.m (seribu <i>british thermal unit per hour per square meter</i>).

NO.	VENUE MICE MANDIRI (STAND-ALONE VENUE)	
	KRITERIA	INDIKATOR
		c. Tersedia <i>floor box</i> atau titik <i>outlet</i> untuk instalasi pemasangan mikrofon dan listrik 10 (sepuluh) ampere dengan jumlah yang memadai sesuai dengan fungsi tiap-tiap area dalam ruangan.
		d. Tersedia perangkat tambahan untuk mensuplai listrik ke area yang sulit dijangkau, sesuai dengan karakteristik penggunaan <i>venue</i> .
		e. Memiliki sistem tata suara dengan kualifikasi: 1) terpasang tetap (<i>built-in</i>) yang disesuaikan dengan kapasitas ruangan; 2) suara dapat terdengar merata di seluruh ruangan; dan 3) tingkat tekanan rata-rata suara sebesar 80dB (delapan puluh desibel) pada bidang datar setinggi 1 m (satu meter) dari lantai.
		f. Tersedia jaringan koneksi internet yang mudah diakses di seluruh area <i>venue</i> .
		g. Ruang konvensi dan ruang pertemuan memiliki standar akustik <i>reverberation time</i> 60dB (RT60) < 1.2 S (kurang dari satu koma dua detik).
		h. Ruang konvensi dan ruang pertemuan memiliki pemisah dengan spesifikasi minimum: 1) dinding solid dengan kemampuan meredam suara dari luar ruangan lebih dari 70 dbA (tujuh puluh <i>a weighted decibels</i>); dan

NO.	VENUE MICE MANDIRI (STAND-ALONE VENUE)	
	KRITERIA	INDIKATOR
		2) partisi antar ruangan dengan kemampuan meredam suara antar ruang lebih dari 48 dbA (empat puluh delapan <i>a weighted decibels</i>).
		i. Memiliki sistem pencahayaan <i>dimmable</i> dengan <i>in room control</i> dengan minimum cahaya ruang sebesar 400 (empat ratus) <i>lux</i> dan sistem zona pencahayaan ruang yang terpisah dan dapat dikendalikan secara fleksibel antara zona presentasi dan zona peserta.
		j. Tersedia fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman dan nyaman bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia ke seluruh ruang dan fasilitas <i>venue</i> .
3	Peralatan Ruang Konvensi	a. Memiliki perlengkapan <i>Furniture, Fixture & Equipment</i> (FF&E) namun tidak terbatas pada panggung, kursi, meja podium.
		b. Tersedia fasilitas <i>audio visual equipment, simultaneous interpreter, discussion system</i> dan kelengkapan lainnya.
4	Area Khusus Pameran	a. Tinggi minimum plafon (<i>ceiling</i>) area pameran adalah 6 m (enam meter), dengan luas minimum 1000 m ² (seribu meter persegi).
		b. Lantai area pameran memiliki daya tahan minimum terhadap tekanan dari benda bergerak sebesar 10 KN/m ² (sepuluh kilo newton per meter persegi).

NO.	VENUE MICE MANDIRI (STAND-ALONE VENUE)		
	KRITERIA	INDIKATOR	
		c.	Tersedia jaringan atau sistem yang dapat menyediakan tenaga listrik, koneksi internet, dan koneksi telepon untuk setiap <i>stand (booth)</i> pameran.
		d.	Tersedia panel listrik yang tersebar di beberapa tempat dengan kapasitas 1 (satu) <i>phase</i> dan 3 (tiga) <i>phase</i> disesuaikan dengan kebutuhan pameran.
		e.	Tersedia perangkat tambahan untuk mensuplai listrik ke area yang sulit dijangkau sesuai <i>layout</i> pameran dengan bekerjasama dengan <i>stand contractor</i> yang ditunjuk oleh penyelenggara acara
		f.	Memiliki akses yang dapat dilalui kendaraan dari dan/atau menuju ke area pameran.
		g.	Area <i>loading</i> dan <i>unloading</i> barang dilengkapi peralatan memadai yang memperhatikan aspek keamanan.
		h.	<i>Venue</i> memiliki area parkir yang dapat difungsikan sebagai <i>loading</i> dan <i>unloading</i> barang yang berada dekat dengan area pameran.
		i.	Memiliki lift barang dengan tinggi minimum 2,5 m (dua koma lima meter) dan luas minimum 4 m ² (empat meter persegi) untuk area pameran pada <i>venue</i> dua lantai atau lebih.

NO.	VENUE MICE MANDIRI (STAND-ALONE VENUE)		
	KRITERIA	INDIKATOR	
5	Manajemen <i>Venue</i>	a.	Memiliki profil perusahaan yang terdiri atas: 1) visi dan misi; 2) struktur organisasi yang lengkap dan terdokumentasi; 3) uraian tugas dan fungsi yang lengkap untuk setiap jabatan dan terdokumentasi.
		b.	Menerapkan program manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta sistem dan prosedur penanggulangan bahaya dan evakuasi (<i>emergency and evacuation</i>).
		c.	Memiliki ketentuan prosedur dalam sistem perbaikan, perawatan (<i>repair and maintenance</i>) dan kebersihan fasilitas infrastruktur <i>venue</i> yang dilakukan secara berkala.
		d.	Memiliki prosedur dalam mengakomodasi tamu penyandang disabilitas.
		e.	Memiliki sistem pendidikan dan latihan aplikatif bagi seluruh staf dalam meningkatkan kemampuan pelayanan yang efektif dan efisien.
		f.	Melakukan pengelolaan <i>venue</i> sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
6	Standar Operasional <i>Venue</i>	a.	Tersedia petunjuk arah ruang dan fasilitas <i>venue</i> di seluruh <i>public area</i> .
		b.	Mampu menyediakan ruang kesehatan dan staf medis (<i>medical staff</i>) yang dapat dipanggil.

NO.	VENUE MICE MANDIRI (STAND-ALONE VENUE)		
	KRITERIA	INDIKATOR	
		c.	Tersedia tempat untuk penempatan informasi dalam area <i>venue</i> .
		d.	Memiliki <i>business centre</i> .
		e.	Memahami konsep <i>green building</i> pada prosedur operasional <i>venue</i> .
		f.	Tersedia ruang atau tempat ibadah dengan kelengkapannya yang memadai.
		g.	Tersedia tempat khusus merokok sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
		h.	Tersedia fasilitas keamanan dan mampu melakukan koordinasi pengamanan tamu <i>very very important person (VVIP)</i> dan <i>very important person (VIP)</i> .
		i.	Tersedia toilet yang terpisah antara pria dan wanita, dengan kelengkapan dan jumlah sesuai dengan standar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
		j.	Tersedia informasi nomor layanan penting dan darurat (<i>important and emergency call</i>) yang meliputi: 1) fasilitas layanan kesehatan; 2) kantor polisi; 3) pemadam kebakaran; dan 4) pusat penanggulangan bencana.
		k.	Tersedia sarana evakuasi yang meliputi sistem peringatan bahaya (<i>emergency alert</i>), jalur evakuasi, pintu keluar darurat (<i>emergency exit sign</i>), dan tempat/titik berkumpul (<i>assembly point</i>) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

NO.	VENUE MICE MANDIRI (STAND-ALONE VENUE)		
	KRITERIA	INDIKATOR	
		l.	Memiliki staf operasional dalam melaksanakan pelayanan sesuai <i>detail arrangement</i> yang telah disepakati dengan pihak <i>customer</i> baik pada saat masa persiapan, selama acara berlangsung dan masa pembongkaran.
		m.	Memiliki staf teknis internal (<i>in-house technical staff</i>) dan ruang kendali khusus, untuk mengoperasikan <i>lighting system</i> , <i>audio-video system</i> , dan <i>visual equipment</i> .
		n.	Memiliki petugas teknis yang bertugas untuk: 1) mengoperasikan <i>lighting system</i> , <i>audio-video system</i> , dan <i>visual equipment</i> , tata suara; 2) mengoperasikan listrik dan penyejuk ruangan / <i>air conditioner (AC)</i> ; 3) melakukan perbaikan dan perawatan (<i>repair & maintenance</i>).
		o.	Memiliki petugas keamanan (<i>staff security</i>) untuk pengamanan gedung
		p.	Memiliki staf yang mampu berkomunikasi dengan baik, berkepribadian dan berperilaku baik, berpakaian bersih dan rapi, ramah, sopan dan siap melayani.
		q.	Staf memiliki pemahaman mengenai: 1) prinsip dasar pelayanan prima; 2) proses penyelenggaraan konvensi, konvensi dan pameran serta acara lainnya; 3) informasi daerah lokal (tempat <i>venue</i> berada;

NO.	VENUE MICE MANDIRI (STAND-ALONE VENUE)		
	KRITERIA	INDIKATOR	
			4) karakter budaya dan silang budaya (<i>cross culture</i>) para peserta dari dalam dan luar negeri; dan 5) penggunaan alat pemadam kebakaran dan prosedur evakuasi bencana.
		r.	<i>Duty manager/service manager</i> selalu berada di tempat ketika masa persiapan, pelaksanaan dan pembongkaran sebuah acara.
7	Penjualan dan Pemasaran	a.	Tersedia informasi mengenai: 1) kapasitas tiap ruangan, fasilitas pelayanan, informasi teknis tiap ruangan, harga sewa, jadwal yang tersedia serta syarat dan ketentuan sewa-menyewa; dan 2) keimigrasian, kepabeanan dan perpajakan sesuai peraturan perundang-undangan.
		b.	Memiliki sistem reservasi dan penjualan.
		c.	Memiliki proses administrasi reservasi acara.
		d.	Memiliki ketentuan prosedur tentang pengaduan (<i>complaint</i>) dan penilaian pelayanan (<i>guest satisfaction</i>) yang terdokumentasi.
8	Infrastruktur Pendukung Dalam Kota	a.	Tersedia akomodasi hotel minimum kategori bintang 3 (tiga) di sekitar <i>venue</i> yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau menggunakan taksi/bis/transportasi umum lainnya secara singkat.

NO.	VENUE MICE MANDIRI (STAND-ALONE VENUE)		
	KRITERIA	INDIKATOR	
		b.	Tersedia transportasi umum dari bandar udara (<i>airport</i>) terdekat, atau pintu masuk lain seperti terminal, pelabuhan, atau stasiun kereta api.
		c.	Tersedia atraksi dan tempat daya tarik wisata di lokasi/kota tempat <i>venue</i> berada.
		d.	Tersedia fasilitas pelayanan kesehatan, kantor polisi, pemadam kebakaran, tempat penukaran mata uang asing (<i>money changer</i>), dan pusat perbelanjaan di lokasi/kota tempat <i>venue</i> berada.
		e.	Tersedia usaha jasa pendukung seperti perusahaan transportasi, <i>professional convention organizer</i> (PCO), <i>professional exhibition organizer</i> (PEO) serta <i>stand contractor</i> yang berada di lokasi/kota yang sama dimana <i>venue</i> berada.

NO.	VENUE MICE MANDIRI (STAND-ALONE VENUE)		
	KRITERIA	INDIKATOR	
			4) karakter budaya dan silang budaya (<i>cross culture</i>) para peserta dari dalam dan luar negeri; dan 5) penggunaan alat pemadam kebakaran dan prosedur evakuasi bencana.
		r.	<i>Duty manager/service manager</i> selalu berada di tempat ketika masa persiapan, pelaksanaan dan pembongkaran sebuah acara.
7	Penjualan dan Pemasaran	a.	Tersedia informasi mengenai: 1) kapasitas tiap ruangan, fasilitas pelayanan, informasi teknis tiap ruangan, harga sewa, jadwal yang tersedia serta syarat dan ketentuan sewa-menyewa; dan 2) keimigrasian, kepabeanan dan perpajakan sesuai peraturan perundang-undangan.
		b.	Memiliki sistem reservasi dan penjualan.
		c.	Memiliki proses administrasi reservasi acara.
		d.	Memiliki ketentuan prosedur tentang pengaduan (<i>complaint</i>) dan penilaian pelayanan (<i>guest satisfaction</i>) yang terdokumentasi.
8	Infrastruktur Pendukung Dalam Kota	a.	Tersedia akomodasi hotel minimum kategori bintang 3 (tiga) di sekitar <i>venue</i> yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau menggunakan taksi/bis/transportasi umum lainnya secara singkat.

NO.	VENUE MICE MANDIRI (STAND-ALONE VENUE)		
	KRITERIA	INDIKATOR	
		b.	Tersedia transportasi umum dari bandar udara (<i>airport</i>) terdekat, atau pintu masuk lain seperti terminal, pelabuhan, atau stasiun kereta api.
		c.	Tersedia atraksi dan tempat daya tarik wisata di lokasi/kota tempat <i>venue</i> berada.
		d.	Tersedia fasilitas pelayanan kesehatan, kantor polisi, pemadam kebakaran, tempat penukaran mata uang asing (<i>money changer</i>), dan pusat perbelanjaan di lokasi/kota tempat <i>venue</i> berada.
		e.	Tersedia usaha jasa pendukung seperti perusahaan transportasi, <i>professional convention organizer</i> (PCO), <i>professional exhibition organizer</i> (PEO) serta <i>stand contractor</i> yang berada di lokasi/kota yang sama dimana <i>venue</i> berada.

2.3.8 Kesimpulan Sub Bab 2.3

Venue M.I.C.E dibagi menjadi beberapa jenis, untuk rancangan proyek ini dapat di jeniskan sebagai **Venue Mandiri (stand-alone Venue)** dengan aspek khusus pada **Convention / Conference / Exhibition Centre** karena pertimbangan di kawasan kota banjarmasin yang belum memiliki bangunan untuk pertemuan dalam kapasitas besar.

JENIS KEGIATAN VENUE MICE SEBAGAI KEGIATAN WISATA DAN BISNIS

Jenis	Organisasi	Asosiasi Nasional	Asosiasi Internasional	Sektor Pemerintah
<i>Meeting</i>	Pertemuan di luar kantor dengan durasi sedikitnya 6 jam terdiri dari minimal 8 orang peserta. Dapat berupa training, rapat, retreat.	Rapat pemimpin, rapat regional, pelatihan, pemberian informasi.	Rapat pimpinan terbatas, lamanya 1–2 hari diselenggarakan oleh satu asosiasi suatu negara.	Biasanya diselenggarakan untuk masyarakat luas, 1 hari penyelenggaraan berupa pelatihan, pemberian informasi.
<i>Conference</i>	Lama penyelenggaraan 1–2 hari, program formal yang telah dipublikasikan. Biasanya delegasi harus melakukan reservasi untuk hadir.	Diselenggarakan secara periodik (tahunan) untuk waktu 2–3 hari penyelenggaraan.	Diselenggarakan secara periodik (kurang dari satu tahun), tempat penyelenggaraan yang selalu berganti negara berdasarkan bidding, 3–5 hari penyelenggaraan.	Konferensi yang biasanya berlangsung selama 1–2 hari, peserta dari daerah di sekitar/ regional.

Jenis	Organisasi	Asosiasi Nasional	Asosiasi Internasional	Sektor Pemerintah
<i>Incentive</i>	Perjalanan bisnis untuk memberikan penghargaan atas prestasi pegawai, biasanya terdapat juga elemen konferensi dalam perjalanannya.	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
<i>Exhibition</i>	Memperkenalkan produk baru perusahaan, menghadiri pameran yang diselenggarakan oleh event organizer atau asosiasi. Sebagai tamu perusahaan pada pameran dagang.	Dapat terdiri dari organisasi sebagai penyelenggara konferensi, berpartisipasi dalam pameran dagang sebagai peserta.	Dapat terdiri dari organisasi penyelenggara eksibisi dan konferensi juga sebagai penyelenggara pameran dagang.	Informasi/ event dagang.
<i>Corporate events</i>	Menyelenggarakan hiburan pada event olahraga, konser, dan event lainnya, berpartisipasi pada event olahraga atau sejenisnya	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

ANALISIS PELAKU CONVENTION CENTER

Pelaku aktivitas pada gedung selalu dipengaruhi oleh manusia yang memakai gedung ini Terutama Pemakai Gedung Convention dimana pengguna dengan berbagai macam akan berkumpul untuk berkegiatan saling berbagi informasi disini, Pengguna bangunan dapat digolongkan menjadi tiga jenis seperti berikut:

PENGUNJUNG

Pengunjung yang datang ke Convention Center, merupakan wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara, mengingat Banjarmasin merupakan salah satu destinasi wisata yang populer bagi wisatawan domestic maupun mancanegara.

Peserta Konvensi adalah orang yang datang guna menikmati atau menjadi orang yang mengikuti kegiatan tersebut. Misal untuk mengunjungi acara seminar, konser, pameran, dan lain sebagainya. Peserta ini terbebas dari kewajiban mengatur jalannya acara, dan hanya menjadi penikmat acara. Ada beberapa kelompok orang yang menjadi peserta antara lain:

- **Pejabat pemerintah/ pembesar kelompok** : meliputi delegasi pemerintah baik dalam maupun luar negeri yang mengunjungi suatu konvensi dan pameran. Biasanya tujuan mereka datang adalah untuk membahas masalah negara. Untuk tujuan di eksibisi biasanya untuk melihat – lihat karya seperti produk pameran sayembara arsitektur dan lain – lain.
- **Usahawan** : Usahawan di bidang konvensi biasanya datang dalam bentuk seminar produk. Dan dalam bidang eksibisi datang dalam pameran promosi produk. Tujuannya tak lain untuk memperluas koneksi antar pengusaha dengan konsumen dan masyarakat umum serta pengusaha lainnya.
- **Cendekiawan dan Profesional** : Meliputi ilmuan dan sebagainya, dalam acara konvensi mereka datang guna membahas suatu permasalahan sains dan atau membagi ilmu mereka dalam seminar dan sejenisnya. Apabila dalam kegiatan pameran, tak terlalu sering mereka melakukan pameran, namun biasanya pameran dilakukan berupa memamerkan karya nya seperti pameran desain arsitektur.
- **Masyarakat umum** : Peserta ini biasanya datang saat mengikuti suatu acara konvensi pada komunitas tertentu maupun dalam acara berupa konser pertunjukan musik maupun kebudayaan. Dalam bidang eksibisi, mereka datang untuk sekedar melihat pameran.

PENYELENGGARA

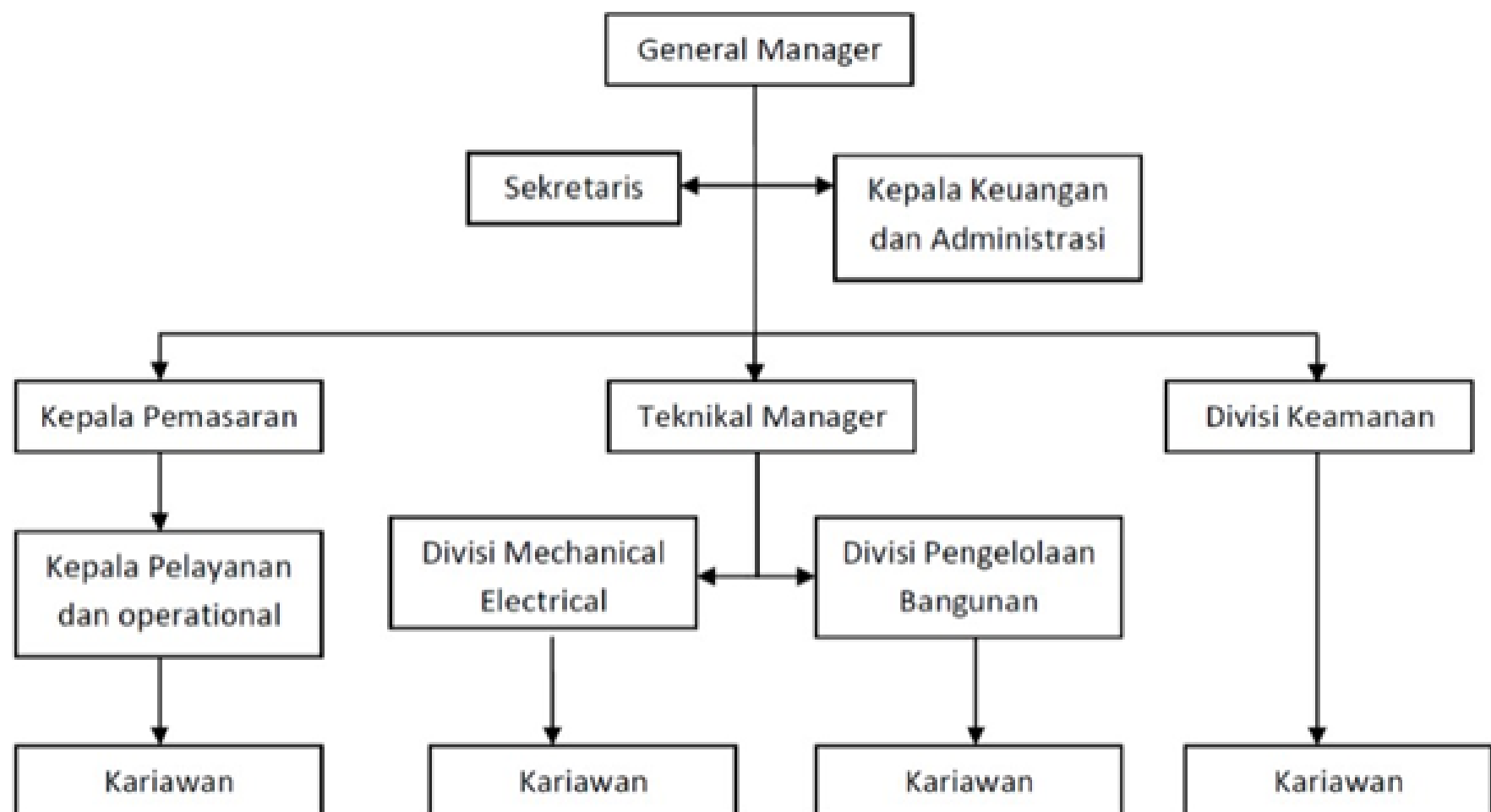
Penyelenggara adalah kelompok orang yang tersusun dalam sebuah organisasi / instansi yang mempunyai jabatannya masing – masing guna melancarkan jalannya acara konvensi atau eksibisi tersebut. Beberapa kelompok penyelenggara antara lain:

1. Penyelenggara / Organizing Committee
2. Sponsor
3. Penerima tamu
4. Operator
5. Petugas tiket box
6. Petugas konsumsi
7. Keamanan

PENGELOLA GEDUNG

Pengelola gedung adalah orang yang bertugas untuk mengelola gedung konvensi untuk menjaga, memasarkan, dan melayani kepada masyarakat yang ingin menyewa jasa nya. Berikut beberapa Divisi Penegleloaan Gedung:

1. Pemilik
2. General Manager
3. Sektretaris
4. Kepala Keuangan dan Administrasi
5. Kepala Pemasaran
6. Kepala Pelayana dan Operasional
7. Teknikal Manager
8. Kepala Mechanical dan Elctrical
9. Kepala Pengelolaan Bangunan
10. Kepala Keamanan



2.4 Kajian Kawasan Banjir

2.4.1 Kajian Kawasan Banjir

Definisi Banjir

Banjir adalah peristiwa di mana **air menggenangi suatu wilayah** yang biasanya kering, disebabkan oleh meluapnya air dari sungai, danau, atau laut, atau oleh curah hujan yang berlebihan. Banjir dapat terjadi secara alami atau sebagai akibat dari aktivitas manusia yang mempengaruhi sistem drainase, seperti pembangunan yang tidak terkendali, penebangan hutan, dan pengelolaan air yang buruk. Banjir dapat mengakibatkan kerusakan infrastruktur, merugikan aktivitas ekonomi, dan mengancam keselamatan jiwa serta lingkungan.

Macam-Macam Banjir dan Penjelasanannya

Banjir Air : Disebabkan oleh meluapnya air sungai, selokan atau saluran air lainnya karena volume airnya melebihi kapasitas. Umumnya banjir seperti ini disebabkan oleh hujan yang turun terus-menerus sehingga sungai atau selokan tidak mampu lagi menampung air.

Banjir Dadakan : Penyebabnya adalah hujan dengan intensitas tinggi selama berjam-jam. Kondisi seperti ini mengakibatkan saluran air tidak dapat menampung tingginya debit air sehingga meluap hingga ke jalan.

Banjir Lahar Dingin : Banjir ini terjadi ketika terjadinya erupsi gunung berapi. Erupsi ini kemudian mengeluarkan lahar dingin dari puncak gunung dan mengalir ke daratan yang ada dibawahnya. Lahar dingin ini mengakibatkan pendangkalan sungai, sehingga air sungai akan mudah meluap dan dapat meluber ke pemukiman warga.

Banjir Lumpur : Banjir ini mirip banjir bandang, tetapi lebih disebabkan oleh keluarnya lumpur dari dalam bumi dan menggenangi daratan. Lumpur yang keluar dari dalam bumi bukan merupakan lumpur biasa, tetapi juga mengandung bahan dan gas kimia tertentu yang berbahaya.

Banjir Rob / Pasang : Banjir yang disebabkan oleh pasangannya air laut. Umumnya terjadi di daerah dekat pantai.

Banjir Bandang : Banjir yang terjadi di suatu daerah yang memiliki permukaan rendah dan terjadi karena hujan yang turun secara terus-menerus. Banjir jenis ini juga membawa material lumpur sehingga kekuatan air yang datang cukup besar dan mampu menghanyutkan benda-benda yang dilewatinya.

Berdasarkan macam-macam banjir, Banjir yang terjadi di kawasan sungai zafri zam-zam masuk dalam klasifikasi banjir air, banjir dadakan dan banjir bandang.

Tipologi Kawasan Rawan Banjir (KRB)

Tipologi KRB ditentukan berdasarkan parameter :

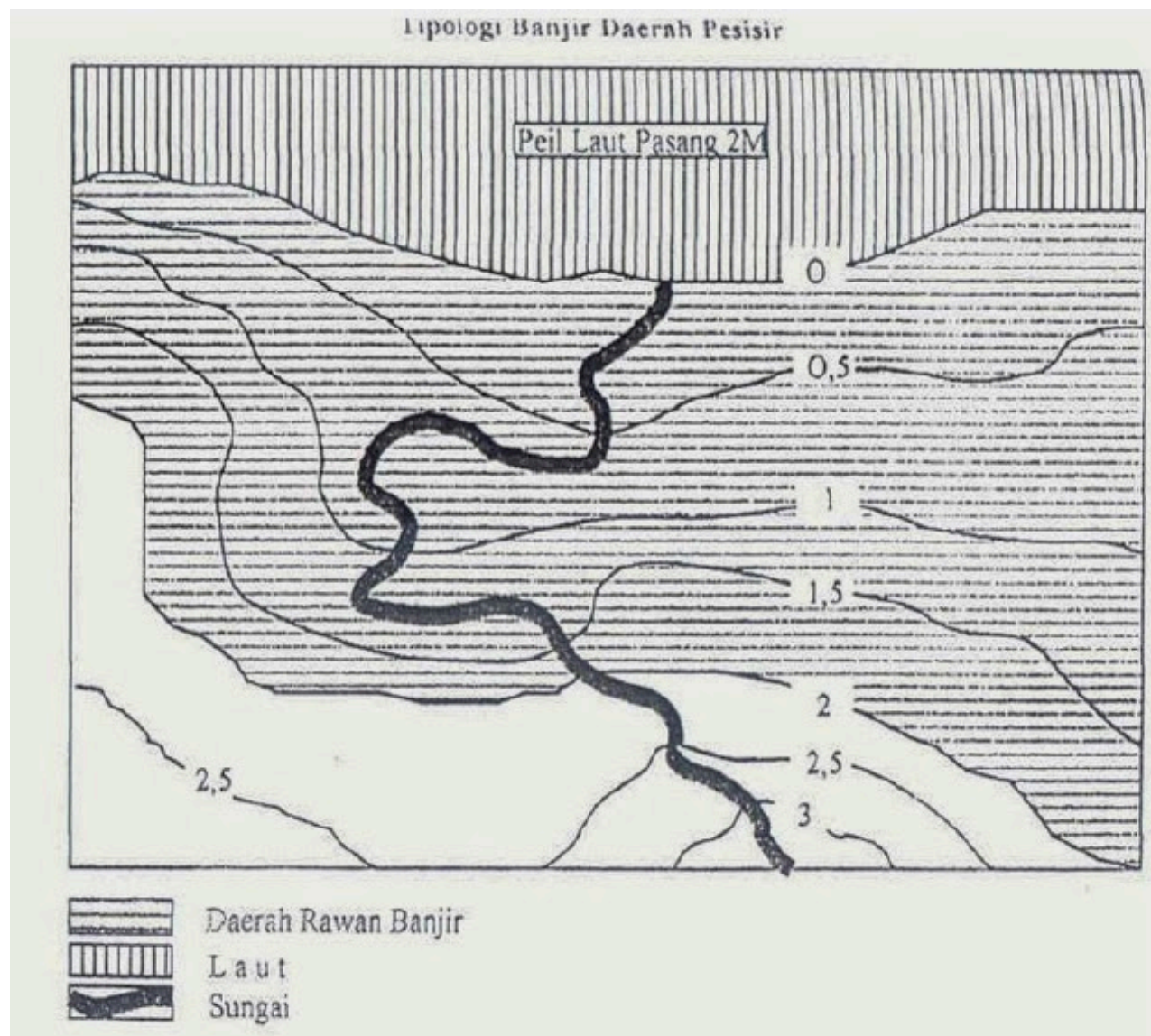
- a) karakteristik kawasan
- b) tingkat resiko bahaya banjir

Karakteristik KRB secara garis besar terbagi menjadi 4 (empat) tipe, yaitu :

- a) Daerah pesisir / pantai
- b) Daerah dataran banjir (floodplain)
- c) Daerah sempadan sungai
- d) Daerah cekungan

Tingkat resiko KRB terbagi menjadi :

- a) KRB beresiko tinggi
- b) KRB beresiko sedang
- c) KRB beresiko rendah



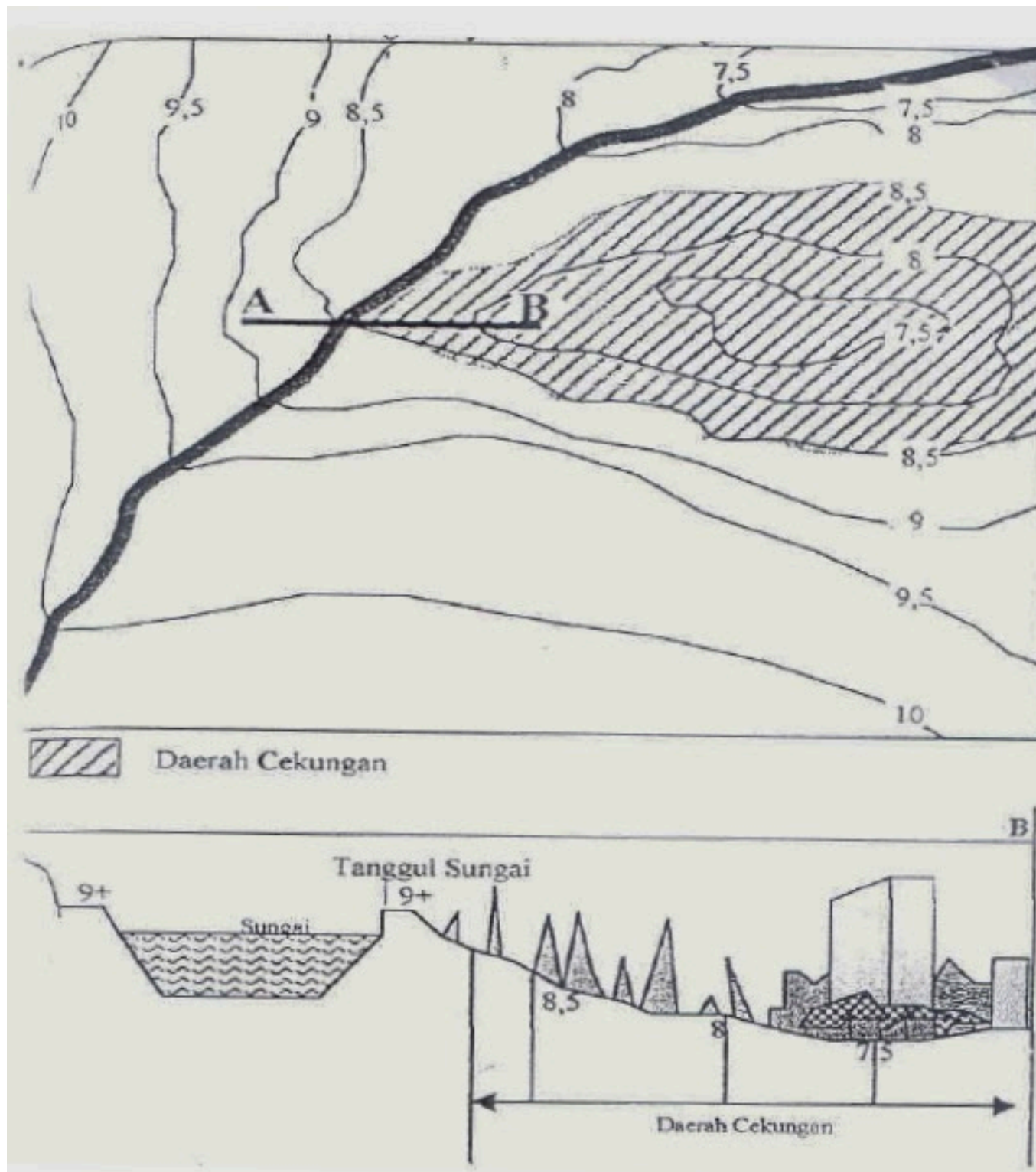
Tipologi Banjir Daerah Pesisir

Daerah pantai menjadi rawan banjir disebabkan daerah tersebut merupakan dataran rendah yang elevasi muka tanahnya lebih rendah atau sama dengan elevasi air laut pasang rata-rata (Mean Sea Level / MSL). Potensi banjir berasal dari aliran sungai yang bermuara di pantai dan terjadinya pasang air laut.

KRB Daerah Cekungan

Daerah cekungan merupakan daerah yang relatif cukup luas baik di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi (hulu sungai) dapat menjadi daerah rawan bencana banjir, bila penataan kawasan atau ruang tidak terkendali dan mempunyai sistem drainase yang kurang memadai. Daerah cekungan yang dilalui sungai, pengelolaan bantaran sungai harus benar-benar dibudidayakan secara optimal, sehingga bencana dan masalah banjir dapat dihindarkan.

Sebagai contoh daerah cekungan di dataran tinggi yang sering bermasalah dengan bencana banjir apabila terjadi hujan dengan intensitas tinggi dan waktu yang lama, adalah Cekungan Bandung di Kabupaten Bandung.



Berdasarkan kawasan yang berpotensi terdampak bencana banjir, Sungai Zafri Zam Zam merupakan kawasan dengan tipe KRB Sempadan Sungai & Daerah Dataran Banjir (floodplain), dengan demikian hal ini menjadi pertimbangan tata masa bangunan dan pertimbangan ketinggian elevasi yang aman.

2.5 Kajian Preseden Yang Relevan Dengan Tema

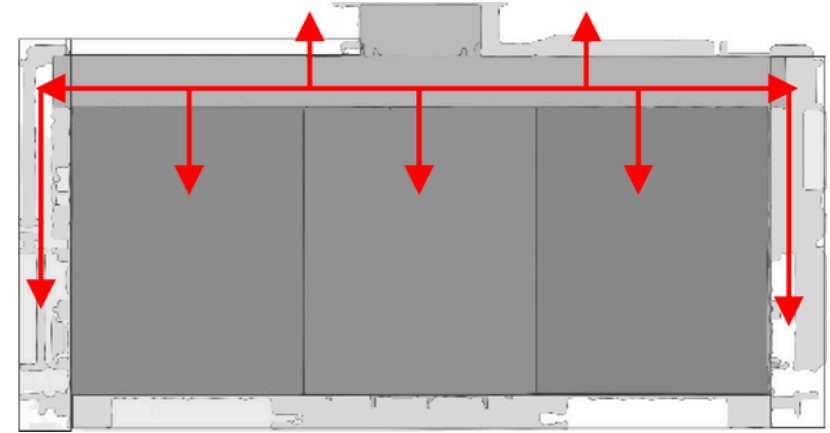
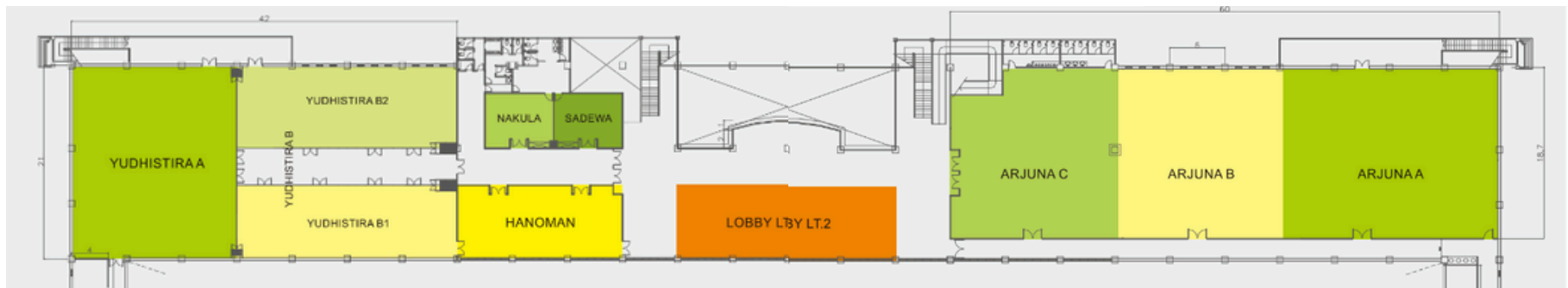
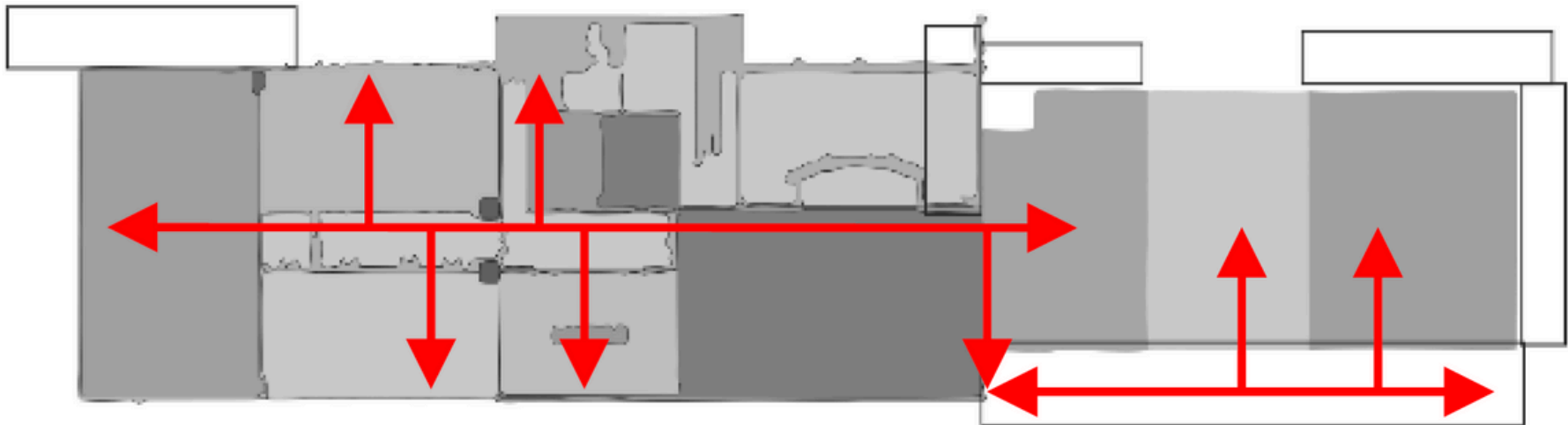
JOGJA EXPO CENTER

Jogja (JEC), merupakan salah bangunan terpadu yang dibangun oleh pemerintah Yogyakarta, dilengkapi dengan infra struktur modern untuk memfasilitasi kegiatan MICE dalam satu atap.

Sejak pembukaan resmi oleh Presiden Indonesia, Megawati Soekarnoputri, tempat tersebut telah digunakan untuk acara nasional dan internasional.

Berdasarkan situs resmi JEC, JEC dalam kegiatan-kegiatan produktif memperoleh pengunjung harian 5000 hingga 10000 orang. Para pengunjung tidak hanya dari Jogja tetapi juga dari provinsi lain di Indonesia dan bahkan dari luar negeri. Parkir Jogja Expo Center disiapkan dengan besar termasuk landasan helikopter dan 40 kaki-kontainer ruang untuk total dua puluh truk.



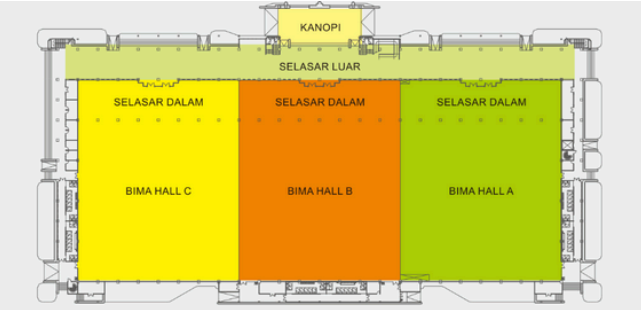


Kesimpulan Penulis:

penataan tata ruang yang simetris dan tata sirkulasi yang linear pada rancangan jogja expo center dapat penulis terapkan pada rancangan Banjarmasin MICE center. alur sirkulasi ditandai dengan panah merah sebagai detail sirkulasinya yang penulis pelajari. selain itu bentuk masa bangunan yang seimetris juga selaras dengan filosofi bangunan adat di banjarmasin yang yang bentuknya masanya linear dan simetris

KAPASITAS DAN KEBUTUHAN BANGUNAN

KEBUTUHAN RUANG UTAMA



RUANG	DIMENSI				KAPASITAS			
	P(m)	L(m)	T(m)	LUAS(m)	Theatre	Classroom	Round Table	Booth(3x3 m)
1 Hall	48	60	8,9 & 4	2.880	2.300	1.000	992	100
2 Hall	96	60	8,9 & 4	5.760	6.440	3.130	2.680	215
3 Hall	144	60	8,9 & 4	8.640	9.670	4.690	4.030	325
Selasar dalam (1 Hall)	48	12	4	576	640	310	260	16

DIMENSI PER ORANG

0,9

1,8

2,1

26,5

BATASAN MINIMAL SEBAGAI REFERENSI YANG PENULIS GUNAKAN UNTUK MENENTUKAN KEBUTUHAN RUANG UTAMA CONVENTION DAN EKSIBISI



KEBUTUHAN KAMAR MANDI

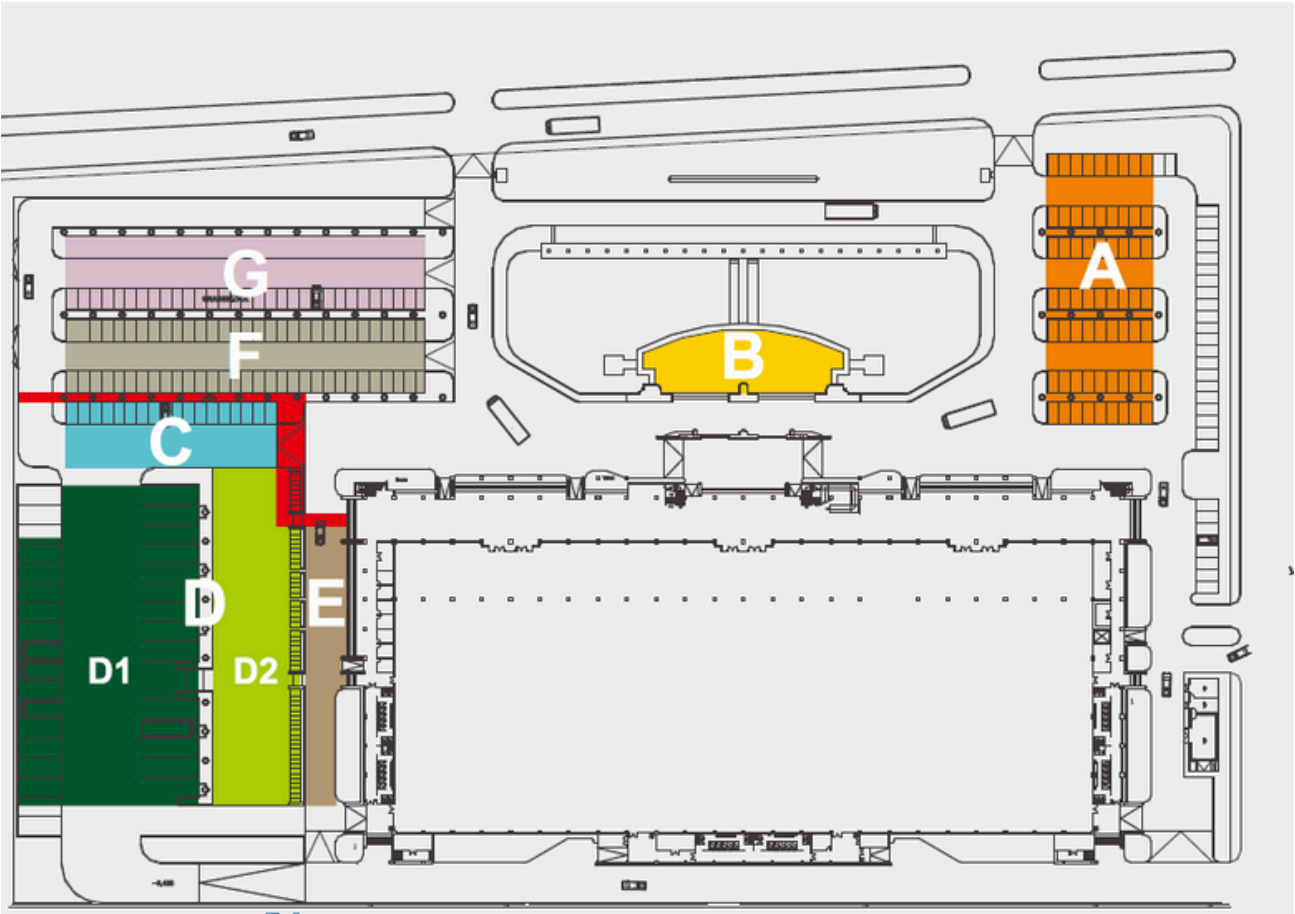
DI BANGUNAN JEC UNTUK KAPASITAS 1000 ORANG DI SEDIAKAN KAMAR MANDI SEBANYAK 18 (9 LAKI-LAKI DAN 9 PEREMPUAN)

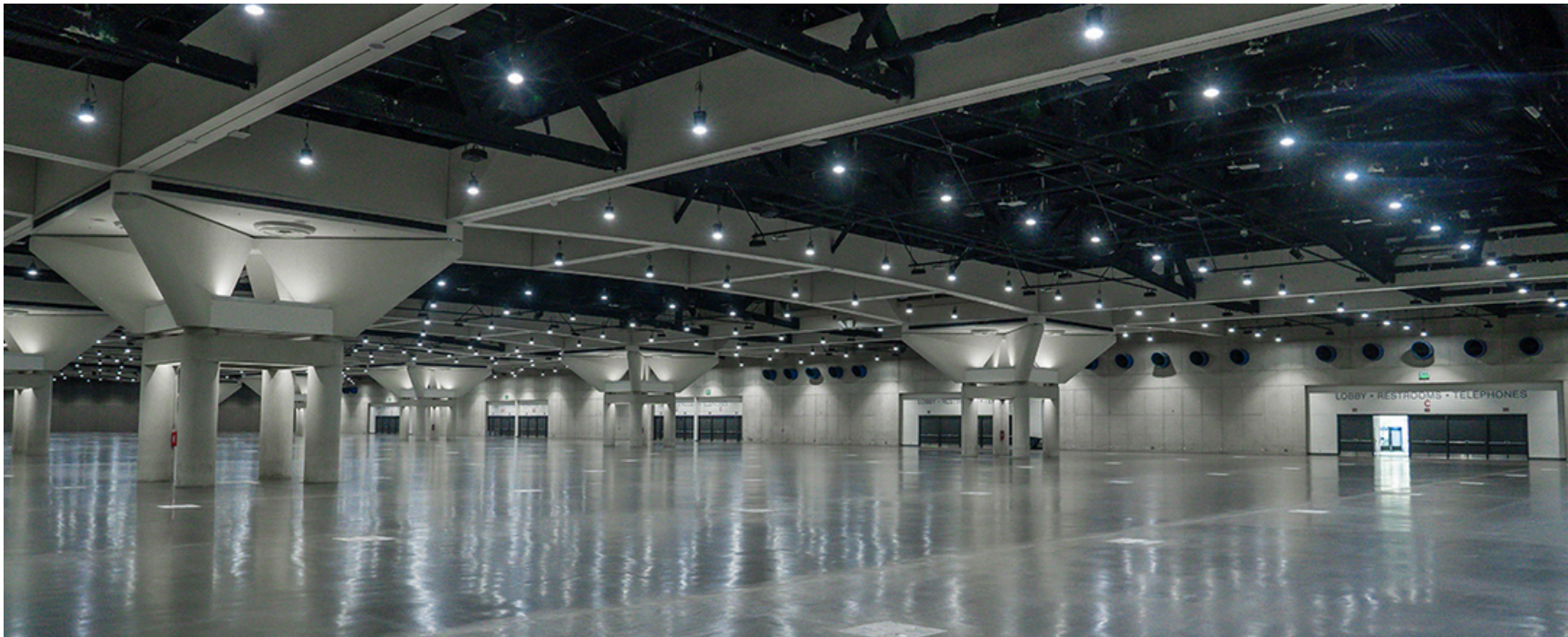
18 TOILET = 1000 ORANG
1 TOILET = 55,5 ORANG

PENULIS MENGGENAPKAN UNTUK 1 TOILET = 56 ORANG

KAPASITAS PARKIR YANG DI SEDIAKAN ADALAH TOTAL 600 MOBIL (JIKA MOTOR, BUS DAN MOBIL DISATUKAN) DAN TOTAL KAPASITAS BANGUNAN DAPAT MENAMPUNG SEBUAH ACARA ADALAH 11.398

600 MOBIL = 11.398 ORANG
1 MOBIL = 19 ORANG





SAN DIEGO CONVENTION CENTER

Arsitek : Arthur Erickson
Lokasi : San Diego, California
Tahun : 1983

San Diego Convention Center merupakan pusat konvensi utama di San Diego , California, Amerika Serikat. Pusat ini terletak di distrik Marina di pusat kota San Diego , dekat Gaslamp Quarter . Pusat ini dikelola oleh San Diego Convention Center Corporation, sebuah perusahaan nirlaba yang dibentuk oleh Pemerintah Kota San Diego.

Ciri arsitektur utamanya terletak pada estetika dari empat kolom yang kokoh menciptakan identitas visual yang khas sekaligus menjadi penghormatan terhadap nilai arsitektur tradisional.

BAB III

PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN DAN EKSPLORASI RANCANGAN

3.1 Critical Regionalism yang Diterapkan di Premis dan Prinsip Desain

3.1.1

Konsep Tema Perancangan



Critical regionalism merupakan pendekatan dalam desain arsitektur yang berakar kuat pada konteks lokalitas. Pendekatan ini tidak hanya sekadar mengadopsi elemen-elemen lokal, tetapi juga berusaha menghadirkan kembali nilai-nilai budaya, geografis, dan tradisional yang memiliki makna mendalam dalam setiap keputusan desain.

Dalam prosesnya, critical regionalism melibatkan pemikiran yang reflektif terhadap nilai-nilai lokal, yang kemudian diwujudkan melalui keputusan desain yang mempertimbangkan konteks tempat dan kebutuhan masyarakat setempat. Pendekatan ini tidak bersifat dogmatis, melainkan fleksibel sehingga memungkinkan interpretasi lokalitas dalam berbagai bentuk, baik secara fungsional, estetis, maupun simbolis.



Sebagai contoh, keputusan desain yang berlandaskan nilai-nilai lokal dapat diterjemahkan dalam beragam aspek desain, seperti pemilihan material, pola tata ruang, hingga detail ornamen. Dalam pembahasan sebelumnya pada Bab 2.2.1, telah dijelaskan beberapa telaah desain yang dapat dilakukan untuk menggali bagaimana critical regionalism dapat diterapkan secara kontekstual, mencerminkan harmoni antara nilai tradisional dan tuntutan kontemporer.

Tipologi dalam arsitektur lokal dapat dipahami sebagai panduan atau "guideline" yang berakar pada kebudayaan setempat. Pendekatan ini membuka peluang bagi arsitek untuk mengintegrasikan konteks lokal dengan prinsip-prinsip arsitektur modern yang ada dalam benaknya, menciptakan desain yang relevan dengan zaman sekaligus tetap menghargai nilai-nilai tradisional.

3.1.2

Penerapan Critical Regionalisme pada Konsep perancangan

Berbeda dengan pendekatan interpretatif, konservasi dalam arsitektur cenderung menekankan tindakan preservasi. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan perubahan, baik secara visual maupun fisik, terhadap arsitektur lokal. Pendekatan konservasi berusaha mempertahankan bentuk asli bangunan, sehingga perubahan yang dilakukan sangat terbatas atau bahkan hampir tidak ada.

Konteks regionalisme modern sering kali muncul tantangan baru ketika bangunan dirancang untuk aktivitas-aktivitas yang tidak memiliki representasi langsung dalam kebudayaan tradisional. Dalam kondisi ini, dibutuhkan keputusan desain yang sedikit berbeda dan inovatif, di mana nilai-nilai lokal tetap menjadi dasar, namun diwujudkan dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas kontemporer. Pendekatan ini menuntut arsitek untuk menemukan keseimbangan antara pelestarian nilai lokal dan adaptasi terhadap kebutuhan baru.

Keputusan desain yang bersifat replikatif dan berlandaskan pada regionalisme abstrak diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan desain dalam aktivitas kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya desain yang relevan dengan dinamika modern, namun tetap mempertahankan esensi lokalitas yang menjadi dasar dari regionalisme itu sendiri.

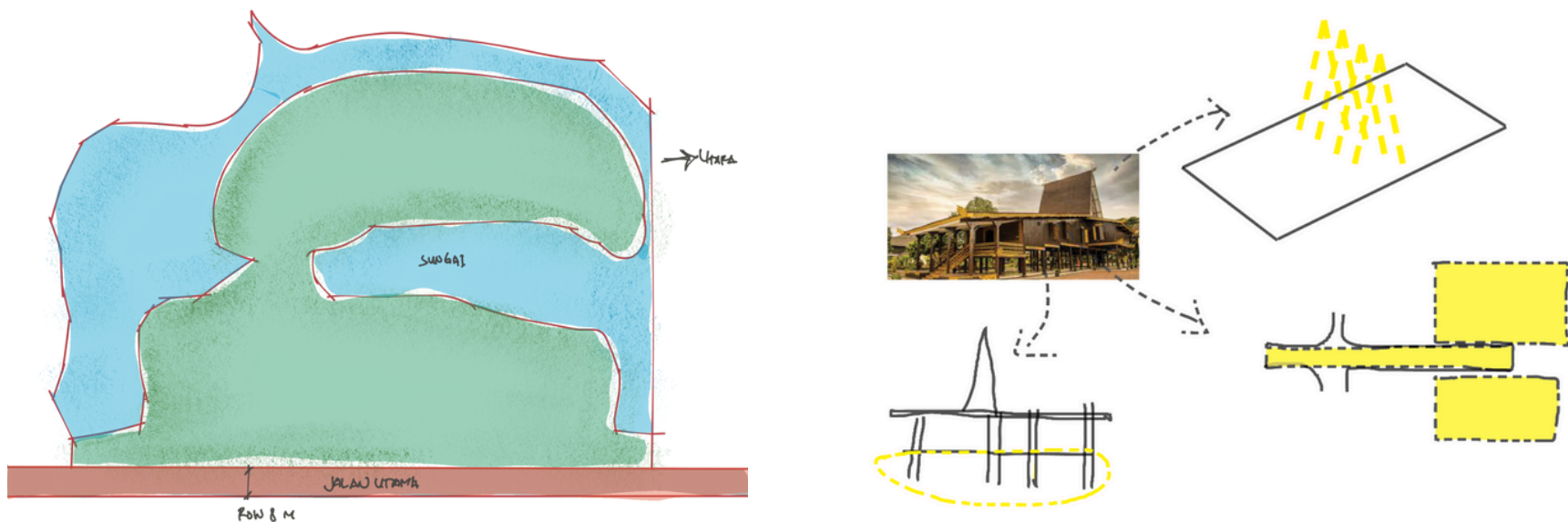
Dalam konteks paradigma desain dan kebutuhan aktivitas, penulis mengusulkan beberapa strategi yang berada dalam lingkup regionalisme abstrak. Strategi tersebut mencakup pemanfaatan potensi iklim untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, pengintegrasian pola-pola kultural yang mencerminkan identitas lokal, serta penggunaan elemen-elemen ikonik atau ikonografis yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat setempat. Pendekatan ini bertujuan menciptakan desain yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu menyampaikan narasi budaya yang kuat, sekaligus memberikan kontribusi pada arsitektur kontemporer yang berakar pada nilai-nilai lokal.

3.1.3

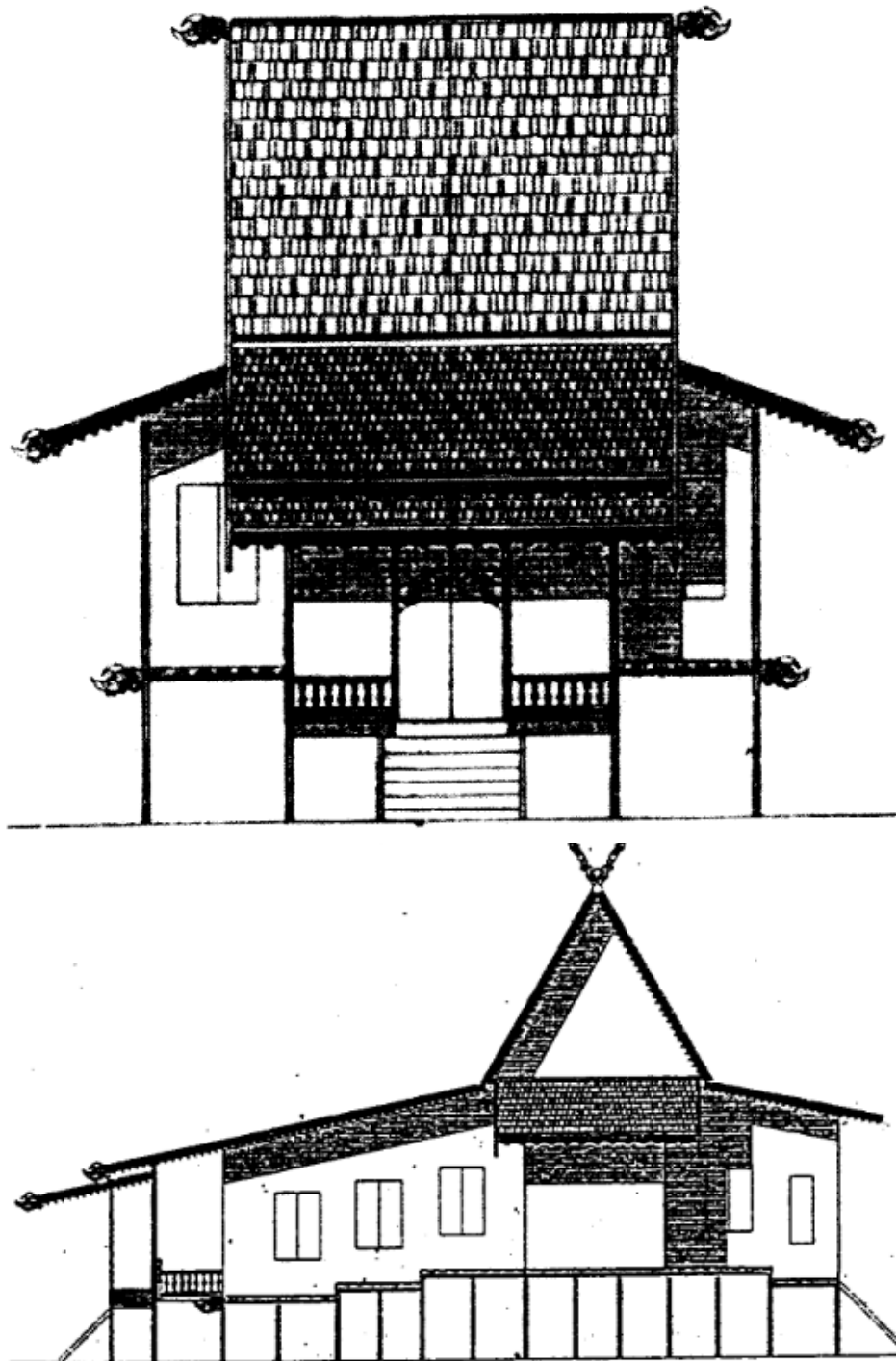
Proses Transformasi

Transformasi dalam desain arsitektur harus diawali dengan pemahaman mendalam terhadap karakteristik iklim dan kondisi geografis lokasi. Dalam konteks desain di wilayah banjir yang terletak di tepi sungai, terdapat sejumlah aspek lingkungan yang perlu diperhatikan. Lokasi ini memiliki tingkat kelembapan yang tinggi, dipengaruhi oleh keberadaan sungai sebagai elemen alam yang signifikan. Selain itu, pola pergerakan angin cenderung mengikuti alur lorong sungai, yang menciptakan dinamika udara yang khas dan dapat memengaruhi kenyamanan termal di sekitar tapak.

Secara umum, Indonesia sebagai negara beriklim tropis menghadirkan kondisi iklim yang relatif stabil sepanjang tahun. Karakteristik utama meliputi suhu udara yang cenderung panas, tingkat kelembapan tinggi, serta curah hujan yang signifikan, terutama pada musim penghujan. Angin di wilayah tropis umumnya tidak terlalu kencang, namun tetap memiliki peran penting dalam sistem ventilasi alami pada desain bangunan.



Jika dilihat dari pertimbangan Geografis keberadaan sungai di sekitar tapak juga menimbulkan tantangan tambahan, seperti kemungkinan terjadinya banjir periodik, khususnya pada musim hujan. Kondisi ini memerlukan antisipasi dan strategi mitigasi dalam proses perencanaan desain. Misalnya, pemanfaatan sistem drainase yang efektif, elevasi bangunan yang disesuaikan, serta pemilihan material yang tahan terhadap kelembapan tinggi. Selain itu, perlu dipertimbangkan pula bagaimana elemen sungai ini dapat diintegrasikan secara harmonis ke dalam desain sebagai potensi alam yang mendukung fungsi estetika maupun ekologis.



pemahaman dan pengamatan dari faktor iklim dan geografis ini secara menyeluruh, transformasi desain yang dihasilkan dapat lebih kontekstual, adaptif, dan mampu memberikan solusi yang responsif terhadap tantangan alam sekaligus memanfaatkan potensi yang ada. Pendekatan ini tidak hanya memastikan keberlanjutan bangunan, tetapi juga menciptakan ruang yang selaras dengan lingkungan sekitar, memperkuat hubungan antara arsitektur, alam, dan budaya lokal.

Arsitektur bangunan banjar menunjukkan respons adaptif terhadap kondisi iklim dan geografis lokal, terutama dalam menghadapi tantangan lingkungan seperti banjir dan kelembapan tinggi. Salah satu ciri khasnya adalah penggunaan rumah panggung, yang dirancang untuk memitigasi risiko banjir dengan cara mengangkat lantai utama bangunan di atas permukaan tanah. Solusi ini tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan terhadap genangan air, tetapi juga membantu menjaga sirkulasi udara di bawah bangunan, sehingga mengurangi kelembapan yang dapat memengaruhi struktur.

3.1.4
Program Ruang

NAMA RUANG		KAPASITAS	JUMLAH	SUMBER	STANDAR	LUAS
EKSIBISI	EKSIBISI HALL A	889	1	AP JEC	1,8	1600
	EKSIBISI HALL B	0	1	AP	1,8	
	OUTDOOR EKSIBISI	667	1	AP	1,8	1200
	PRE FUNCTION AREA (TERMASUK AREA REGISTRASI)	44	1	AP	1	44
	RUANG VIP	10	2	AP	2,7	55
	RUANG PANITIA	7	2	AP	2,7	36
	FUNCTION ROOM	10	2	AP	2,7	55
	RUANG KONTROL	17	2	AP	2,7	90
	LOADING DOCK / GUDANG	38	2	AP	1	75
						3155

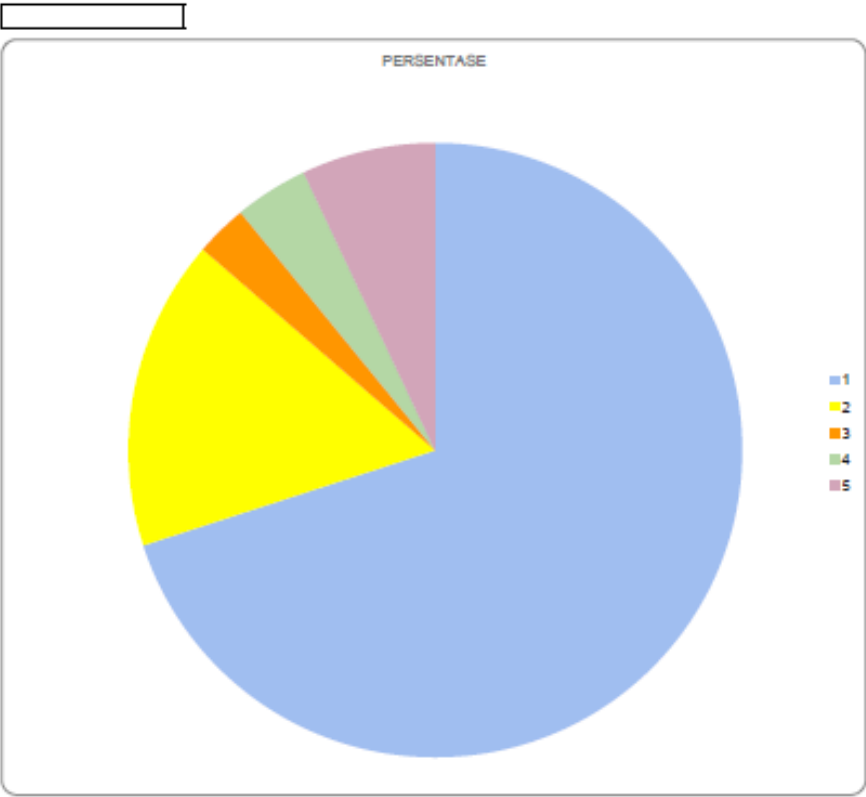
NAMA RUANG		KAPASITAS	JUMLAH	SUMBER	STANDAR	LUAS
CONVENTION	CONVENTION HALL	750	1	AP	1,8	1350
	Meeting Room Besar	767	2	AP	1,8	690
	Meeting Room Sedang	578	2	AP	1,8	520
	Meeting Room Kecil	0	4	AP	1,8	
	RUANG VIP	20	1	AP	2,7	55
	RUANG PANITIA	13	1	AP	2,7	36
	FUNCTION ROOM	20	1	AP	2,7	55
	RUANG KONTROL	30	1	AP	2,7	80
	LOADING DOCK / GUDANG	25	1	AP	1	25
						2811

NAMA RUANG		KAPASITAS	JUMLAH	SUMBER	STANDAR	LUAS
PENUNJANG	LOBBY (TERMASUK INFORMATION CENTER)	550	1	AP	0,5	275
	LOUNGE	480	1	AP	1	480
	AREA MAKAN	356	1	AP	1,8	640
						1395

NAMA RUANG		KAPASITAS	JUMLAH	SUMBER	STANDAR	LUAS
PENGELOLA	Ruang pengelola	13	1	AP	3,5	46
	Ruang rapat	0	1	AP	3,5	
	Ruang anjip	0	1	AP	3,5	
	Ruang fotokopi dan peralatan	0	1	AP	3,5	
	Ruang cctv	4	1	AP	3,5	15
	Ruang karyawan	0	1	AP	3,5	
	Ruang loker dan ganti	0	1	AP	3,5	
	Pos satpam	4	1	AP	3,5	15
	Lavatori pria dan wanita	171	10	AP	3,5	60
	Lavatori disabel	9	3	AP	3,5	10
	Ruang ibu dan anak	1	1	AP	3,5	3
	Janitor	13	3	AP	3,5	15
	Gudang	9	2	AP	3,5	15
	Pantry	4	1	AP	3,5	15
	Musholla	11	1	AP	3,5	40
						234

NAMA RUANG		KAPASITAS	JUMLAH	SUMBER	STANDAR	LUAS
UTILITAS	Ruang genset	1	1	AP	40	50
	Ruang pompa	1	1	AP	25	25
	Ruang panel listrik	1	1	AP	25	13
	Ruang AHU	1	1	AP	30	25
	Water tank dan reservoir	1	1	AP	40	45
	Ruang sampah	1	1	AP	20	25
	Ruang CCTV	1	1	AP	20	25
	Lift orang	5	1	AP	7	36
	Lift Barang	3	1	AP	14	36
	Tangga	71	10	AP	7	50
						330

NO	KELOMPOK RUANG	TOTAL LUAS	PERSENTASE
1	CONVENTION & EXHIBITION	5966	70
2	PENUNJANG	1395	16
3	PENGELOLA	234	3
4	UTILITAS	330	4
5	PARKIR DAN SIKULASI	600	7
TOTAL		8525	100

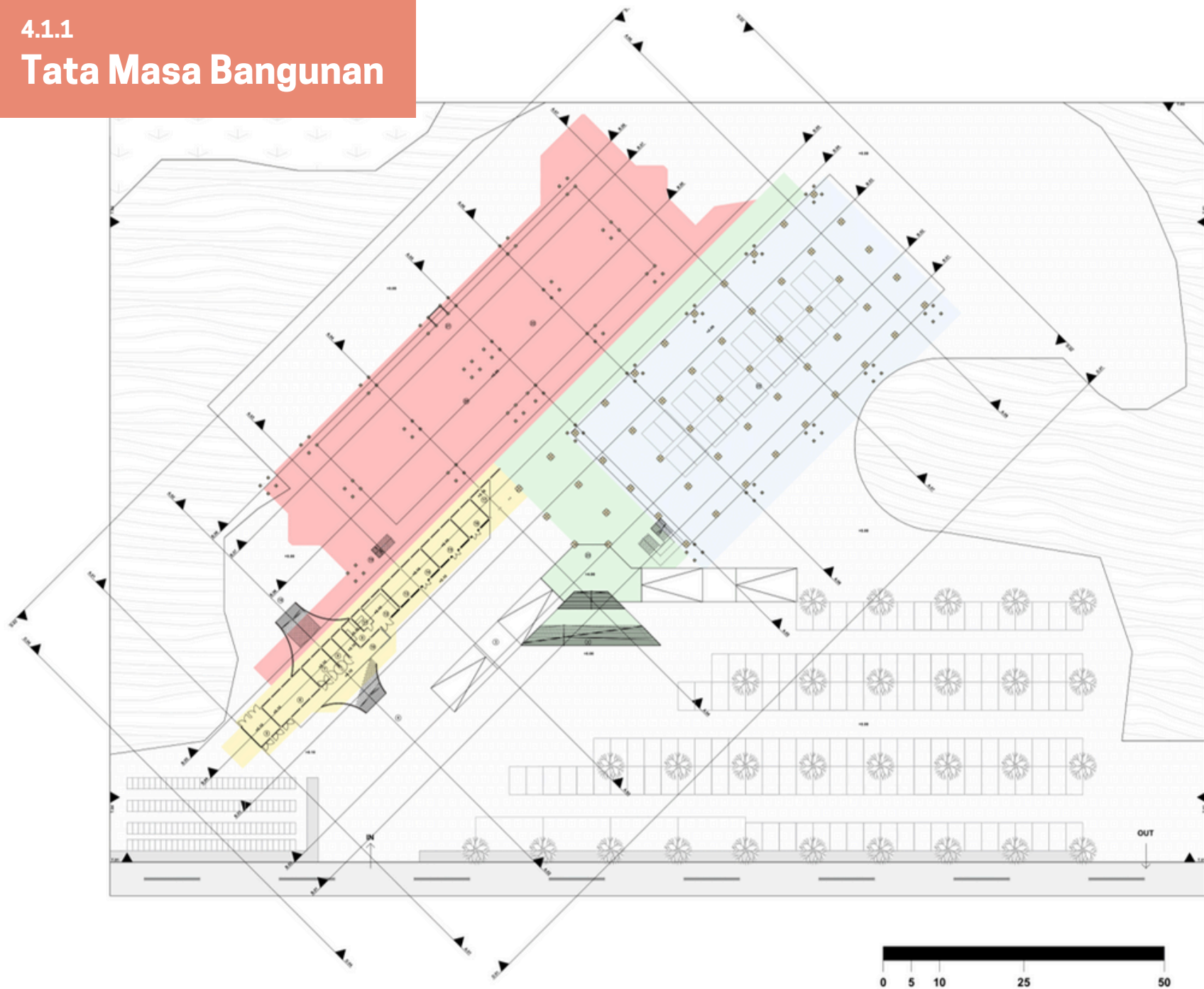


BAB IV

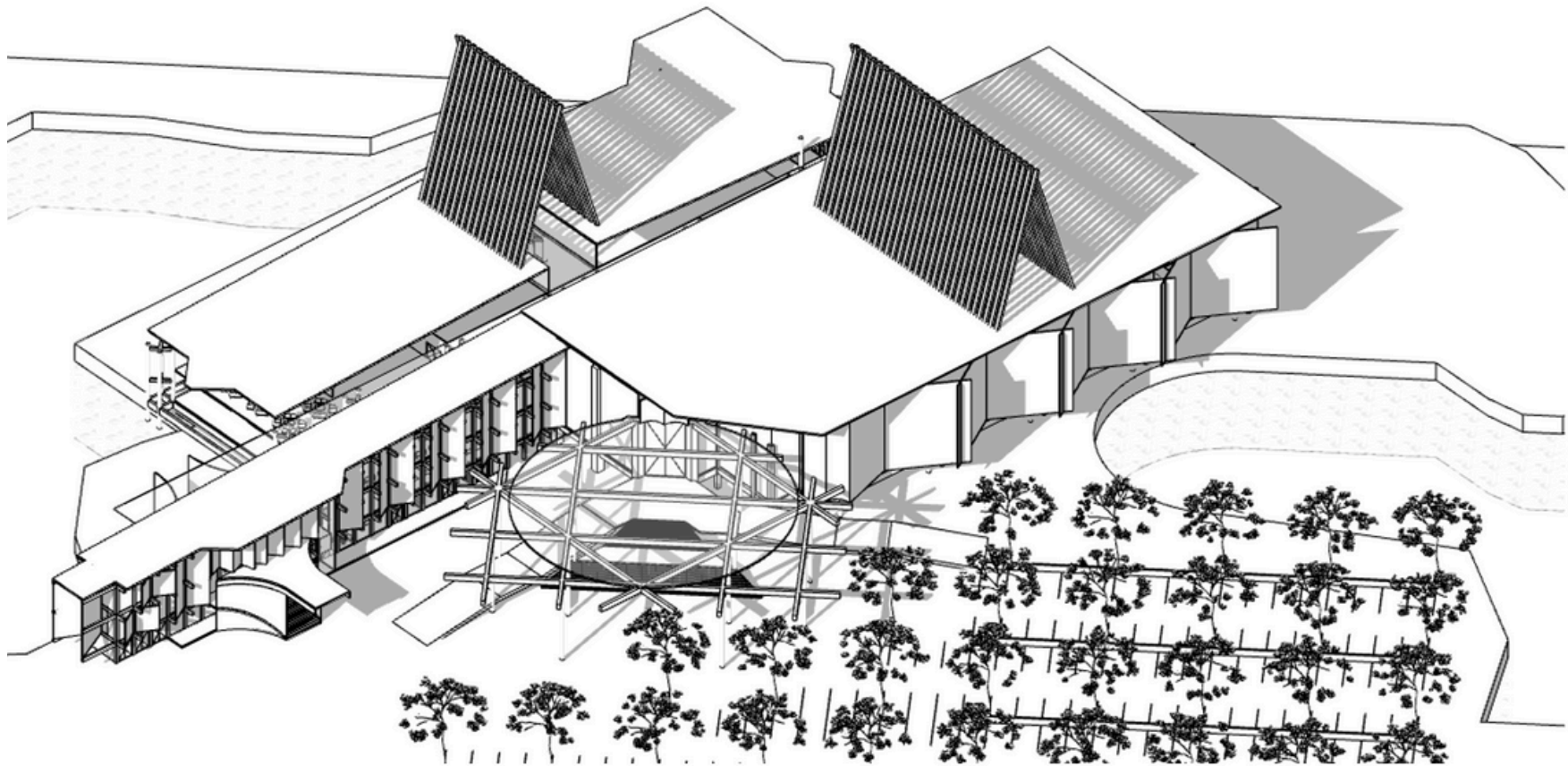
BAGIAN HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

4.1 Eksplorasi Gubahan Massa

4.1.1 Tata Masa Bangunan



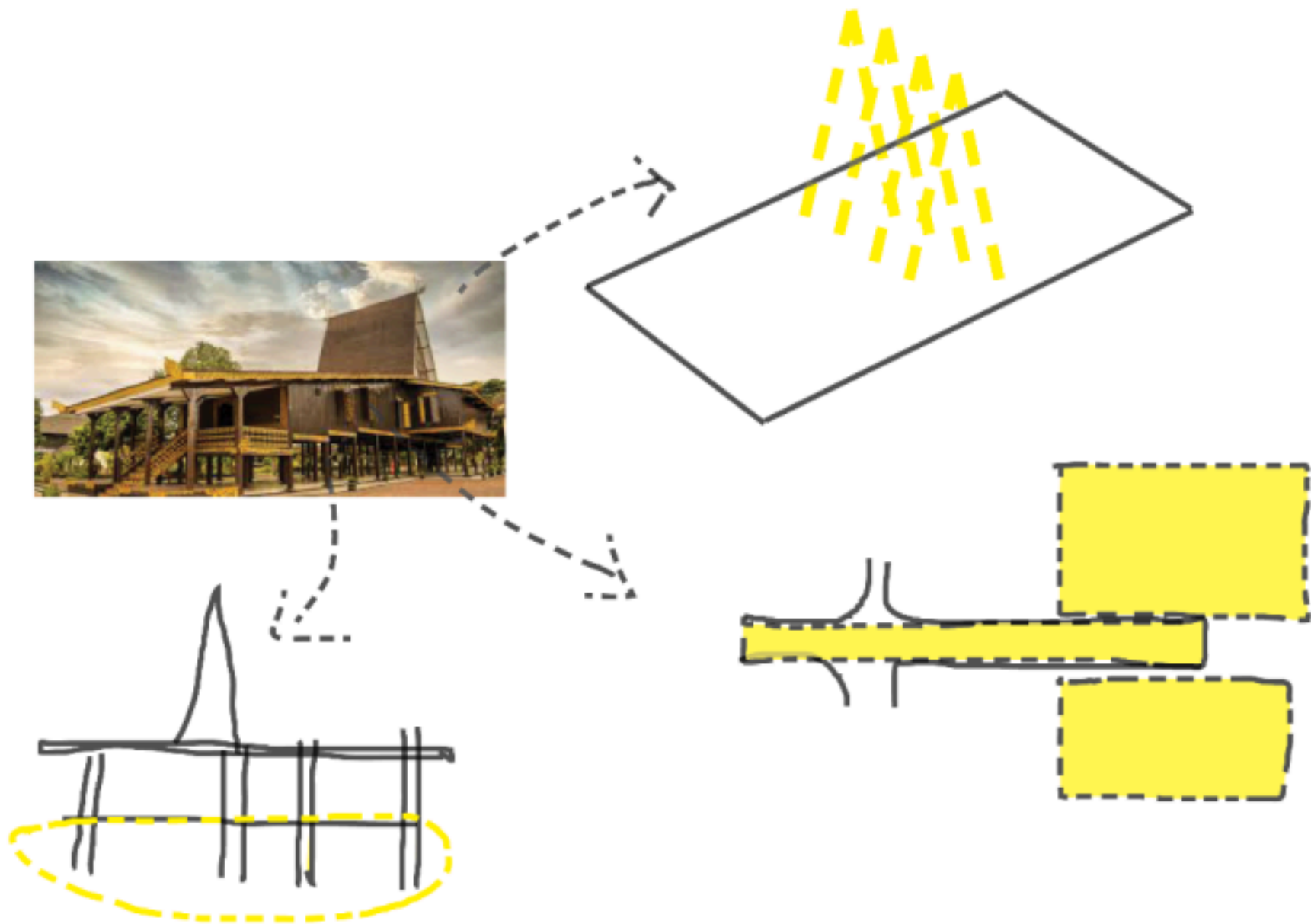
Kompleks Convention ini terdiri dari empat gubahan massa utama yang mengambil inspirasi dari konsep spasialitas rumah Bubungan Tinggi, sebuah bentuk arsitektur tradisional Banjar. Keempat gubahan massa tersebut mencakup ruang commercial area, ruang exhibition, ruang meeting room dan convention hall, serta ruang connecting atau lobi. Setiap gubahan massa memiliki fungsi spesifik yang ditandai dengan kode warna simbolis yang memberikan identitas visual bagi setiap elemen bangunan.



Warna hijau digunakan untuk menandakan ruang connecting, yang berfungsi sebagai titik temu dan penghubung antar berbagai zona bangunan. Warna kuning mewakili area komersial yang mencakup retail, food court, dan business corner. Warna biru menandakan ruang pameran (exhibition), sementara warna merah melambangkan ruang meeting room dan convention hall, yang menjadi pusat aktivitas formal dalam kompleks ini.

Pendekatan desain dengan empat gubahan massa yang berbeda namun saling terintegrasi mencerminkan fokus aktivitas yang terorganisasi secara jelas dan tertata. Strategi ini tidak hanya memperjelas hierarki ruang, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam penggunaan bangunan berdasarkan kebutuhan fungsi masing-masing zona.

Dalam konteks critical regionalism, pemisahan gubahan massa ini juga memiliki alasan topografis yang signifikan. Dengan posisi bangunan yang berada di tepi sungai, distribusi massa yang terpisah membantu mengurangi beban yang terlalu berat pada satu titik lahan. Jika terjadi pergeseran tanah atau bencana geoteknik, pemisahan ini memungkinkan setiap gubahan massa untuk berdiri lebih stabil tanpa saling menarik atau terguncang secara keseluruhan.



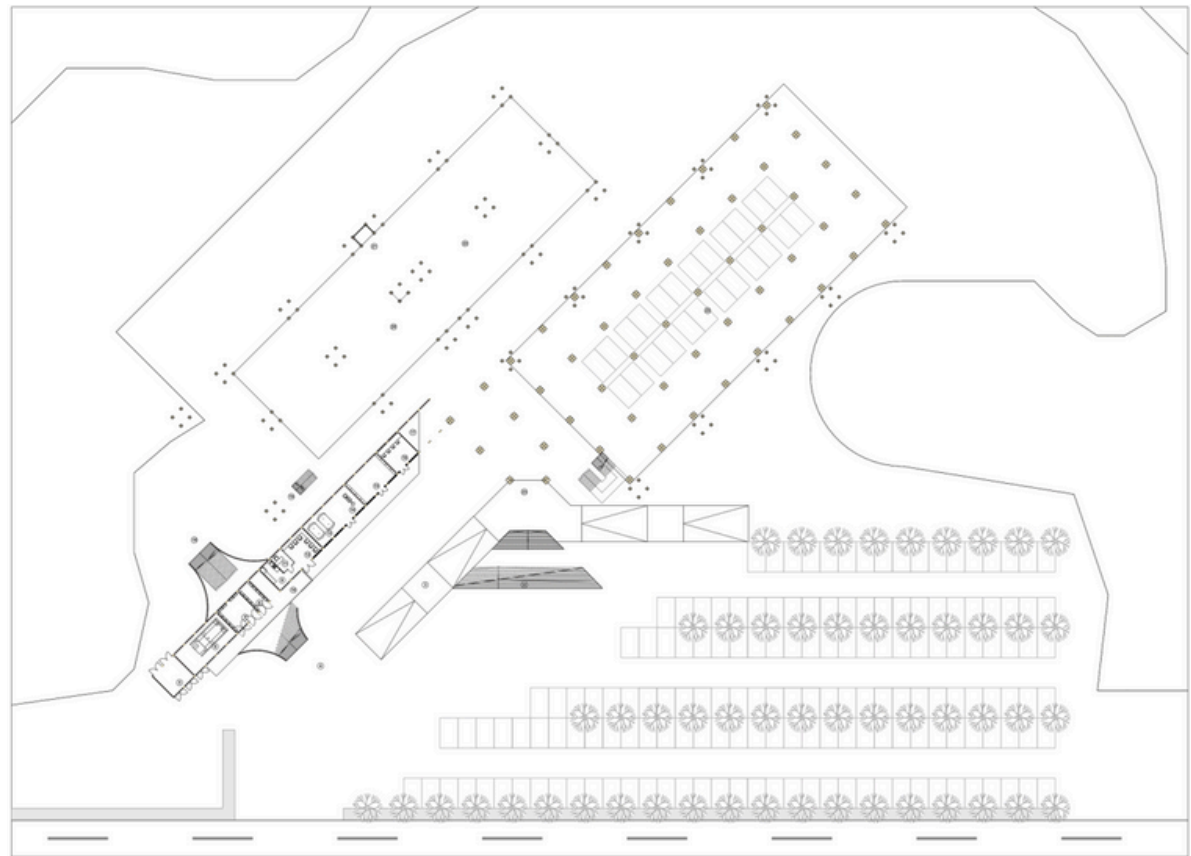
Desain transformasi dari konsep atap bubungan tinggi ini mengadopsi nilai-nilai critical regionalism yang tidak hanya mempertahankan aspek tradisional tetapi juga memberikan fungsi kontemporer yang relevan dengan kebutuhan bangunan modern. Atap bubungan tinggi yang biasanya hanya menjadi elemen simbolis kini diterjemahkan menjadi struktur batang-batang tembaga yang memiliki berbagai fungsi. Selain berfungsi sebagai elemen monumental yang memperkuat identitas visual bangunan, elemen ini juga berperan praktis sebagai penangkal petir, menciptakan integrasi harmonis antara estetika dan fungsi.

4.1.2

Rancangan pola tata ruang lantai 1

Lantai 1 atau ground floor merupakan area yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar dan didominasi oleh aktivitas parkir kendaraan. Kompleks bangunan ini dirancang untuk dapat menampung hingga 4 bus, 200 sepeda motor, 140 mobil, dan 24 mobil VIP.

onsep loading dock diletakkan di sisi barat bangunan convention dan terhubung dengan ruang kolong bangunan. Penempatan ini bertujuan untuk mempercepat serta mempermudah proses distribusi barang dengan akses yang lebih dekat ke area aktivitas. Selain itu, ruang kolong ini mengadopsi konsep tradisional rumah panggung yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang yang tidak memerlukan pengawasan ketat atau kekuatan struktur yang tinggi.



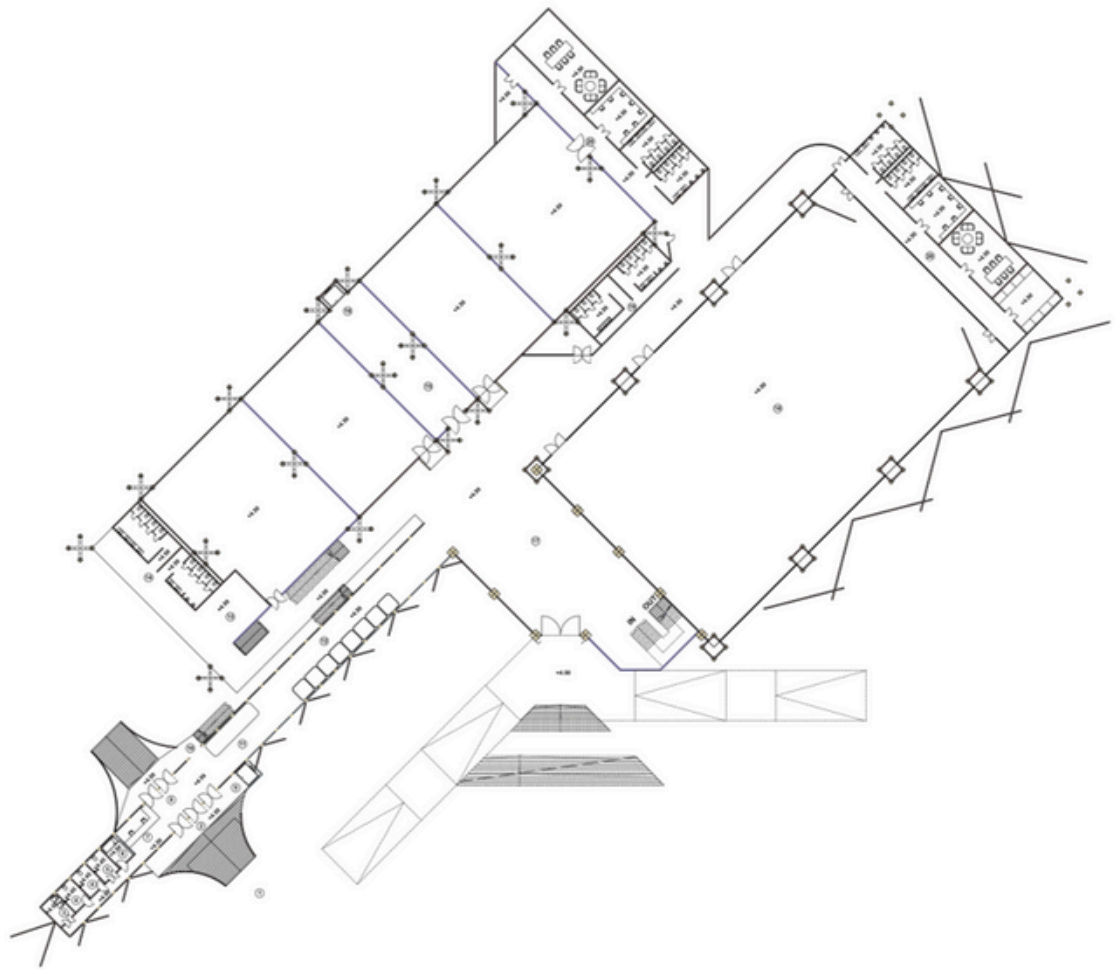
Ramp dan welcoming space didesain secara diagonal, seolah mengiris bangunan dan sejajar secara pandang lurus dengan pintu masuk utama. Hal ini memungkinkan pengunjung untuk secara spontan menemukan pintu masuk utama. Pada sisi ini juga terdapat area komersial yang dirancang secara strategis. Tangga utama yang menuju area komersial ditempatkan lebih dekat dengan titik masuk kompleks. Penempatan ini bertujuan untuk menarik perhatian pengunjung agar memanfaatkan fasilitas komersial sebelum memasuki ruang acara. Selain itu, akses yang mudah juga mendukung aktivitas harian seperti persewaan atau transaksi jual beli, mengingat kegiatan konvensi, pameran, dan pertemuan tidak berlangsung sepanjang waktu.

Infrastruktur bangunan diletakkan di bagian bawah untuk memudahkan proses pemeliharaan serta menjauhkan area teknis dari pengunjung umum. Kantor pengelola juga ditempatkan di bagian bawah agar pengunjung dapat dengan mudah melakukan kunjungan atau menanyakan perihal penggunaan fasilitas.

Ramp dengan kemiringan 10 derajat dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas dengan fungsi dualitas. Pada sisi kendaraan, kemiringan 5 derajat mempermudah akses masuk serta proses drop-off. Sementara itu, pada sisi pengguna kursi roda, kemiringan 3 derajat masih memungkinkan akses dengan bantuan pengguna lain jika diperlukan, meskipun disarankan adanya jalur tambahan yang lebih ramah disabilitas.

4.1.3

Rancangan pola tata ruang lantai 2



Lantai 2 dari kompleks ini berfungsi sebagai pusat aktivitas komersial dan berbagai kegiatan utama seperti ruang pameran (exhibition) serta ruang pertemuan (meeting room). Ruang-ruang ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi bisnis dan acara formal dengan nuansa elegan dan megah.

Bagi pengunjung yang mengakses bangunan melalui lift di area komersial, mereka akan langsung tiba di lantai ini dan disambut dengan area ritel yang strategis. Dari sini, pengunjung dapat menikmati vista yang terbuka ke arah ruang pertemuan, menciptakan kesan transparansi visual yang menarik. Sebaliknya, pengunjung yang masuk melalui pintu utama akan merasakan pengalaman berbeda. Setelah melewati connecting area dengan tinggi langit-langit hampir 9 meter, mereka akan tiba di area pameran yang dirancang dengan konsep yang megah dan impresif. Tinggi plafon serta skala ruang ini mengingatkan pada tradisi arsitektur bubungan tinggi, yang dalam budaya lokal merupakan simbol bangunan yang diperuntukkan bagi kaum bangsawan atau raja.

Area backstage ditempatkan di bagian belakang atau sisi paling barat gedung. Lokasinya yang semi-pribadi membuatnya ideal sebagai ruang akses terbatas yang hanya dapat digunakan oleh tamu khusus, tim penyelenggara, atau untuk keperluan wawancara. Penempatan yang strategis ini memastikan bahwa kegiatan operasional tidak mengganggu jalannya acara di area utama.

Fasilitas umum yang dibutuhkan pengunjung tetap ditempatkan pada titik-titik strategis yang mudah diakses. Toilet dan mushola, sebagai layanan utama yang penting, diletakkan pada jalur-jalur sirkulasi utama dengan pertimbangan visibilitas dan kenyamanan. Dengan desain yang matang, lantai 2 ini tidak hanya menawarkan ruang fungsional yang lengkap tetapi juga pengalaman arsitektural yang memperkuat karakter megah dan elegan dari keseluruhan kompleks bangunan.

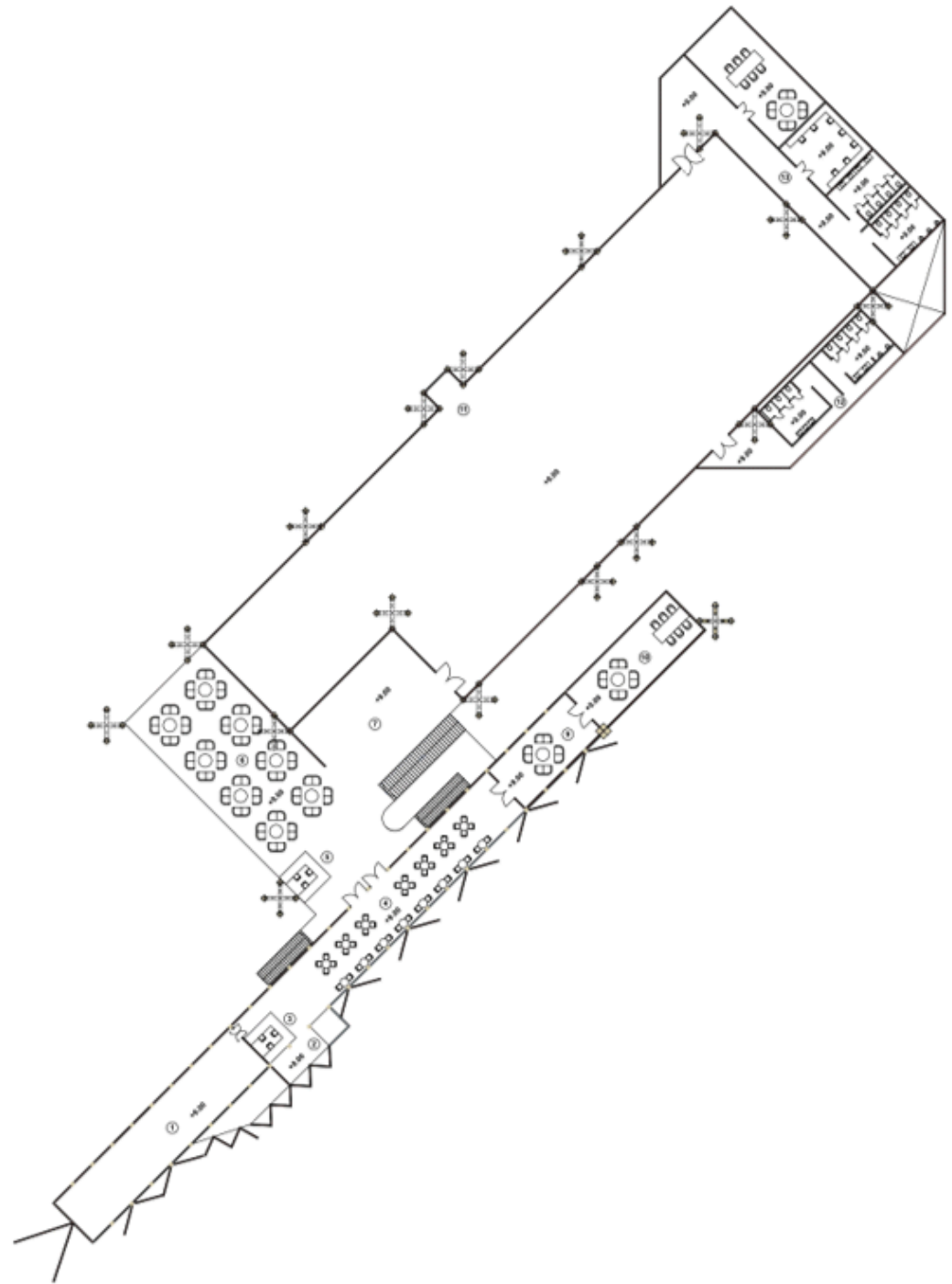
4.1.4

Rancangan pola tata ruang lantai 3

Lantai 3 merupakan bagian tertinggi dari kompleks bangunan ini, yang dirancang untuk mendukung dua aktivitas utama, yaitu food court dan convention hall. Dalam budaya masyarakat Banjar, makanan memiliki peran penting sebagai elemen pengikat dalam percakapan serius maupun dalam berbagai acara seremonial. Tradisi ini diterjemahkan secara arsitektural dengan mendekatkan area food court dan convention hall dalam satu kesatuan yang saling berdekatan. Dengan demikian, pengunjung dapat menikmati jamuan makanan baik sebagai persiapan sebelum acara ataupun sebagai momen bersantai setelah menghadiri kegiatan di convention hall.

Di sisi ini juga terdapat ruang tunggu VIP dan VVIP yang terhubung langsung dengan area food court. Penempatan ini mempertimbangkan kebutuhan transit yang tinggi bagi tamu-tamu penting, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses layanan makanan sambil menunggu agenda mereka. Selain itu, area backstage tetap hadir di bagian sisi barat lantai ini untuk mendukung kebutuhan operasional acara yang lebih privat dan eksklusif.

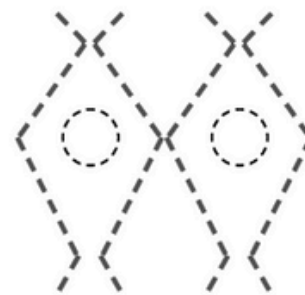
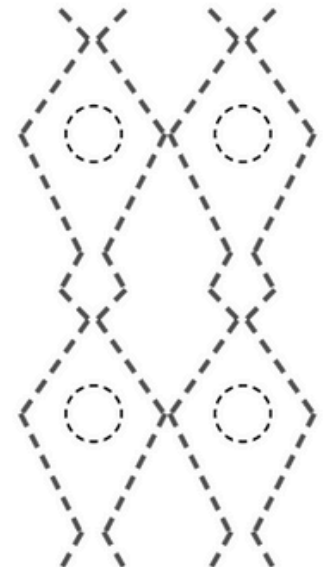
Salah satu elemen penting lainnya adalah skycourt, sebuah area terbuka yang dirancang untuk memanfaatkan secara maksimal pemandangan ke arah sungai serta ruang pameran (exhibition) luar ruangan. Dengan desain ini, pengunjung tidak hanya dapat menikmati panorama topografi sungai yang telah dikonservasi, tetapi juga terlibat secara tidak langsung dalam kegiatan edukatif yang disampaikan secara subtil. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip critical regionalism, di mana nilai-nilai budaya lokal dan aspek lingkungan diangkat tanpa mengabaikan kebutuhan modern masyarakat.



4.2 Eksplorasi Fasad Bangunan

4.2.1

Pola Iris Gagatas Pada Secondary Skin Bangunan



Definisi Second Skin dalam Arsitektur

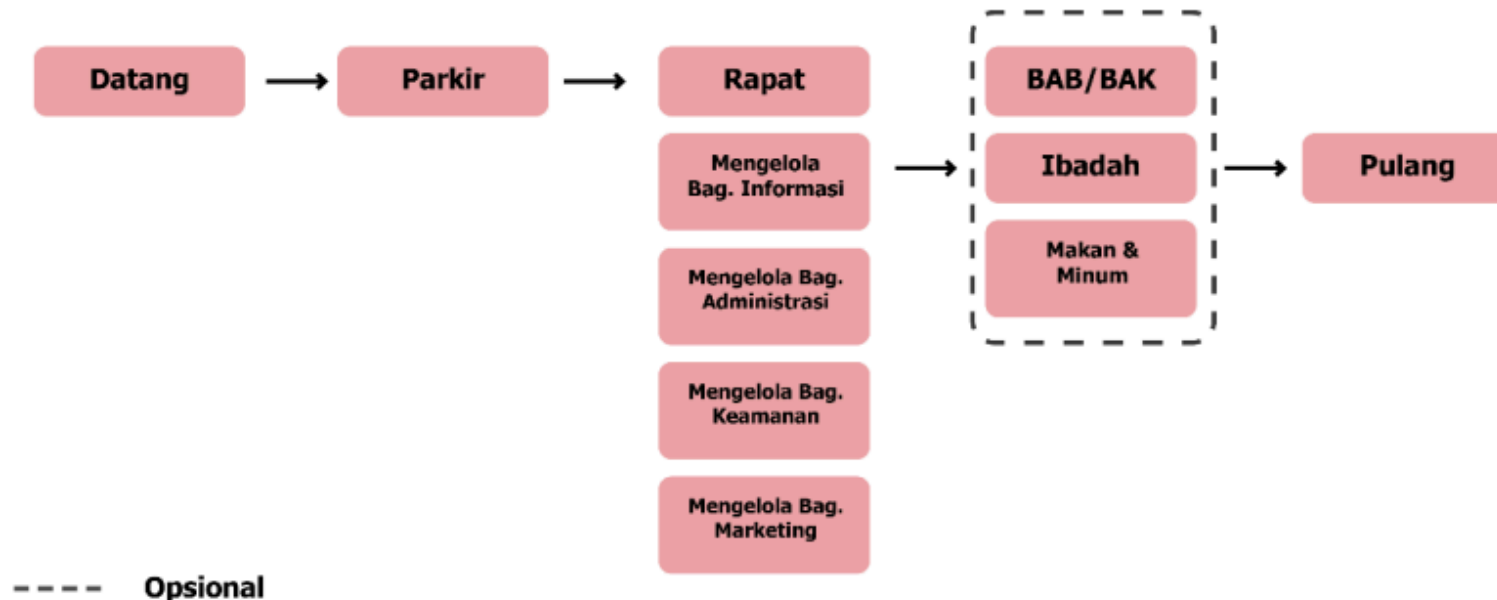
Second skin dalam arsitektur merupakan elemen tambahan yang dipasang pada fasad bangunan untuk meningkatkan performa termal, estetika, dan kenyamanan pengguna. Dalam konteks convention hall, second skin berfungsi untuk mengatur pencahayaan alami, mengurangi panas matahari, serta memberikan identitas visual yang kuat.

Pola dari Iris Gagatas

Pola yang digunakan dalam second skin ini terinspirasi dari iris gagatas, sebuah motif yang memiliki bentuk geometri berlian dengan titik pusat di tengahnya. Pola ini dipilih karena memiliki nilai estetika yang kuat serta dapat diaplikasikan secara modular untuk menciptakan permainan cahaya dan bayangan yang dinamis pada fasad bangunan.

4.3 Eksplorasi Alur Pengguna

SKEMA ALUR PENGELOLA

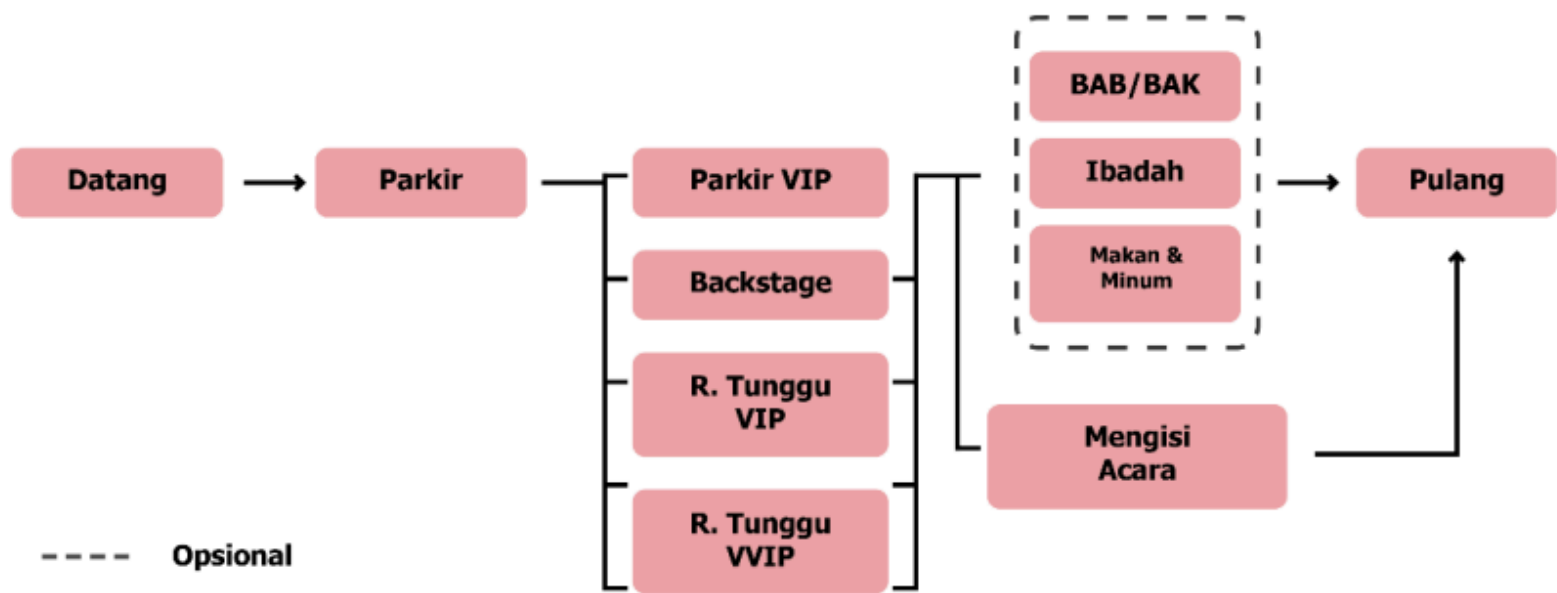


Skema alur pengelola pada bangunan Convention Hall ini dirancang untuk memastikan pengelolaan acara dan kegiatan berjalan secara sistematis dan efisien. Alur dimulai dengan kedatangan pengelola di lokasi, yang diikuti dengan proses parkir kendaraan sebagai tahap awal aktivitas operasional. Setelah itu, pengelola melanjutkan ke kegiatan rapat koordinasi yang terbagi ke dalam beberapa bagian fungsional utama, yaitu Bagian Informasi, Bagian Administrasi, Bagian Keamanan, serta Bagian Marketing. Setiap bagian memiliki tanggung jawab yang saling mendukung demi menjaga kelancaran operasional Convention Hall, termasuk komunikasi dengan pihak eksternal, pengelolaan data administratif, keamanan lokasi, serta promosi dan pengembangan kegiatan bisnis.

Setelah menyelesaikan rapat, terdapat tiga aktivitas opsional yang dapat dilakukan, yaitu penggunaan fasilitas untuk kebutuhan ibadah, makan dan minum, serta keperluan dasar seperti BAB/BAK. Penyediaan fasilitas ini menunjukkan perhatian terhadap kenyamanan pengelola yang mungkin membutuhkan waktu untuk istirahat sejenak sebelum melanjutkan aktivitas berikutnya. Area tersebut dirancang sebagai ruang multifungsi yang terintegrasi dalam lingkungan Convention Hall.

Kompleks ini juga menyediakan ruang tunggu VIP dan VVIP yang memfasilitasi transit tamu penting dengan aksesibilitas langsung ke area food court dan convention. Selain itu, ruang backstage di sisi barat memungkinkan persiapan teknis yang mendukung kelancaran acara besar. Skema ini menunjukkan adanya perencanaan yang matang dalam memisahkan namun tetap menghubungkan fungsi-fungsi utama, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan pengguna.

**SKEMA PENGUNJUNG VIP /
PENGISI ACARA**



Skema alur pengunjung VIP dan pengisi acara di Convention Hall ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang lebih eksklusif dan terstruktur bagi para tamu istimewa serta individu yang berkontribusi dalam jalannya acara. Proses dimulai dari kedatangan pengunjung yang langsung diarahkan menuju area parkir, termasuk fasilitas parkir khusus VIP untuk kenyamanan dan keamanan lebih tinggi.

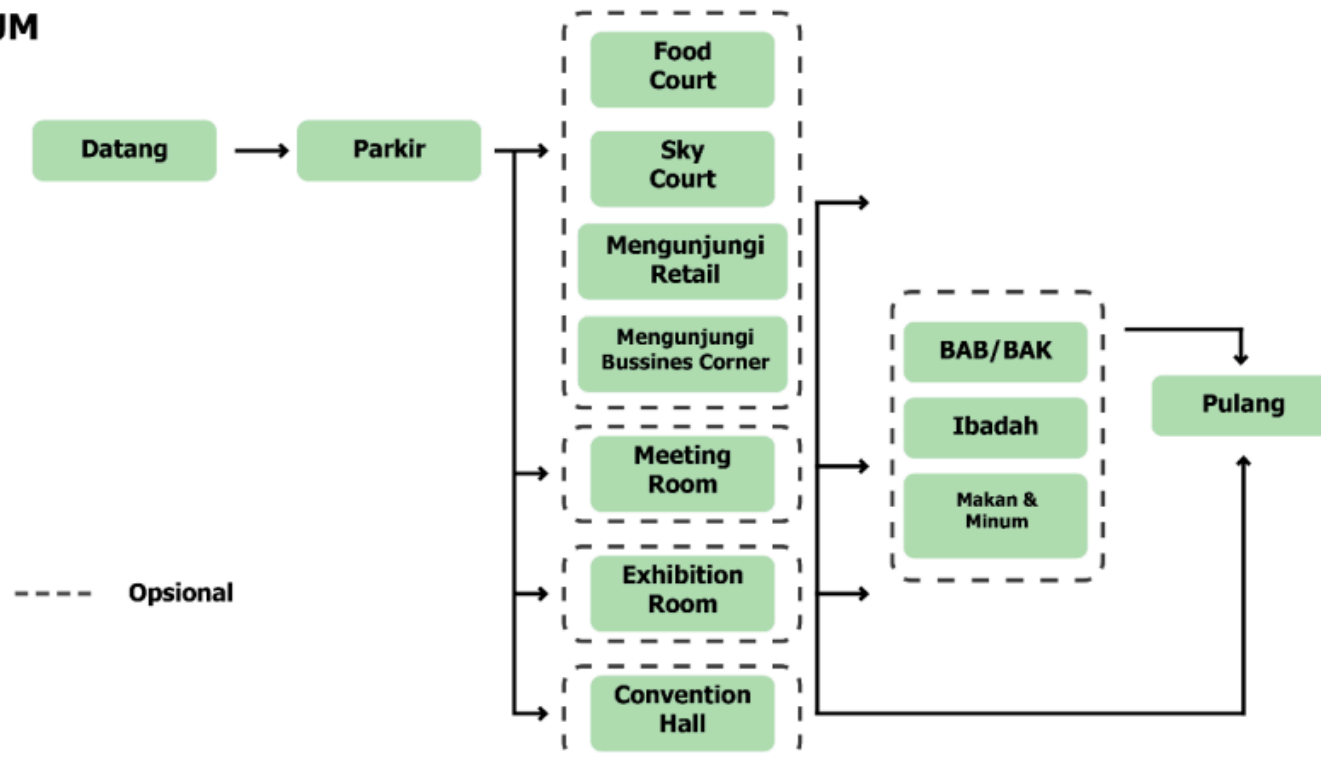
Setelah proses parkir, tamu VIP dan pengisi acara dapat memilih untuk langsung menuju ruang backstage atau ruang tunggu VIP maupun VVIP. Ruang tunggu ini dirancang untuk memberikan kenyamanan maksimal dengan fasilitas pendukung yang memadai, termasuk privasi dan suasana eksklusif sebelum mereka tampil atau menghadiri acara.

Pengisi acara yang menggunakan ruang backstage memiliki akses langsung ke panggung utama untuk mempermudah persiapan teknis dan memastikan kelancaran performa. Fasilitas backstage ini dirancang dengan aksesibilitas yang memadai, memungkinkan para performer maupun narasumber untuk masuk dan keluar tanpa mengganggu jalannya acara.

Selain akses ke ruang backstage dan ruang tunggu, tamu VIP dan pengisi acara dapat memanfaatkan fasilitas opsional yang tersedia. Fasilitas tersebut mencakup ruang ibadah yang nyaman, area makan dan minum, serta fasilitas dasar untuk kebutuhan BAB/BAK yang dirancang dengan standar kebersihan tinggi.

Selama berada di lokasi, pengisi acara akan menjalankan tanggung jawab mereka dengan mengisi acara sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Alur ini memastikan bahwa setiap proses, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara, dapat berlangsung dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Setelah acara selesai, tamu VIP dan pengisi acara dapat langsung kembali menuju kendaraan mereka melalui akses parkir yang telah disediakan. Desain alur ini memungkinkan pergerakan yang efisien dan terorganisir dengan baik.

SKEMA ALUR PENGUNJUNG UMUM



Skema alur pengunjung umum ini dirancang untuk memandu perjalanan pengunjung dalam sebuah Convention Hall yang menyediakan berbagai fasilitas dan pengalaman yang lengkap. Alur ini dimulai dengan kedatangan pengunjung yang kemudian diarahkan ke area parkir yang tersedia. Penataan parkir yang efisien menjadi salah satu aspek penting untuk menghindari kemacetan dan memastikan pengalaman awal yang menyenangkan bagi pengunjung.

Setelah memarkir kendaraan, pengunjung memiliki beberapa opsi aktivitas yang dapat dipilih sesuai kebutuhan dan minat mereka. Salah satu pilihan utama adalah mengunjungi food court yang menawarkan berbagai jenis makanan dan minuman. Area ini biasanya menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang ingin bersantai sejenak sebelum melanjutkan eksplorasi.

Selain food court, terdapat Sky Court yang menawarkan pemandangan terbuka atau desain arsitektur yang menarik. Lokasi ini dapat menjadi tempat yang ideal untuk beristirahat sejenak atau menikmati suasana ruangan dengan nuansa yang lebih modern dan terbuka.

Bagi pengunjung yang tertarik dengan aktivitas belanja, tersedia area retail yang menghadirkan berbagai produk menarik. Kehadiran berbagai gerai retail ini memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk membeli kebutuhan maupun barang-barang unik selama kunjungan mereka.

Di samping area retail, terdapat Business Corner yang dirancang untuk pengunjung yang membutuhkan fasilitas kerja atau pertemuan bisnis. Tempat ini dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti koneksi internet yang kuat dan ruangan yang nyaman untuk mendukung produktivitas. Bagi mereka yang ingin menghadiri pertemuan formal, tersedia ruang meeting yang dapat digunakan untuk berbagai acara korporat atau diskusi kelompok. Ruangan ini dirancang dengan tata letak yang fleksibel dan dilengkapi dengan peralatan presentasi yang modern.

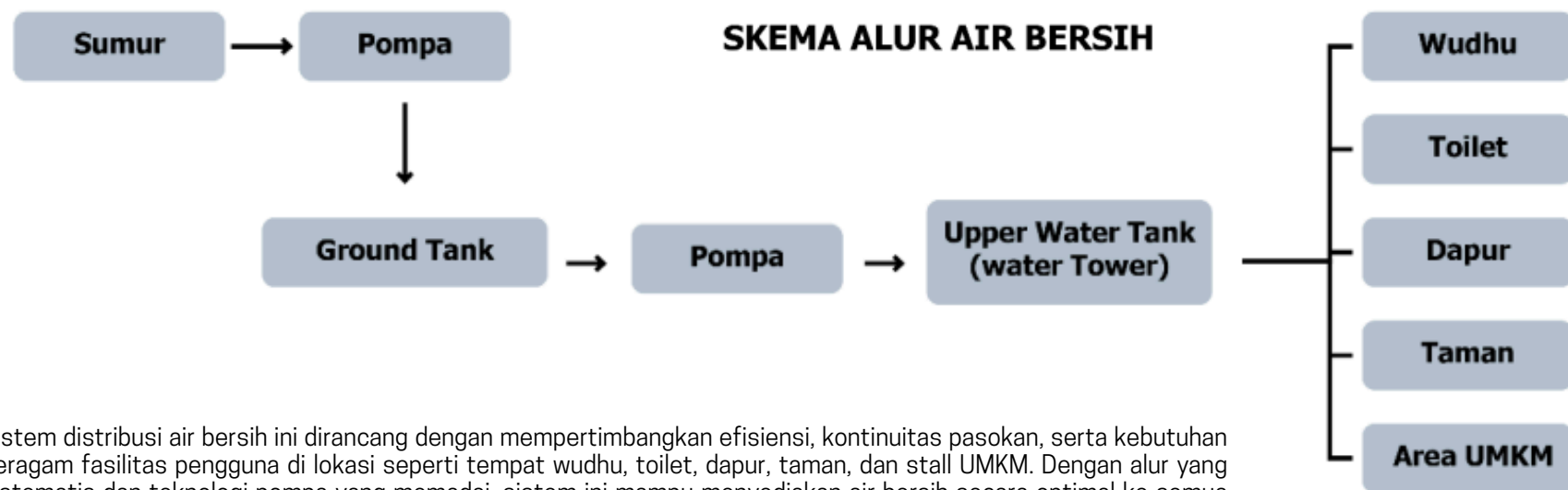
Pengunjung juga dapat menjelajahi Exhibition Room yang menghadirkan berbagai pameran menarik. Pameran ini bisa berupa produk, karya seni, atau teknologi terbaru yang memberikan pengalaman edukatif dan inspiratif bagi para pengunjung.

Di ujung perjalanan, terdapat Convention Hall yang menjadi pusat kegiatan besar. Hall ini biasanya digunakan untuk seminar, konferensi, pertunjukan, atau acara skala besar lainnya. Desainnya yang luas dan fleksibel memungkinkan berbagai jenis acara untuk berlangsung dengan lancar.

Fasilitas opsional lainnya yang dapat diakses pengunjung mencakup area ibadah, ruang makan dan minum tambahan, serta fasilitas dasar untuk kebutuhan BAB/BAK. Fasilitas ini dirancang dengan memperhatikan kenyamanan dan kebersihan guna memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada di lokasi.

Setelah menyelesaikan berbagai aktivitas, pengunjung dapat kembali ke area parkir untuk mengambil kendaraan mereka dan meninggalkan lokasi. Desain alur yang sistematis ini memastikan bahwa pengalaman pengunjung berjalan dengan nyaman, terstruktur, dan memuaskan.

4.4 Eksplorasi Alur Air dan Listrik



Sistem distribusi air bersih ini dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi, kontinuitas pasokan, serta kebutuhan beragam fasilitas pengguna di lokasi seperti tempat wudhu, toilet, dapur, taman, dan stall UMKM. Dengan alur yang sistematis dan teknologi pompa yang memadai, sistem ini mampu menyediakan air bersih secara optimal ke semua titik penggunaan.

Sumur Sebagai Sumber Air Utama

Sistem dimulai dari sumur sebagai sumber air utama yang dipilih dengan mempertimbangkan kualitas dan ketersediaan air tanah. Sumur ini digali hingga mencapai kedalaman tertentu untuk mendapatkan air yang bersih dan layak distribusi. Pemilihan lokasi sumur dilakukan dengan hati-hati agar terhindar dari potensi kontaminasi limbah domestik maupun industri.

Pompa Awal untuk Penarikan Air

Air dari sumur kemudian ditarik menggunakan pompa berkapasitas tinggi. Pompa ini dirancang untuk bekerja secara efisien dengan daya minimal dan mampu mengangkat air dalam jumlah besar ke Ground Water Tank. Penggunaan pompa otomatis dengan sensor ketinggian air dapat memastikan sistem bekerja hanya ketika diperlukan, sehingga menghemat energi.

Ground Water Tank sebagai Penyimpanan Awal

Ground Water Tank berfungsi sebagai penampungan air sementara sebelum didistribusikan lebih lanjut. Tangki ini terletak dekat dengan pompa awal dan memiliki kapasitas besar untuk menghindari kekurangan suplai meskipun terjadi lonjakan kebutuhan air. Sistem filtrasi sederhana dapat dipasang di titik ini untuk memastikan kualitas air tetap terjaga.

Pompa Distribusi Menuju Upper Tank

Setelah berada di Ground Water Tank, air dipompa kembali menggunakan pompa distribusi menuju tangki atas atau upper tank. Pompa ini dirancang dengan tekanan yang cukup untuk mengangkat air hingga ketinggian yang dibutuhkan, terutama ketika tangki atas berada dalam struktur berbentuk menara air atau water tower.

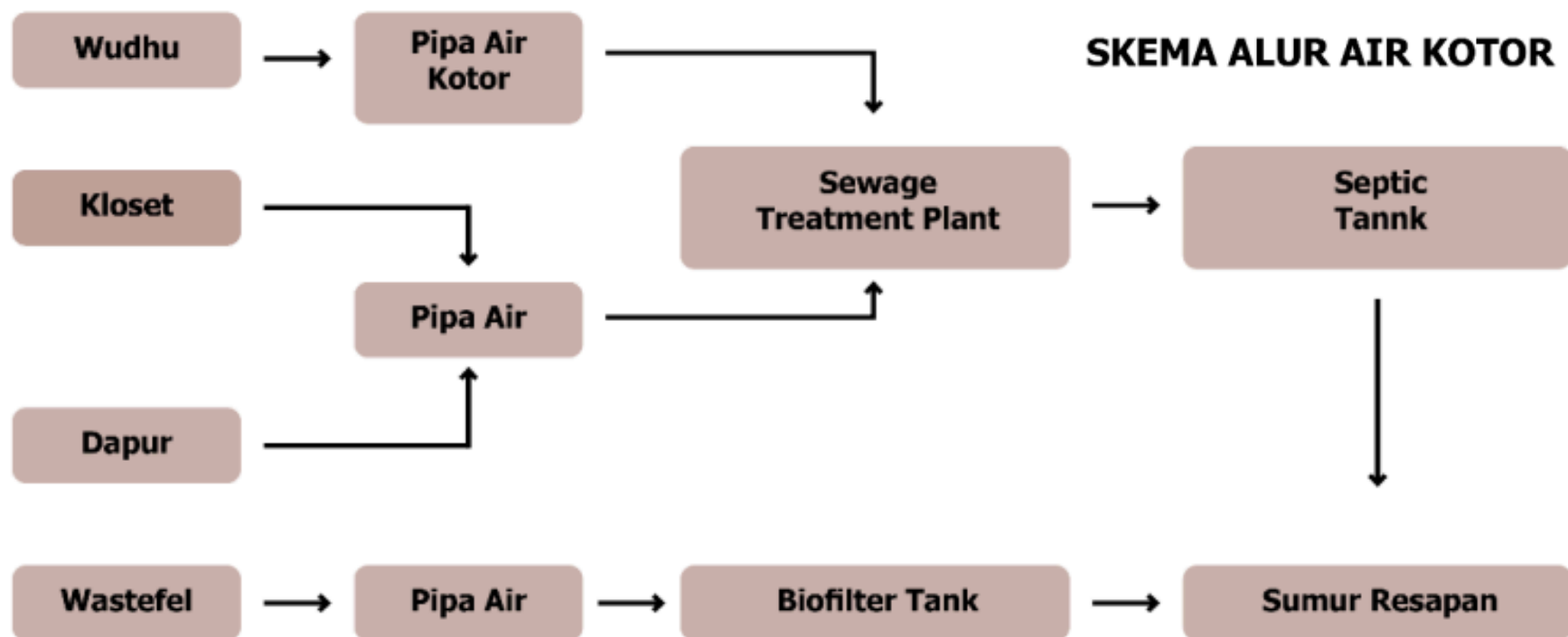
Upper Tank dalam Bentuk Water Tower

Upper Tank atau tangki atas yang ditempatkan di menara air (water tower) menjadi pusat distribusi gravitasi untuk semua titik kebutuhan air di lokasi. Dengan posisi yang tinggi, water tower memanfaatkan gaya gravitasi untuk mengalirkan air secara alami tanpa memerlukan tambahan tenaga pompa. Kapasitas tangki yang besar memungkinkan pasokan air tetap tersedia meskipun pompa distribusi berhenti sesaat.

Distribusi ke Tempat Wudhu, Toilet, Dapur, Taman, dan Stall UMKM

Dari upper tank, air dialirkan ke berbagai titik pengguna sesuai kebutuhan:

- Wudhu: Air bersih didistribusikan dengan aliran yang stabil dan tekanan yang memadai untuk mendukung aktivitas ibadah yang nyaman.
- Toilet: Sistem distribusi memastikan ketersediaan air yang cukup untuk kebutuhan flushing serta fasilitas cuci tangan.
- Dapur: Air yang mengalir ke dapur disaring tambahan untuk memastikan kualitas air yang aman digunakan dalam kegiatan memasak dan mencuci peralatan.
- Taman: Sistem irigasi taman menggunakan aliran terkontrol agar tanaman tetap terairi tanpa pemborosan air.
- Stall UMKM: Air bersih dialirkan ke setiap stall untuk memenuhi kebutuhan operasional seperti mencuci bahan makanan atau membersihkan peralatan dagang.



Limbah dari Area Wudhu

Air limbah dari area wudhu yang tergolong sebagai air kotor ringan (non-polutan berat) dialirkan melalui jaringan pipa khusus. Pipa ini dirancang untuk langsung menghubungkan aliran air ke unit pengolahan di Sewage Treatment Plant (STP).

- Pengaliran: Air kotor dari wudhu melalui pipa limbah yang tahan korosi menuju STP.
- Pengolahan: Di STP, air menjalani proses penyaringan dan pengendapan partikel sisa sebelum dialirkan ke septic tank.
- Penyerapan: Setelah keluar dari septic tank, air diarahkan ke sumur resapan yang berfungsi untuk mengembalikan air bersih ke tanah secara alami.

Limbah dari Kloset (Toilet)

Air limbah dari toilet mengandung polutan organik tinggi dan perlu penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan.

- Pengaliran: Air limbah dari kloset dialirkan langsung ke STP menggunakan pipa limbah tahan beban berat.
- Pengolahan: Di STP, limbah padat dipisahkan dan diolah melalui proses biologis untuk mengurangi polusi organik.
- Septic Tank: Air hasil pengolahan di STP dialirkan ke septic tank sebagai tahap pengendapan akhir.
- Sumur Resapan: Limbah cair yang sudah bersih dari polutan berbahaya disalurkan ke sumur resapan untuk meresap ke dalam tanah.

Limbah dari Dapur (Grey Water)

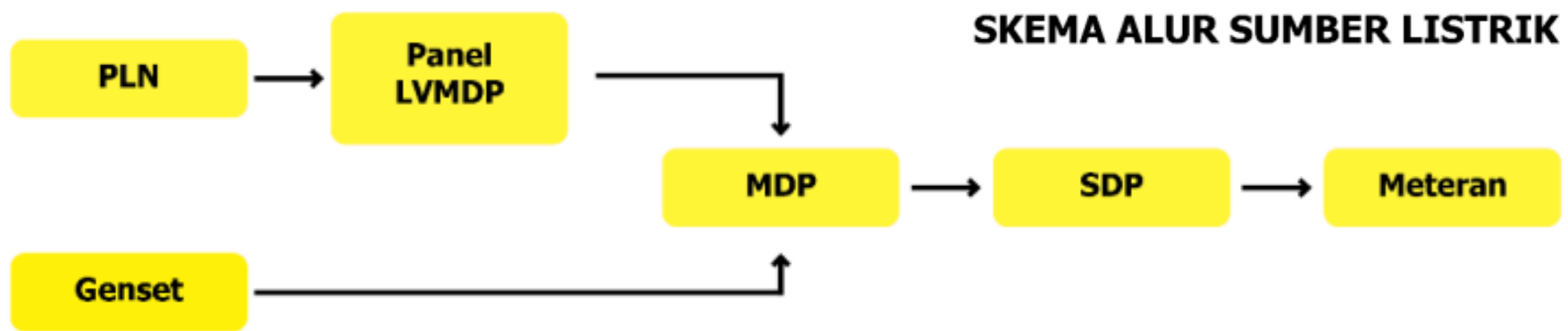
Limbah dari dapur biasanya terdiri dari air sisa mencuci peralatan yang mengandung minyak dan partikel organik ringan.

- Pengaliran: Limbah dapur dialirkan menggunakan pipa grey water yang terpisah dari saluran limbah toilet.
- Pengolahan: Air ini kemudian masuk ke STP, di mana proses pemisahan minyak dan partikel organik dilakukan sebelum masuk ke septic tank.
- Penyerapan: Setelah melewati septic tank, air dialirkan ke sumur resapan.

Limbah dari Wastafel (Biofilter System)

Limbah dari wastafel cuci tangan dan cuci muka juga memerlukan pengelolaan khusus agar tidak mencemari lingkungan.

- Pengaliran: Air limbah dari wastafel dialirkan ke pipa air limbah yang dirancang menuju sistem biofilter.
- Biofilter: Sistem biofilter berfungsi untuk menyaring partikel kecil dan menguraikan senyawa organik secara biologis dengan bantuan mikroorganisme.
- Sumur Resapan: Air yang telah melalui proses biofiltrasi dialirkan ke sumur resapan untuk mengembalikan air bersih ke lingkungan.



Sistem kelistrikan dirancang untuk memastikan distribusi daya listrik yang andal dan aman ke berbagai fasilitas di lokasi. Dengan memanfaatkan sumber daya utama dari PLN serta dukungan cadangan genset, skema ini dirancang secara efektif untuk mengantisipasi kebutuhan listrik tanpa gangguan.

Sumber Listrik Utama dari PLN

PLN sebagai penyedia daya utama akan menyalurkan listrik melalui proses berikut:

- Panel LVMDP (Low Voltage Main Distribution Panel): Panel ini berfungsi sebagai titik utama penerimaan daya dari PLN sebelum didistribusikan ke panel berikutnya. Panel LVMDP dilengkapi dengan perlindungan terhadap overcurrent dan short circuit.
- MDP (Main Distribution Panel): Panel distribusi utama yang menerima daya dari LVMDP. MDP membagi dan mendistribusikan listrik ke berbagai area serta memastikan kestabilan tegangan.
- SDP (Sub Distribution Panel): Panel ini mendistribusikan daya secara lebih spesifik ke berbagai sub-zona seperti ruang kantor, area UMKM, dan fasilitas lainnya.
- Meteran: Mengukur konsumsi daya listrik pada setiap titik distribusi untuk pemantauan dan efisiensi penggunaan listrik.

Sumber Listrik Cadangan dari Genset

Saat terjadi pemadaman listrik dari PLN, genset akan secara otomatis atau manual mengambil alih sebagai sumber daya cadangan.

- Distribusi: Genset terhubung langsung ke MDP melalui sistem pemutus otomatis (Automatic Transfer Switch/ATS) yang memindahkan beban listrik dari PLN ke genset tanpa gangguan signifikan.
- MDP (Main Distribution Panel): Setelah daya dihasilkan oleh genset, MDP kembali mendistribusikan listrik ke berbagai panel berikutnya.
- SDP (Sub Distribution Panel): Sama seperti pada aliran PLN, listrik dari genset juga diarahkan ke SDP untuk distribusi yang lebih terperinci.
- Meteran: Konsumsi daya dari genset juga dapat dimonitor melalui meteran khusus jika diperlukan.

Keamanan dan Proteksi

Untuk menjaga keamanan sistem kelistrikan:

- Panel LVMDP, MDP, dan SDP dilengkapi dengan alat proteksi seperti circuit breakers dan surge protectors.
- ATS memastikan perpindahan beban dari PLN ke genset berjalan otomatis tanpa risiko overvoltage.
- Meteran membantu memantau konsumsi daya secara real-time untuk menghindari pemborosan dan mendukung efisiensi energi.

4.5 Skema Kelayakan Bisnis

Pendapatan Bangunan

Nama Paket	Harga per event	sepekan	sebulan	setahun
Convention Hall	15.000.000	105.000.0000	450.000.000	5.400.000.000
Exhibition Hall	10.000.000	70.000.000	300.000.000	3.600.000.000
Meeting Room	2.500.000 (x 4 ruangan)	70.000.000	300.000.000	3.600.000.000
Vendor Food court & Sky court	1.000.000	7.000.000	30.000.000	360.000.000
Retail Bisnis	1.000.000	7.000.000	30.000.000	360.000.000
Jumlah		259.000.000	1.110.000.000	13.320.000.000

Pendapatan utama MICE didapatkan melalui penjualan dan penyewaan tempat seperti Ruang Pameran Temporer, Ruang Meeting, Ruang Convention, Ruang Exhibition, dan stall UMKM.

Kelayakan Investasi

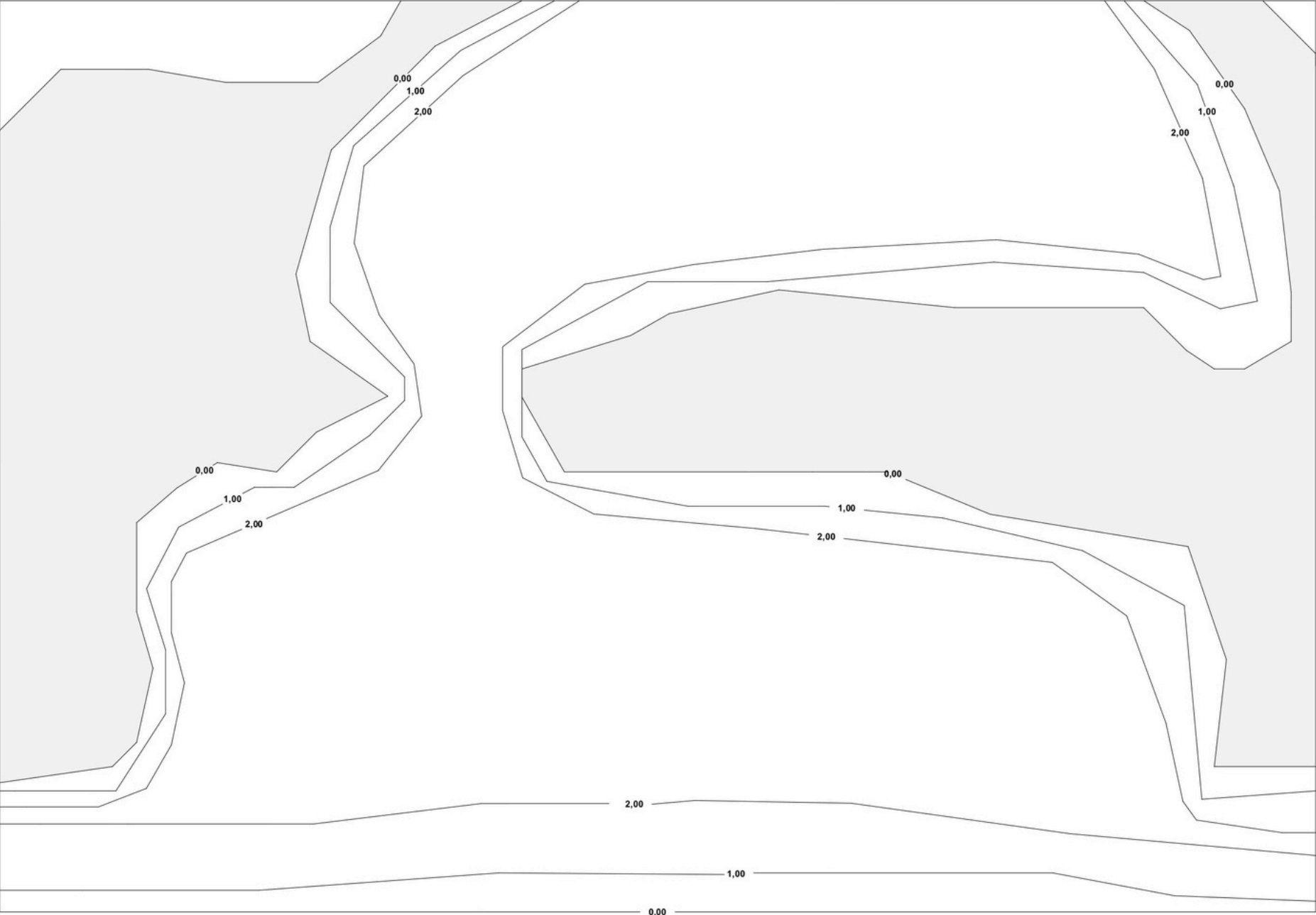
DASAR PERHITUNGAN			
Nilai Ekonomi Bangunan	50 tahun		
Biaya Investasi	701.379.453.333,33		
Harga Jual Milik	luas	sewa 1 event / 1 hari	
1 Convention	1.350	15.000.000,00	
2 Exhibition	1.600	10.000.000,00	
2 Meeting (4 Venue)	672	10.000.000,00	
ANALISA HARGA SEWA / tahun (revenue)		Harga sewa / 50 th	
1 Convention	144.000.000	436	31.392.000.000,00
2 Exhibition	96.000.000	252	12.096.000.000,00
3 Meeting (4 Venue)	96.000.000	124	5.952.000.000,00
4 Commercial Space	42.800.000	428	9.159.200.000,00
Revenue	58.599.200.000,00		
BIAYA OPERASIONAL / tahun (departmental expenses)			
1 Convention	125.568.000	12	1.506.816.000,00
2 Exhibition	48.384.000	12	580.608.000,00
3 Meeting (4 Venue)	23.808.000	12	285.696.000,00
3 Commercial Space	36.636.800	12	439.641.600,00
			2.812.761.600,00
Pendapatan Kotor Operasional (Gross Income)			55.786.438.400,00
BIAYA MANAJEMEN & PEMELIHARAAN (undistributed operating expenses)			
1 Administrasi	58.599.200	12	703.190.400,00
2 Pemasaran	117.198.400	12	1.406.380.800,00
3 Energi (listrik, air, telepon)	175.797.600	12	2.109.571.200,00
4 Pemeliharaan	205.097.200	12	2.461.166.400,00
			6.680.308.800,00
Keuntungan Operasional (Gross Profit)			49.106.129.600,00
BIAYA TETAP & PAJAK (fixed charges)			
1 Asuransi Bangunan	303.879.453.333	2,5%	7.596.986.333,33
2 Pajak Pendapatan Properti	49.106.129.600	5,0%	2.455.306.480,00
3 Biaya Manajemen (brand)	1.406.380.800	1	1.406.380.800,00
			11.458.673.613,33
Keuntungan Bersih (setelah pajak)			37.647.455.986,67
PAYBACK PERIOD (Total Investasi / Keuntungan Bersih)			19

Analisis kelayakan investasi merupakan tahap penting dalam menentukan apakah sebuah proyek layak untuk dijalankan. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis Break-Even Point (BEP) yang mengukur kapan total pendapatan akan setara dengan total biaya, sehingga proyek mulai menghasilkan keuntungan. Dalam konteks ini, analisis difokuskan pada proyek sewa Convention Hall.

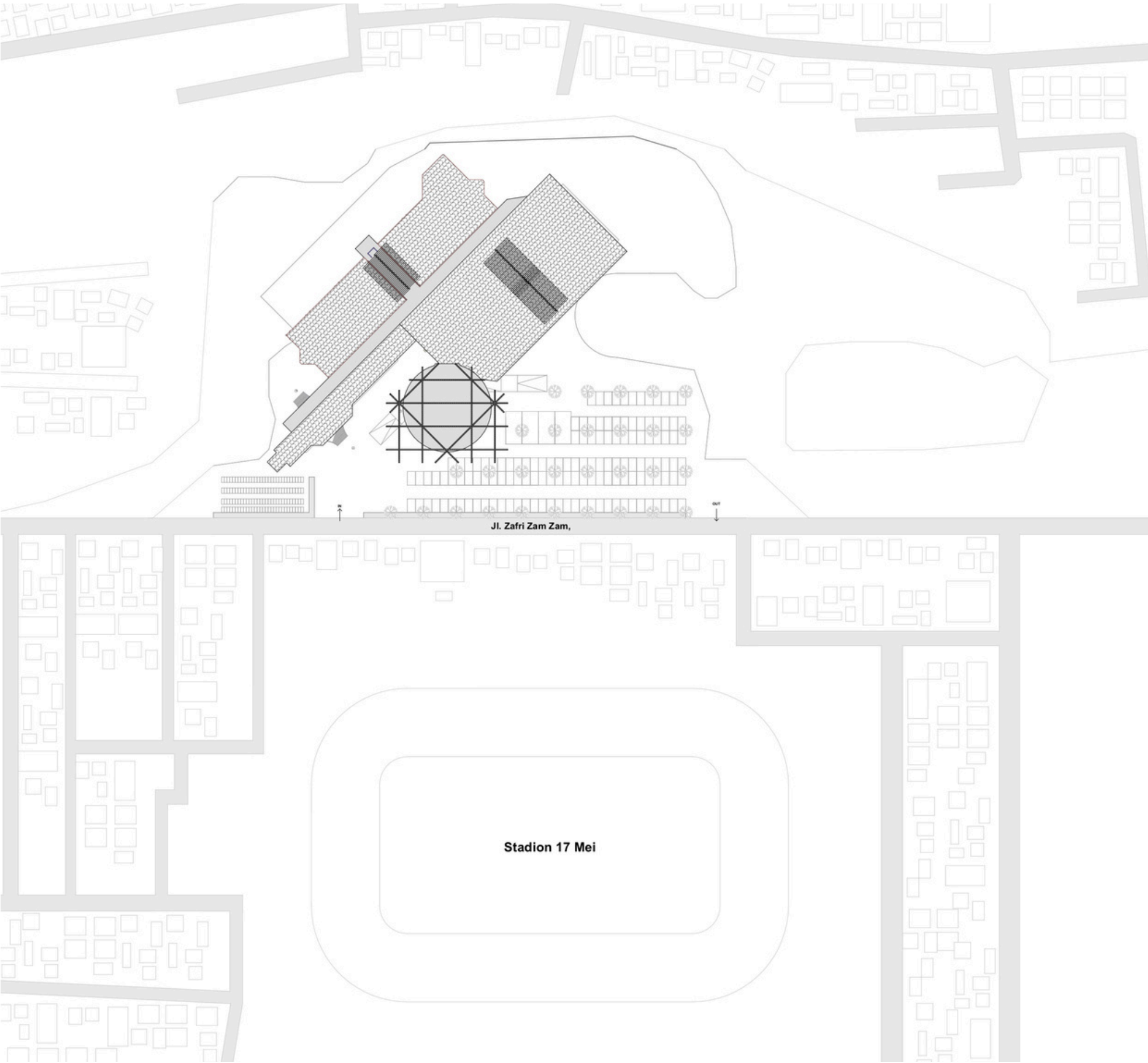
BAB V

HASIL PENGEMBANGAN RANCANGAN

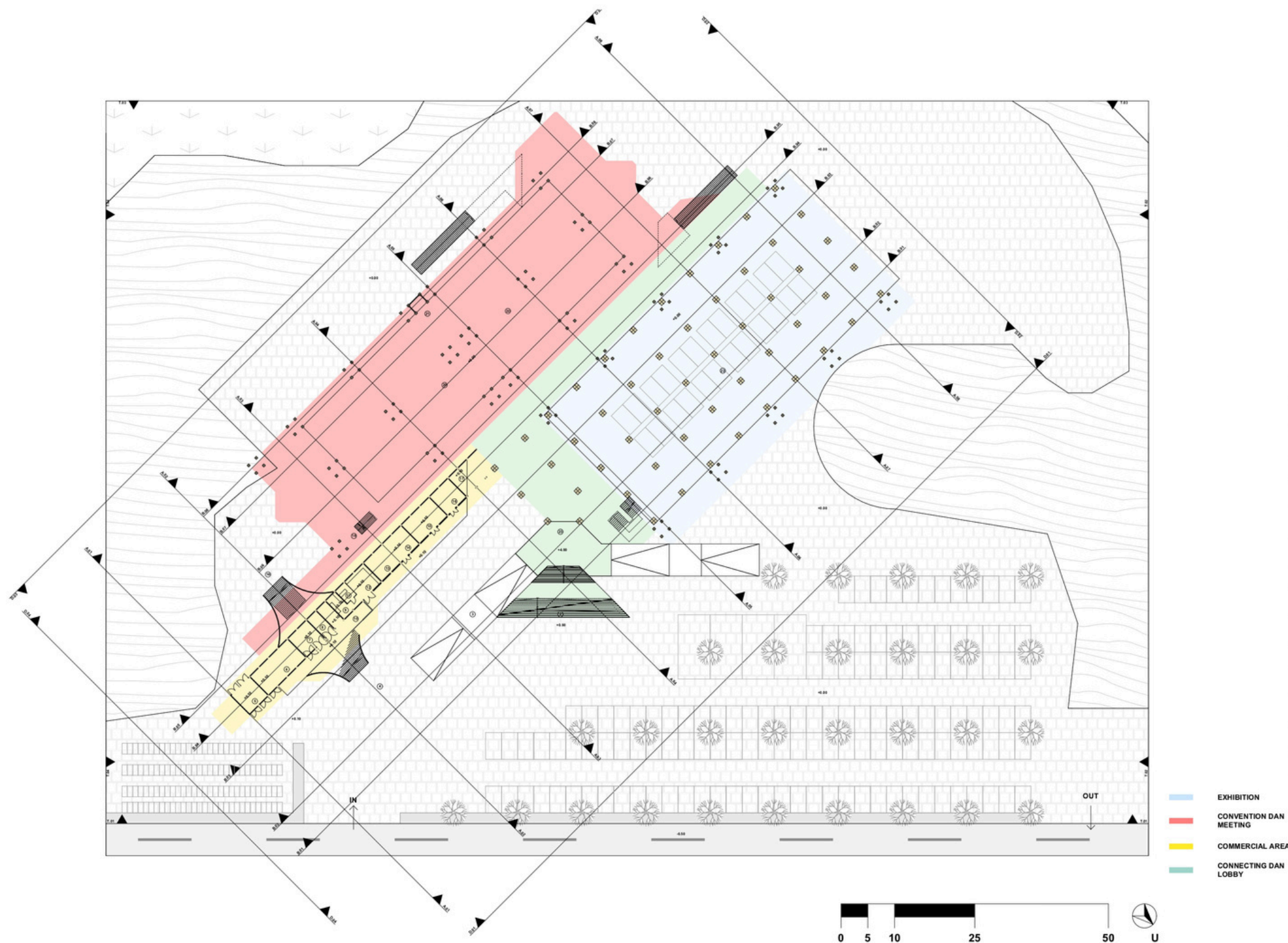
KONTUR SITE



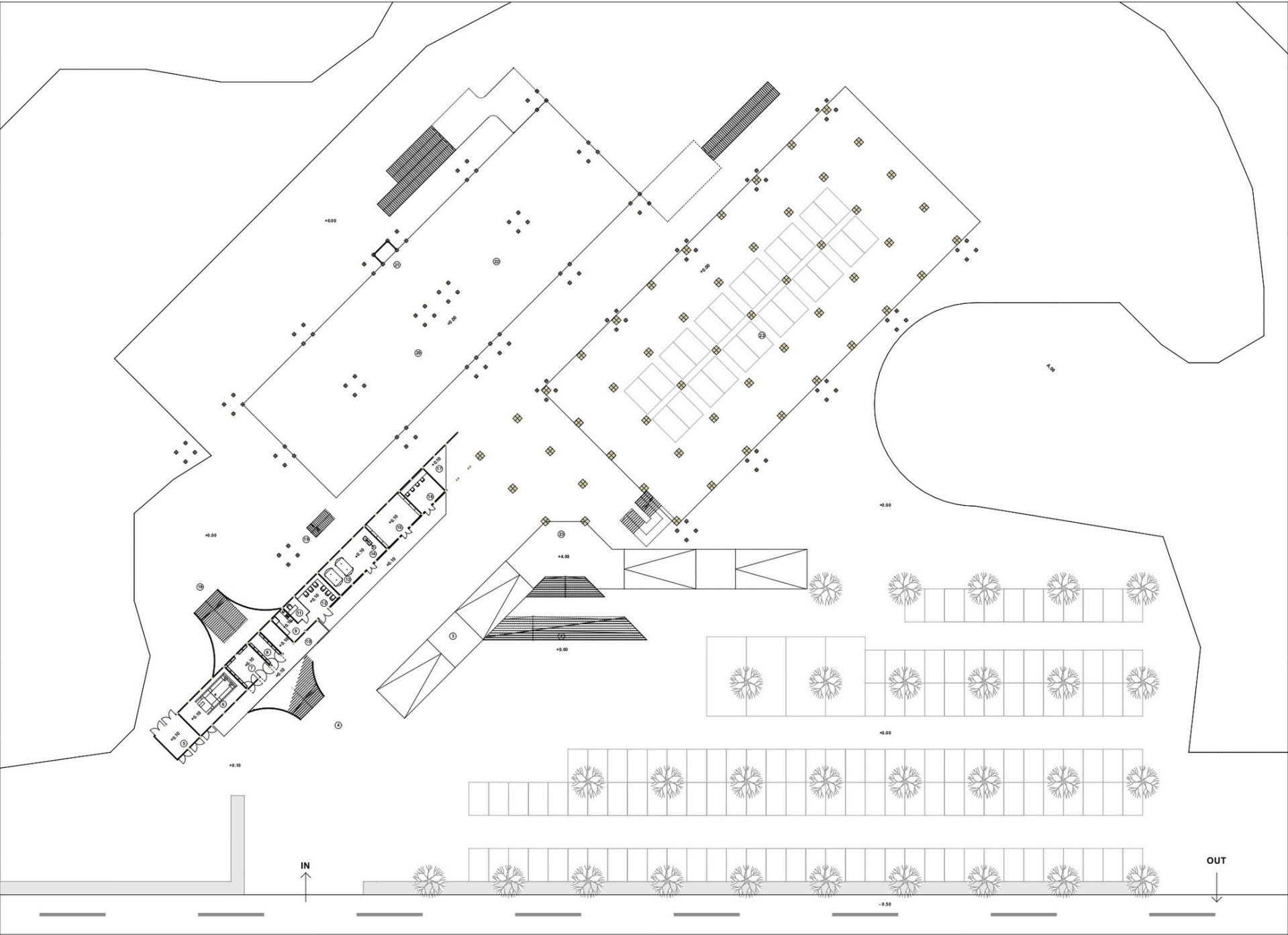
SITUASI



SITEPLAN



LANTAI 1



1. PARKIR

2. TANGGA UTAMA

3. RAMP MOBIL

4. TANGGA MENUJU COMMERCIAL AREA

5. BAK SAMPAH PRIMER

6. RUANG GENSET

7. RUANG TRAVO

8. RUANG PANEL

9. PANTRY

10. LIFT PENUMPANG

11. R. PIMPINAN

12. R. KARYAWAN
13. WATER RESERVOIR

14. R. POMPA

15. GUDANG

16. R. CCTV

17. SECURITY

18. TANGGA MENUJU PAMERAN OUTDOOR

19. TANGGA MENUJU KORIDOR LANTAI 2

20. LOADING DOCK

21. LIFT BARANG

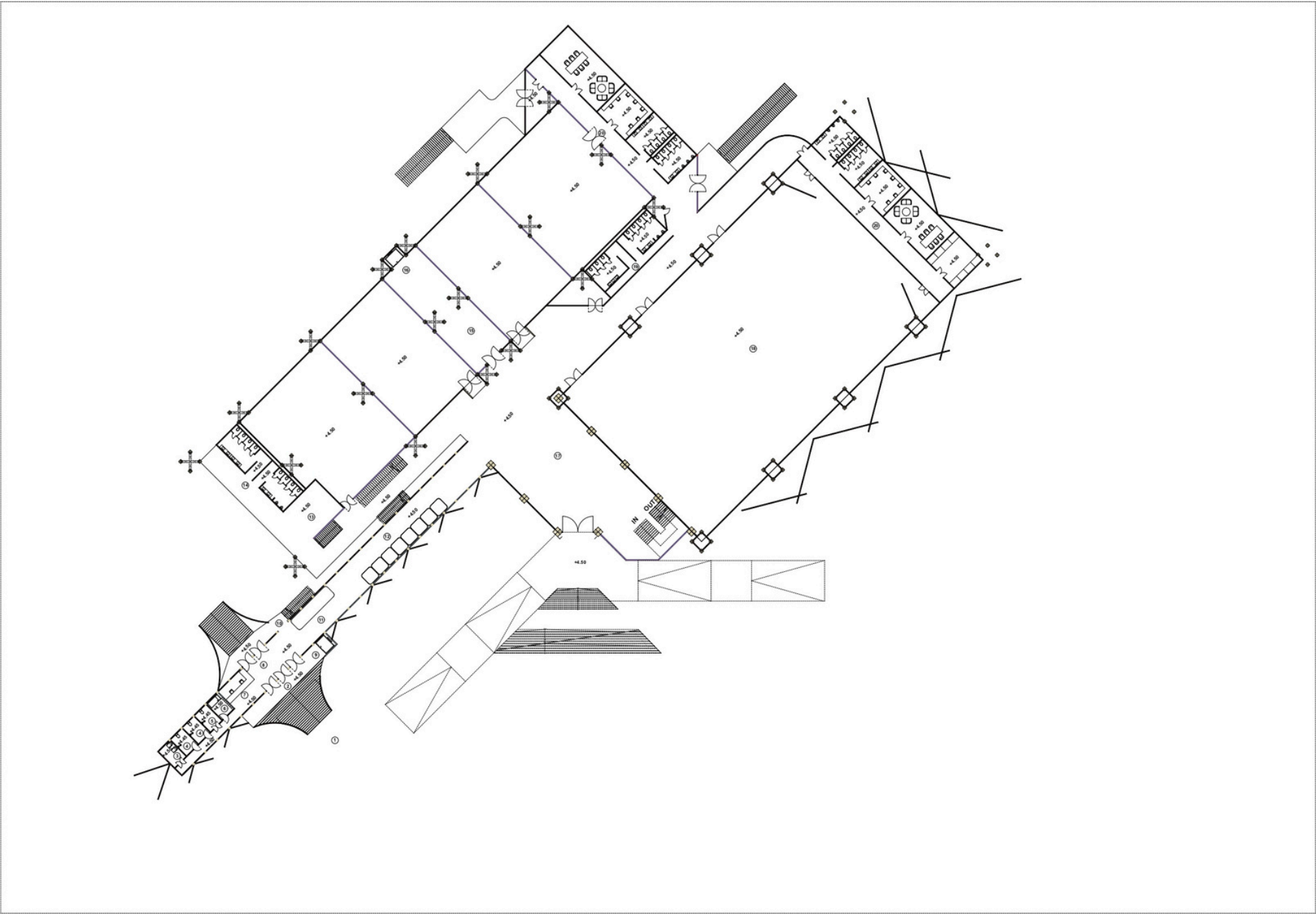
22. PARKIR VIP

23. MENUJU ENTRY LANTAI 2

24. TANGGA VIP BACKSTAGE



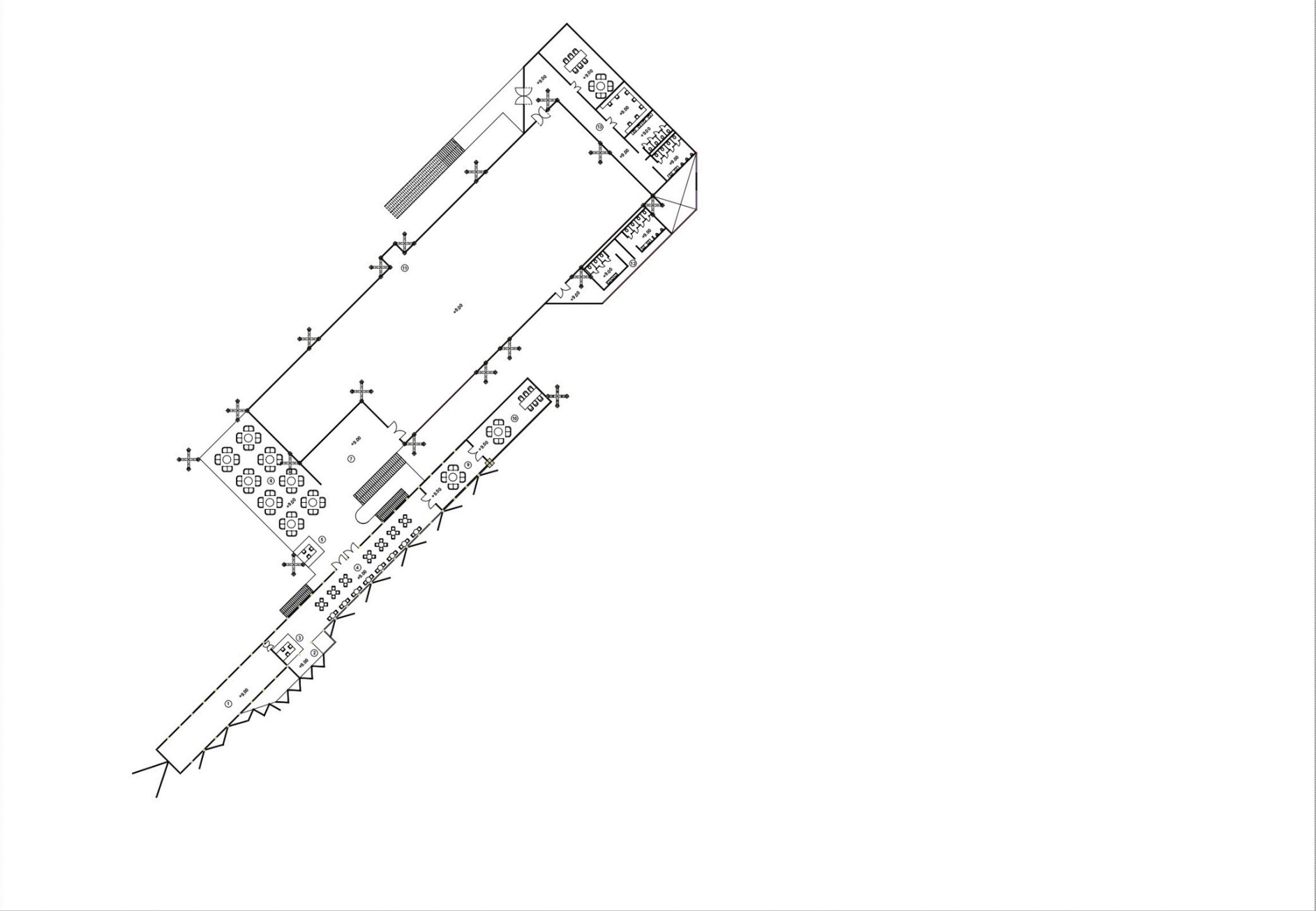
LANTAI 2



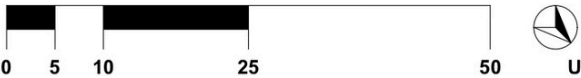
- | | |
|---|---|
| 1. TANGGA MENUJU COMMERCIAL AREA | 11. BUSSINES CENTER/CORNER |
| 2. ENTRY COMMERCIAL AREA | 12. RETAIL |
| 3. R. LAKTASI | 13. MUSHOLA |
| 4. TOILET | 14. TOILET PENGUNJUNG PAMERAN |
| 5. TOILET DIFABEL | 15. MEETING ROOM AREA |
| 6. R. MEDIS | 16. LIFT BARANG |
| 7. INFORMATION CENTER | 17. CONNECTING AREA |
| 8. ENTRY MENUJU EXHIBITION OUTDOOR (GF) | 18. EXHIBITION AREA |
| 9. LIFT PENUMPANG | 19. TOILET CONVENTION HALL & EXHIBITION |
| 10. TANGGA MENUJU LANTAI 3 (FOOD COURT) | 20. BACKSTAGE |



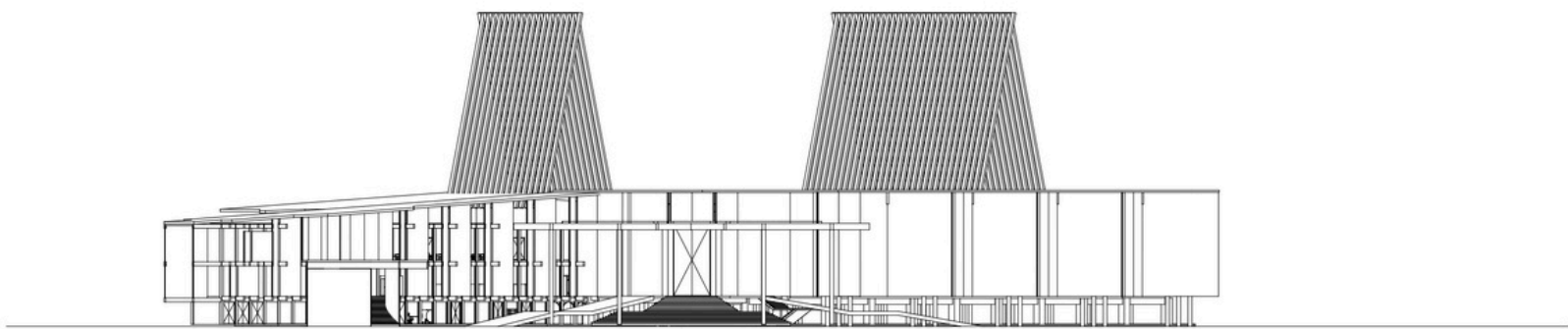
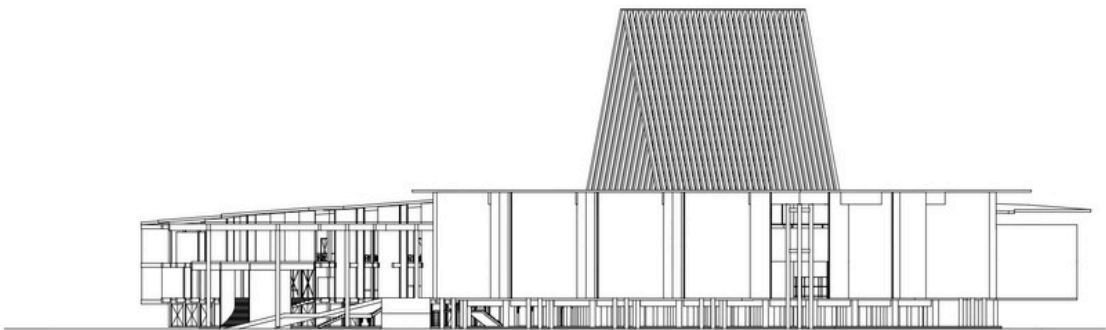
LANTAI 3



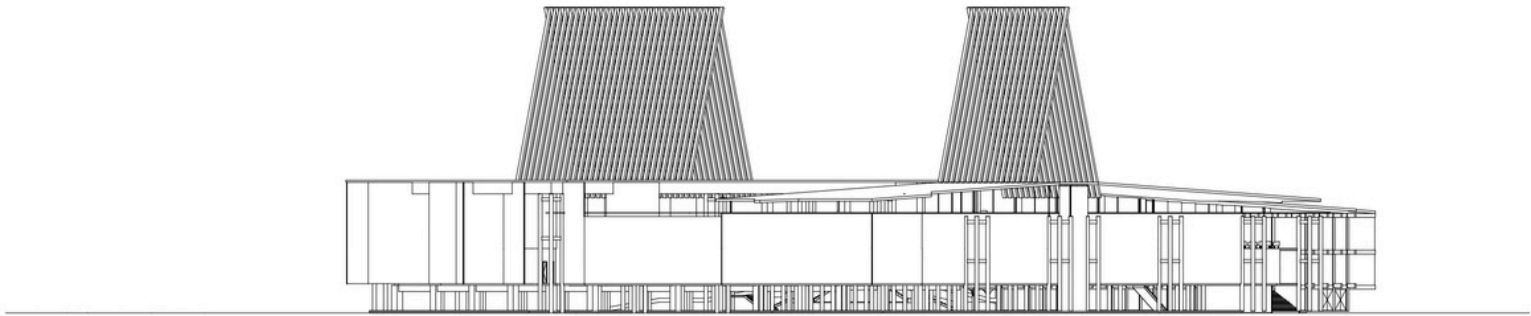
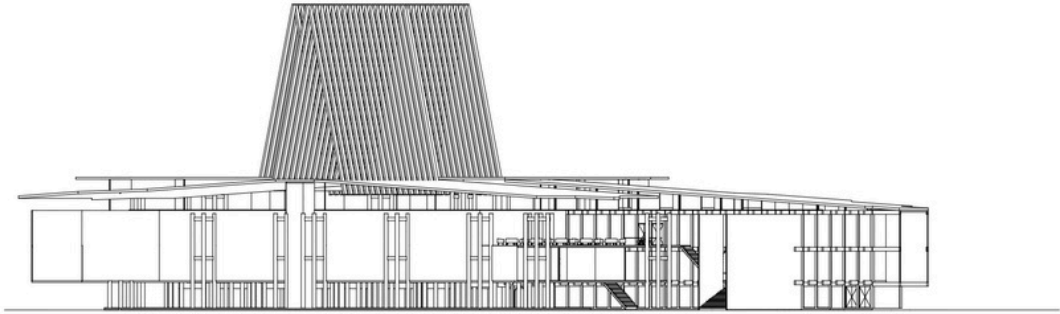
- 1. DAPUR CENTRAL
- 2. LIFT PENGUNJUNG
- 3. ORDER/INFORMATION CENTER
- 4. IN DOOR DINE IN
- 5. WAITER HUB
- 6. SKY COURT
- 7. VOYER EXHIBITION CONVENTION HALL
- 8. CONVENTION HALL
- 9. VIP AREA
- 10. VVIP AREA
- 11. LIFT BARANG
- 12. TOILET LANTAI 3
- 13. BACKSTAGE



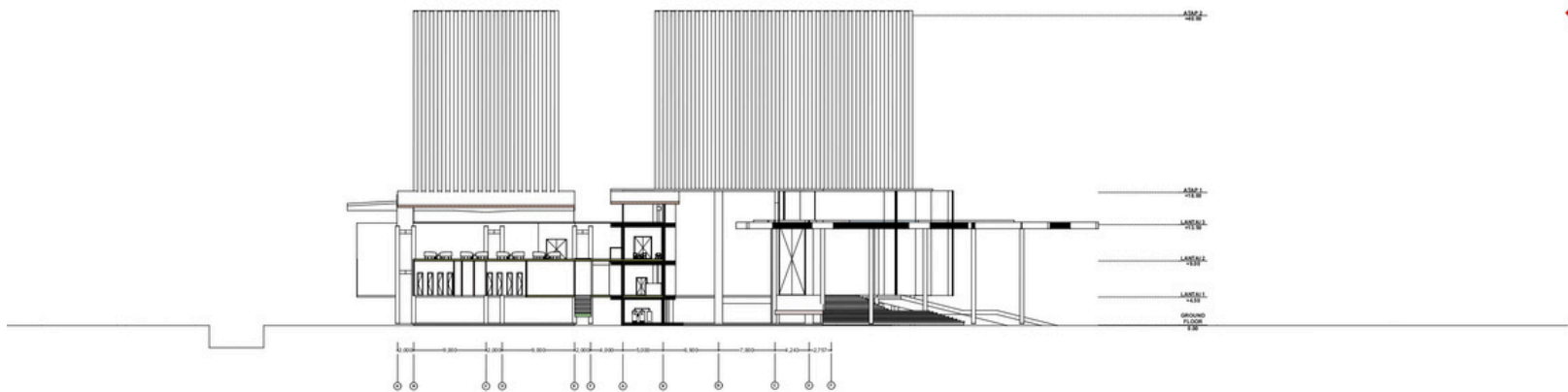
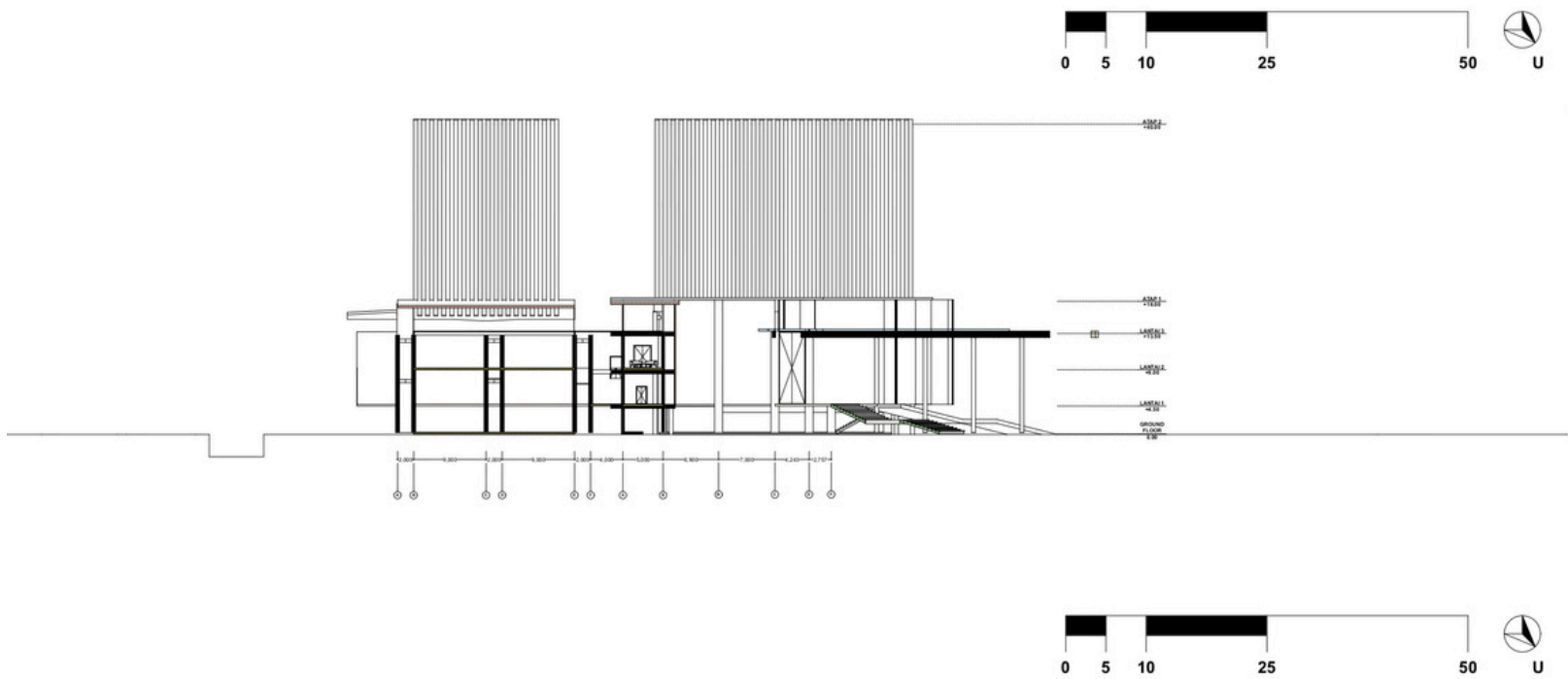
TAMPAK
BANGUNAN



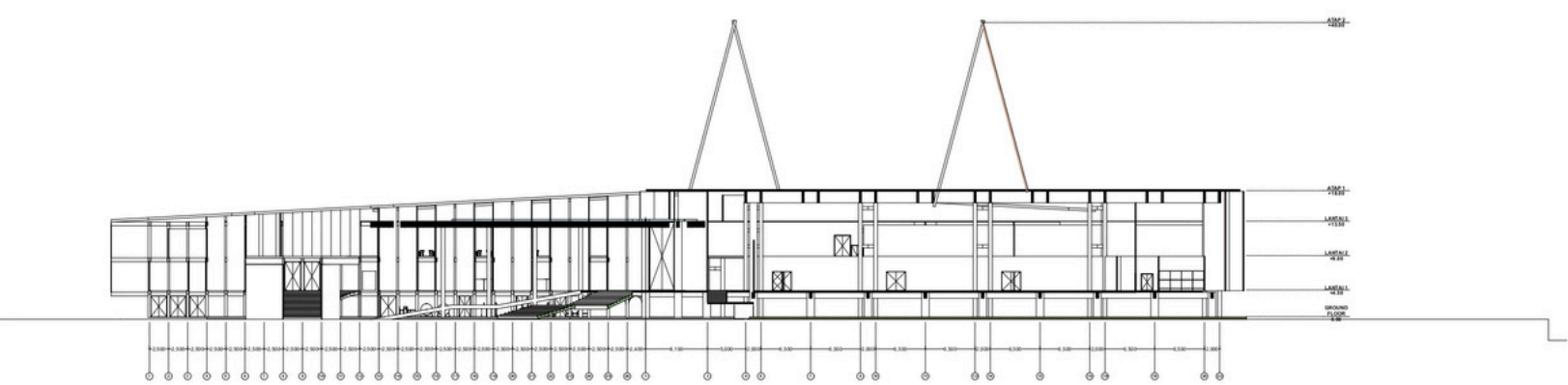
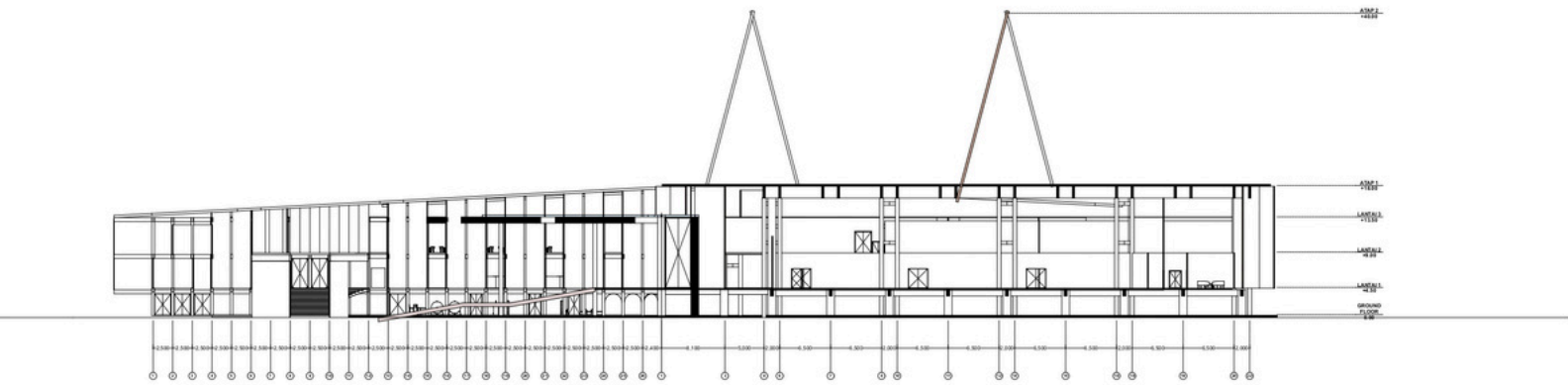
TAMPAK
BANGUNAN



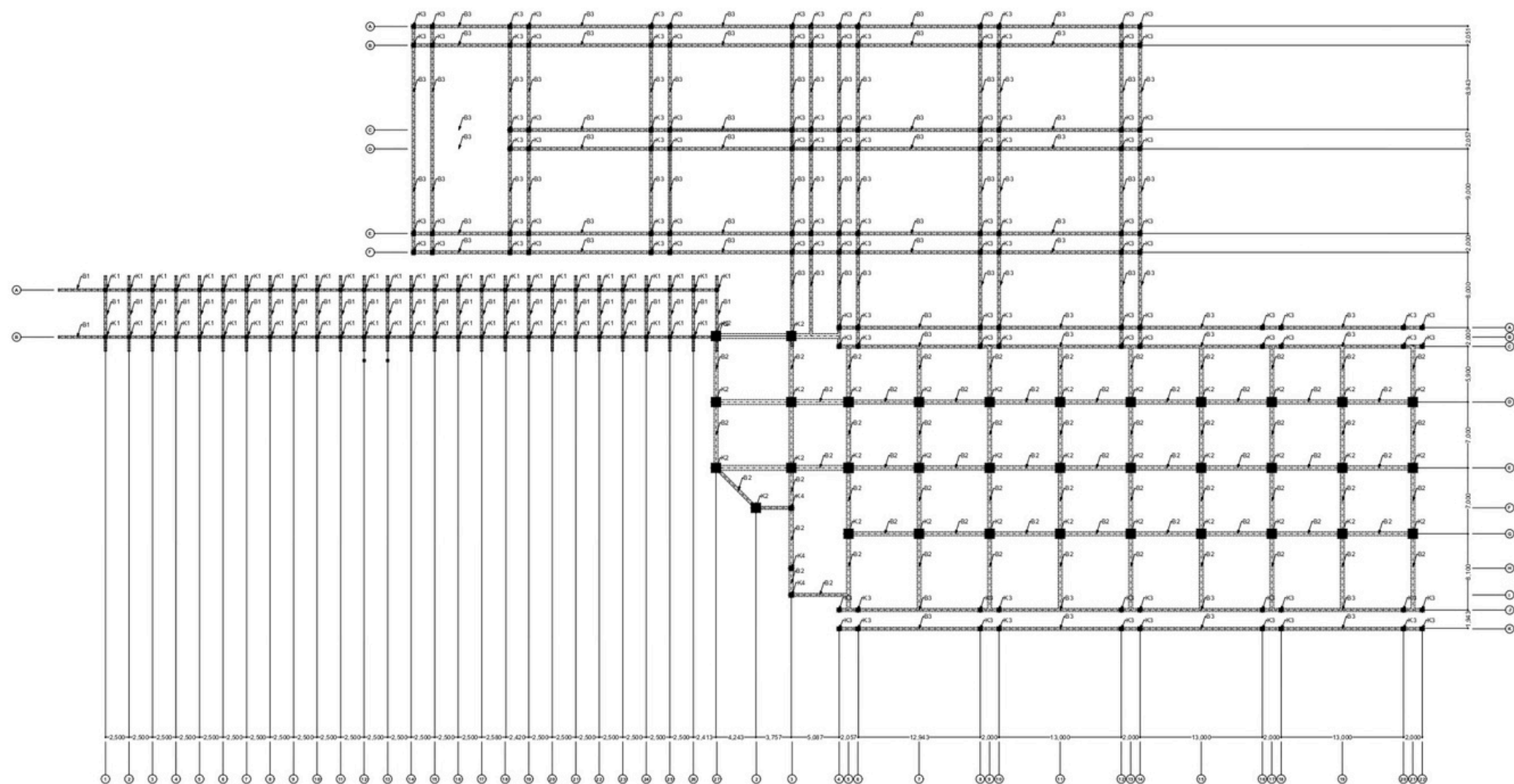
POTONGAN BANGUNAN



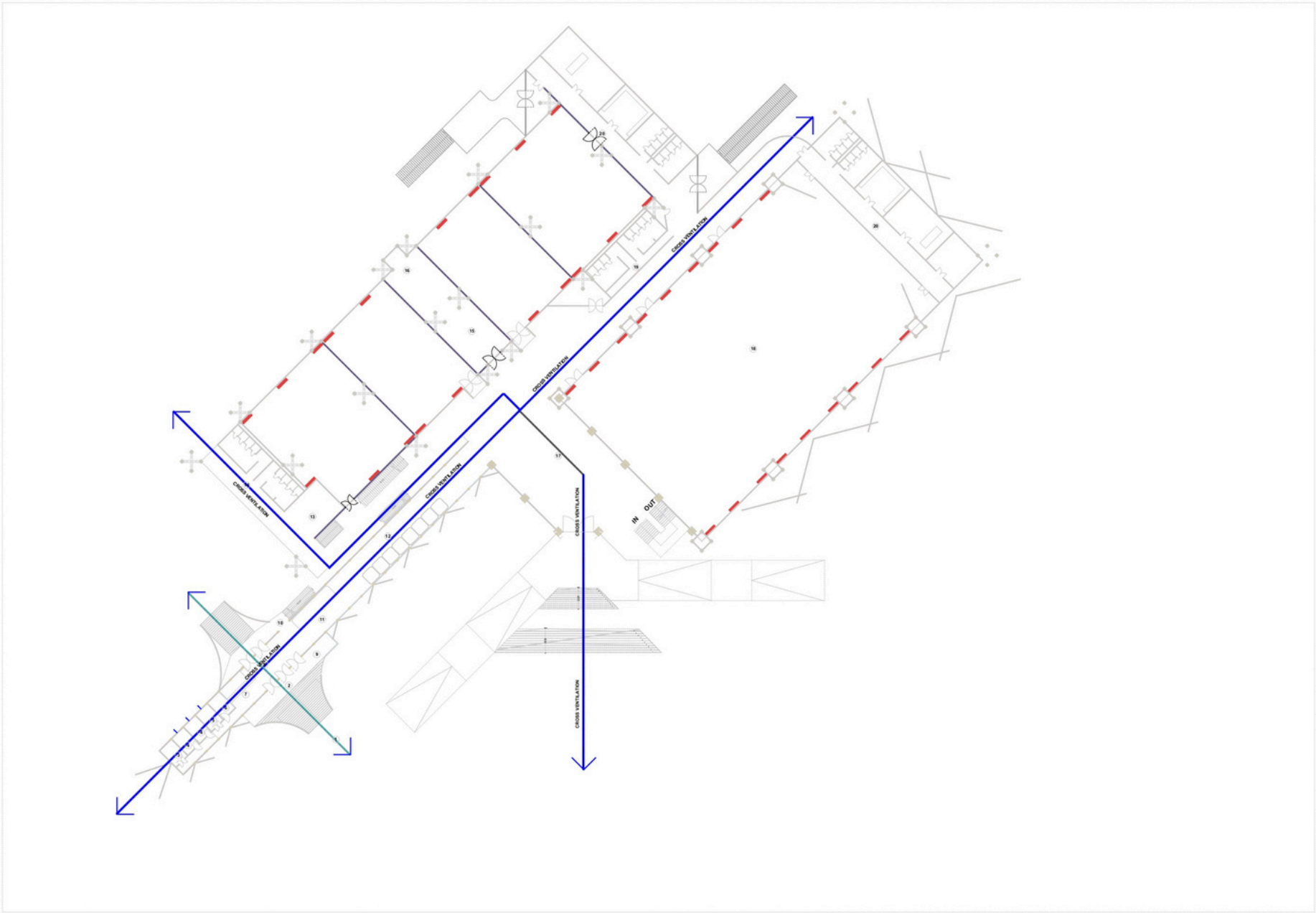
POTONGAN
BANGUNAN



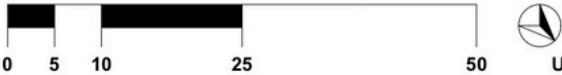
RENCANA KOLOM DAN BALOK



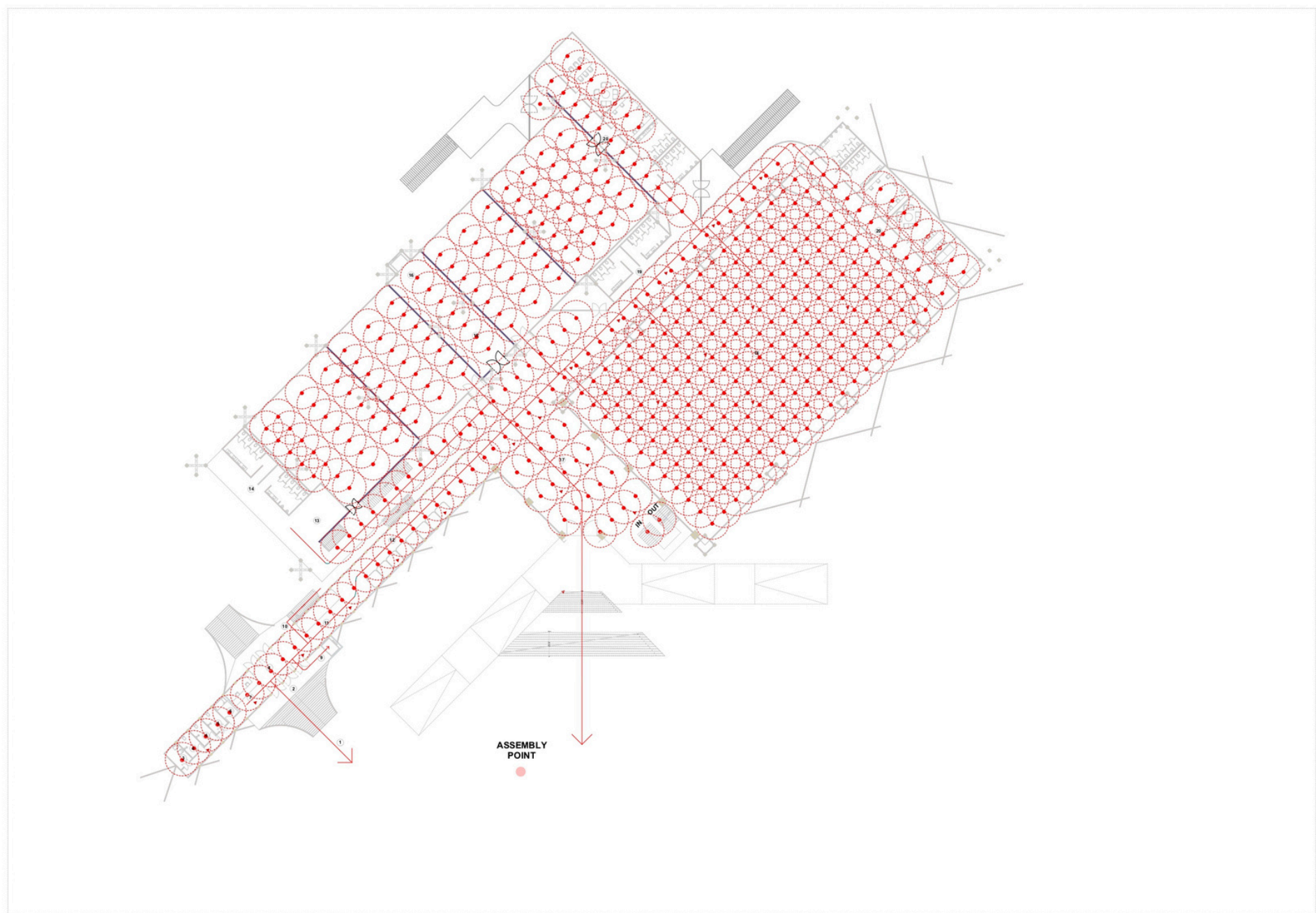
RENCANA SKEMA PENGHAWAAN



- NATURAL VENTILATION
- - - AC SPLIT



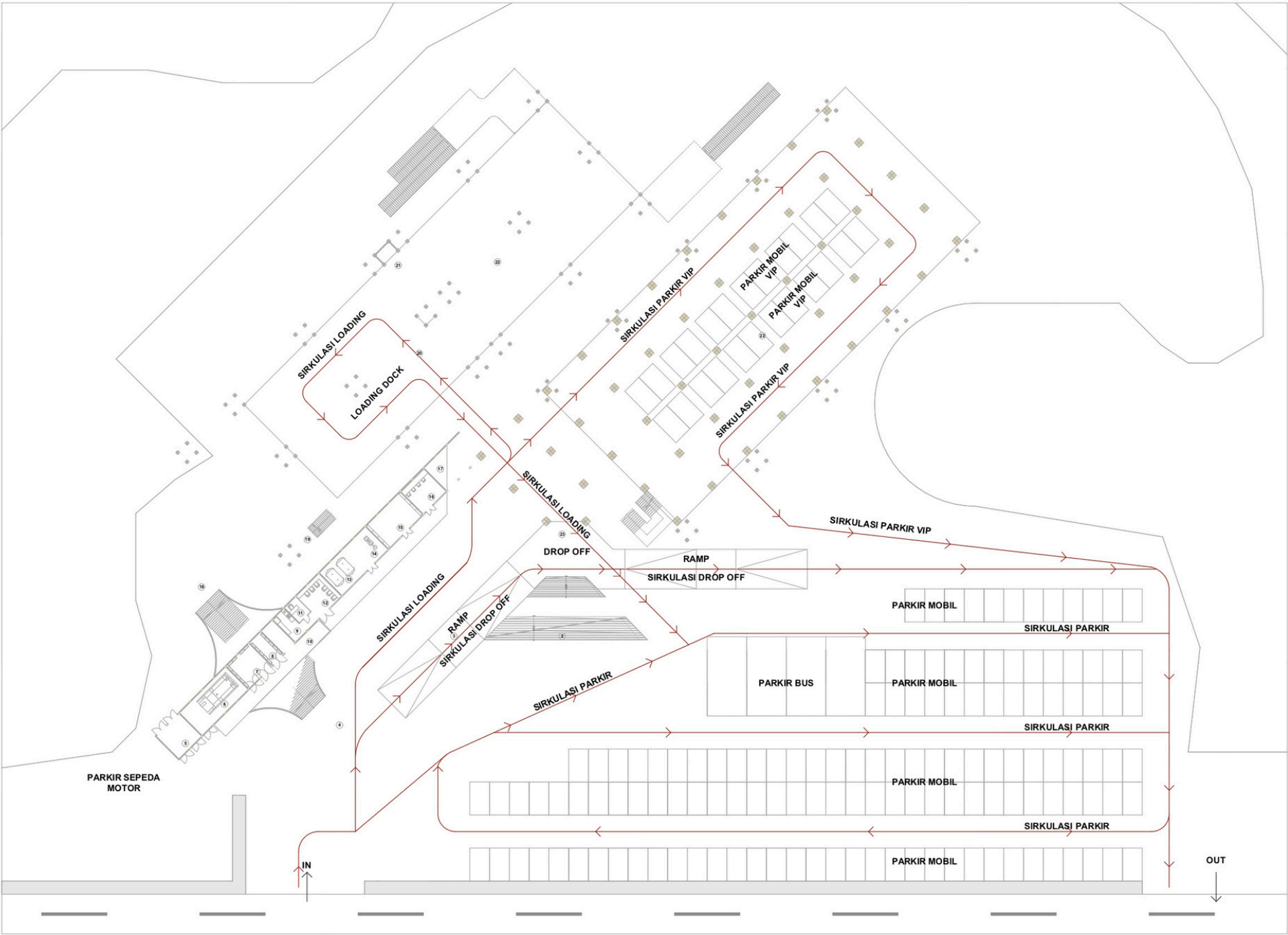
RENCANA SKEMA MITIGASI BENCANA



- SKEMA JALUR
MITIGASI BENCANA
- TITIK KUMPUL
- SPRINKLER
- SMOKE DETECTOR



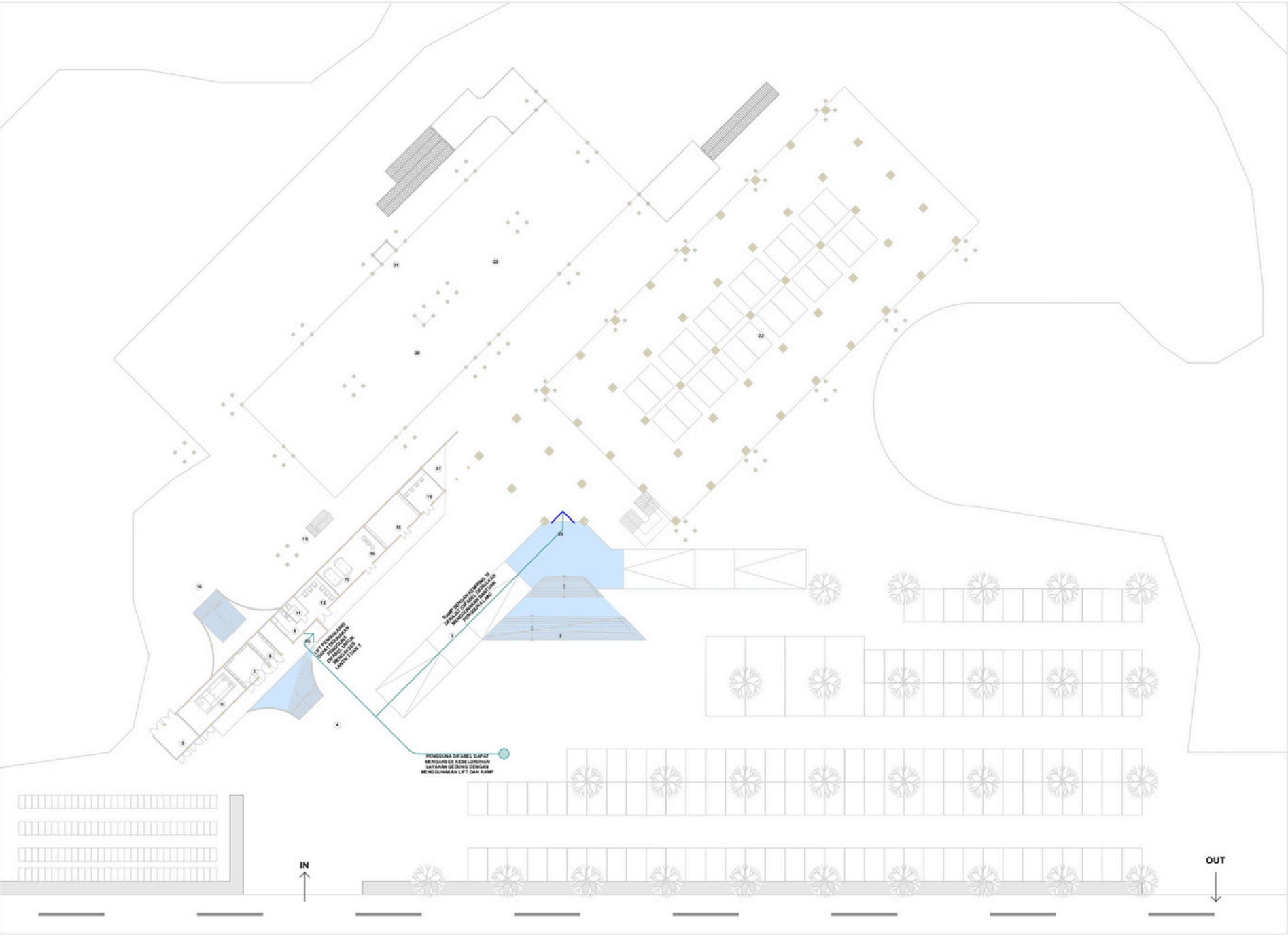
RENCANA
SKEMA
PARKIRAN



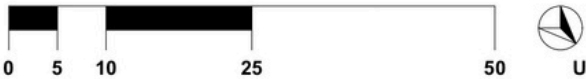
SKEMA ALUR
PARKIR



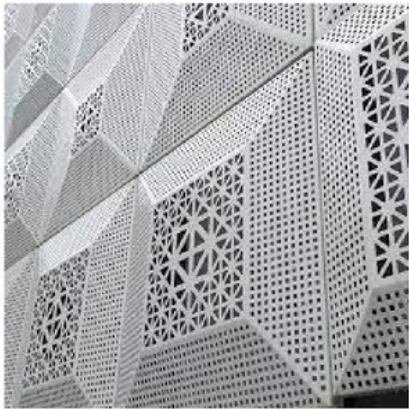
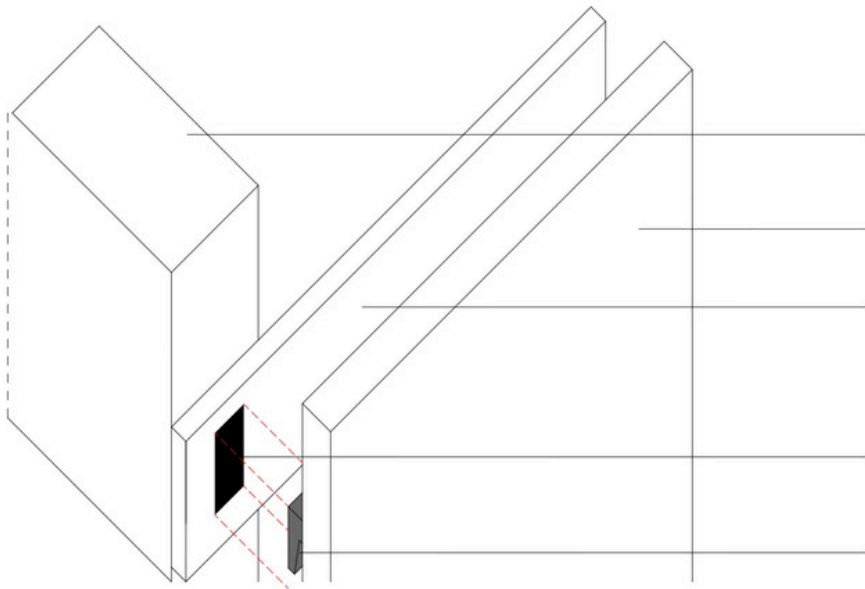
RENCANA SKEMA DIFABEL



- SKEMA JALUR SIRKULASI DIFABEL
- TANGGA



KONSEP SECONDARY SKIN



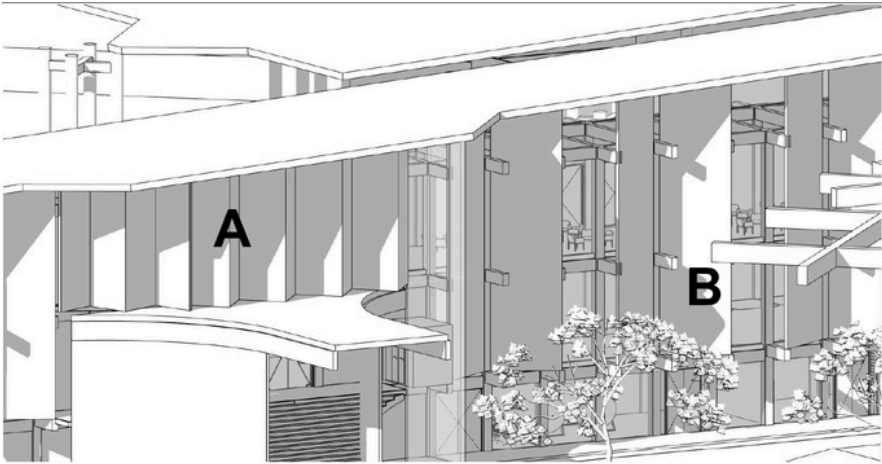
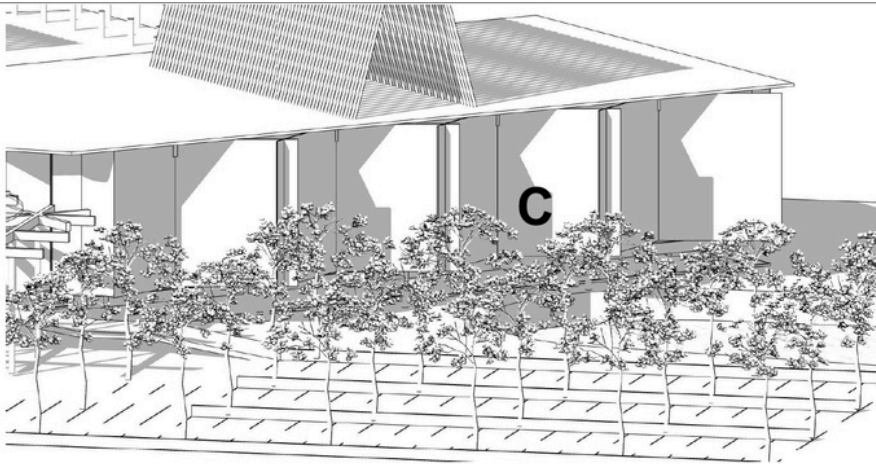
BALOK BETON

PERFORATED METAL
(SECOND SKIN)

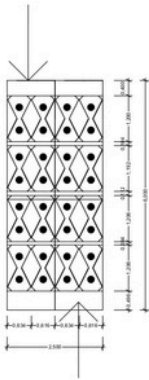
PELAT METAL (UNTUK
DUDUKAN SECOND
SKIN)

LUBANG UNTUK
MEMASUKKAN
KUNCIAN
RUMAH (UNTUK
KUNCIAN SECOND
SKIN)

KONSEP SECONDARY SKIN

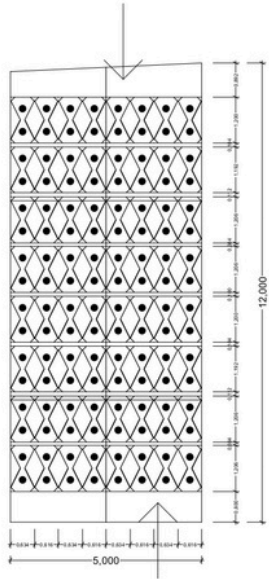


PERFORATED METAL TEBAL 1 cm



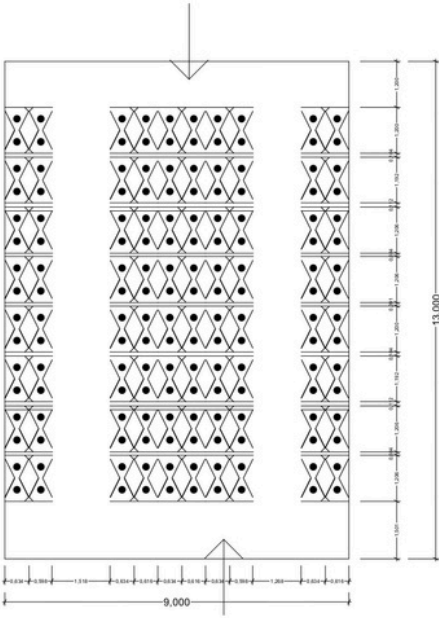
PERFORATED METAL TEBAL 1 cm

PERFORATED METAL TEBAL 1 cm



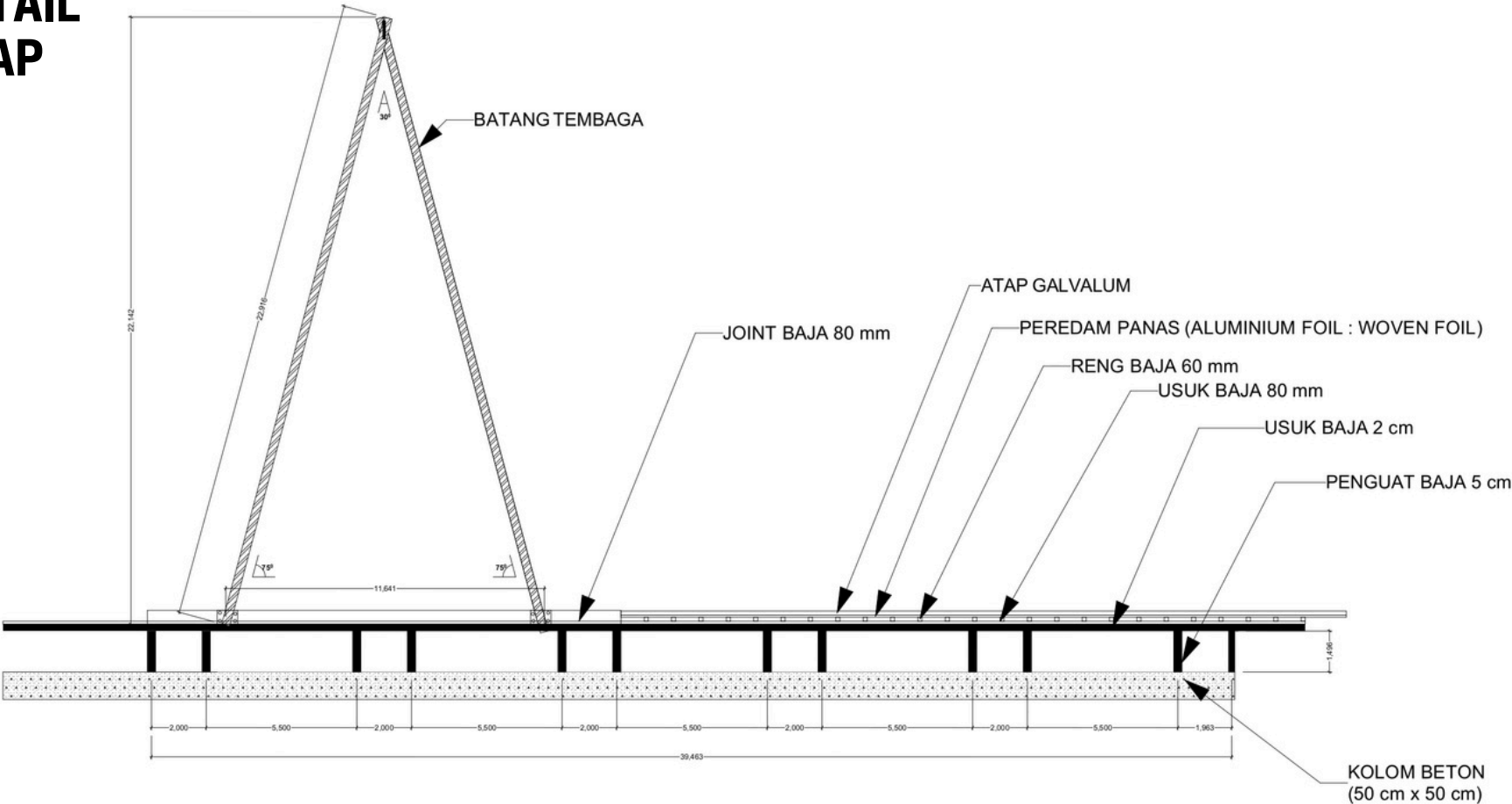
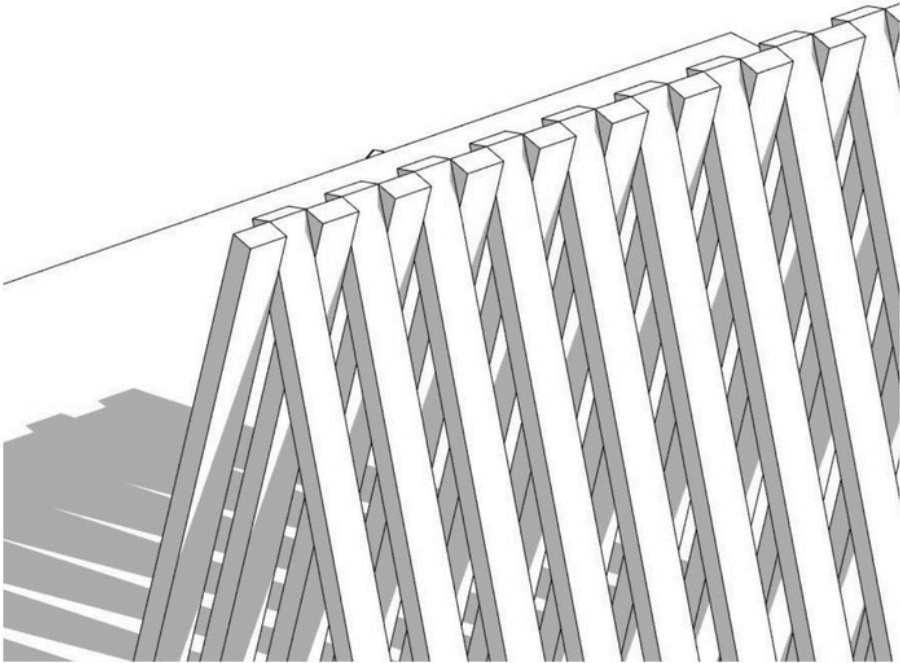
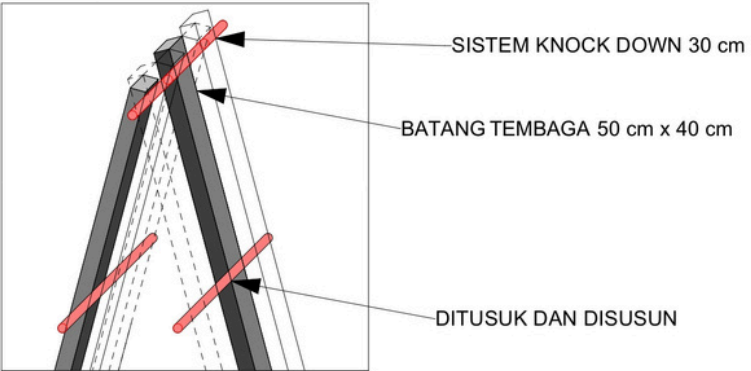
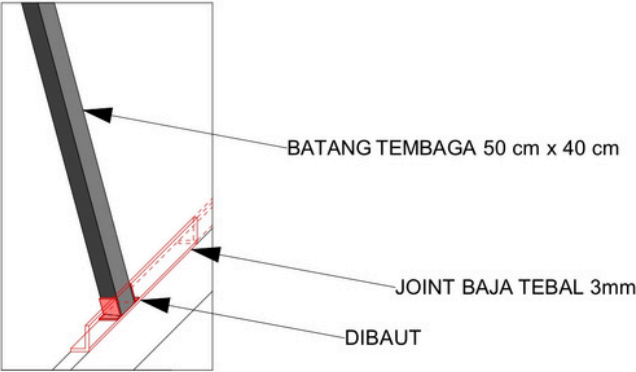
PERFORATED METAL TEBAL 1 cm

PERFORATED METAL TEBAL 1 cm

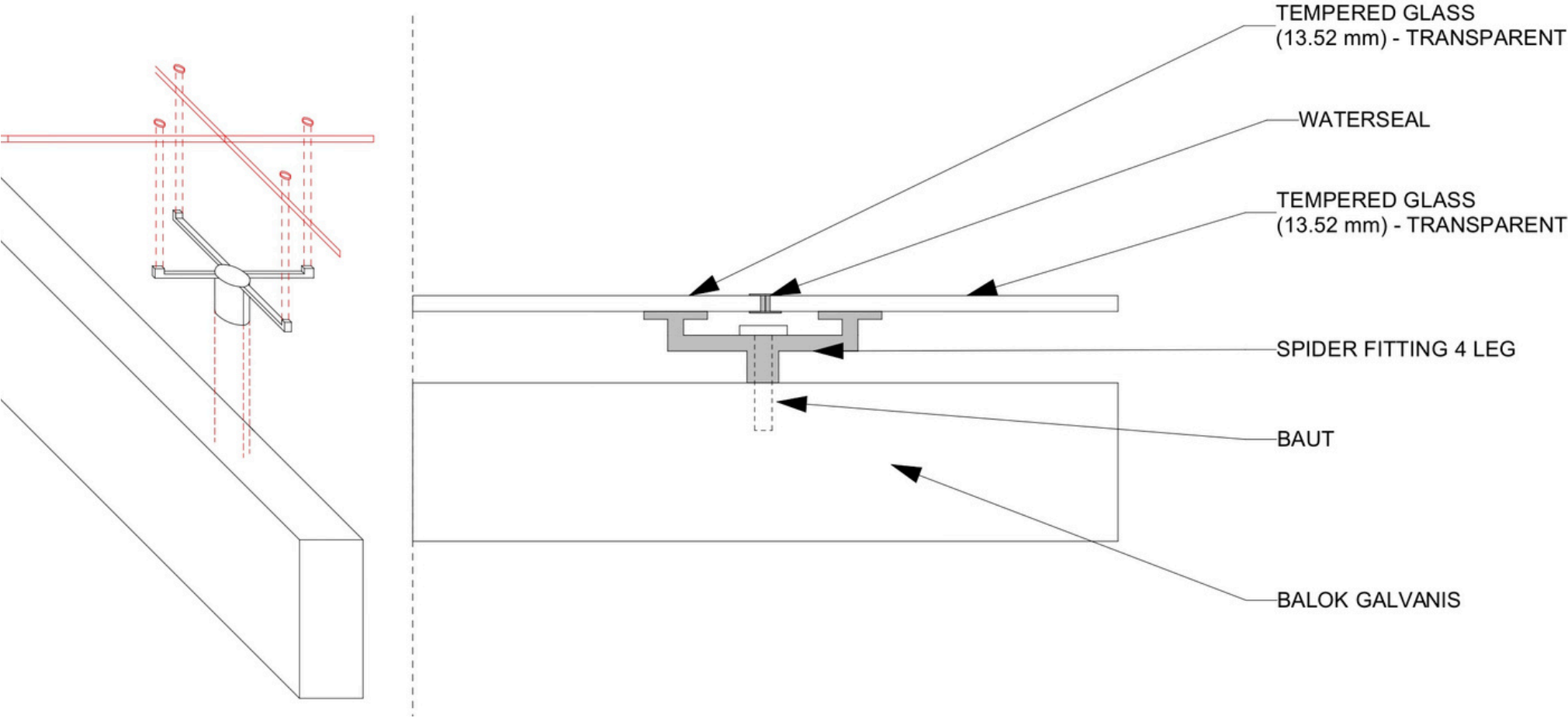


PERFORATED METAL TEBAL 1 cm

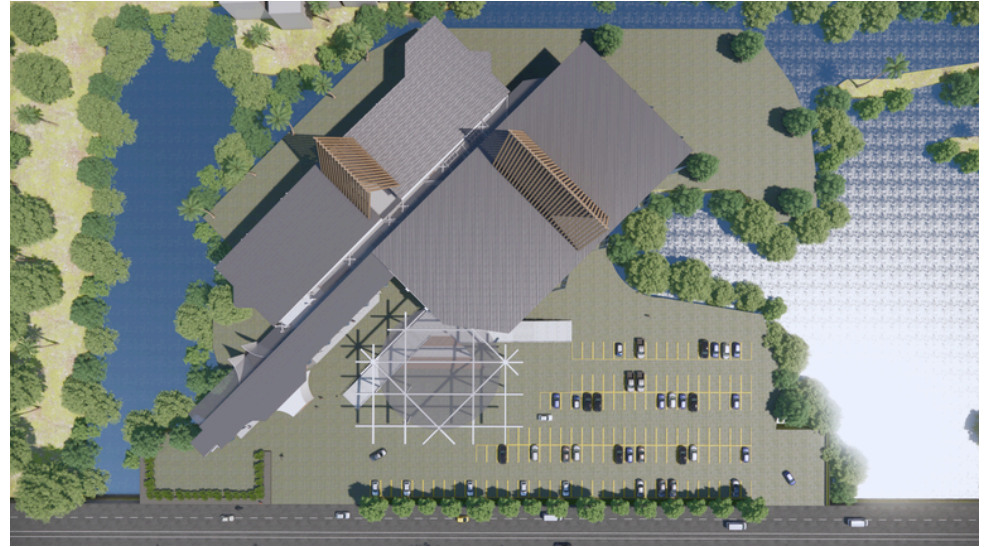
DETAIL
ATAP



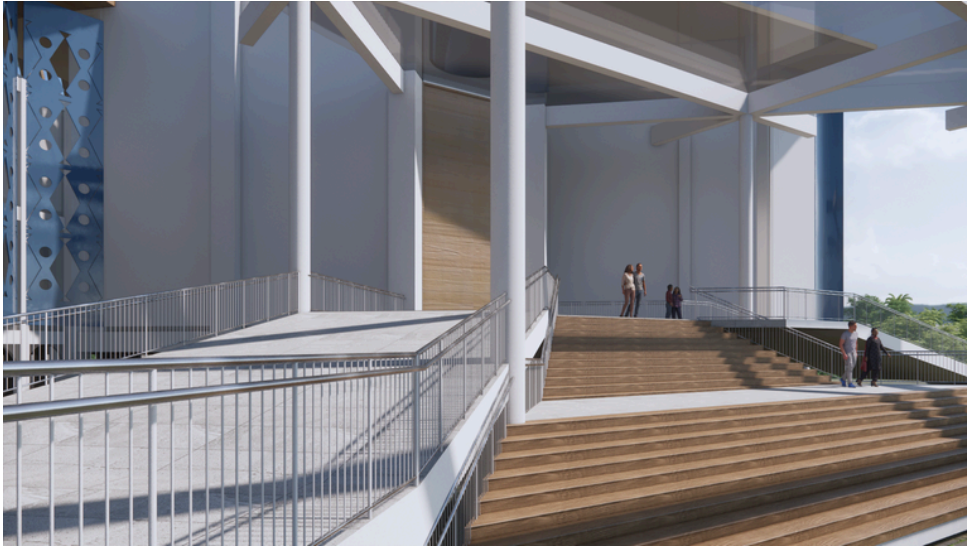
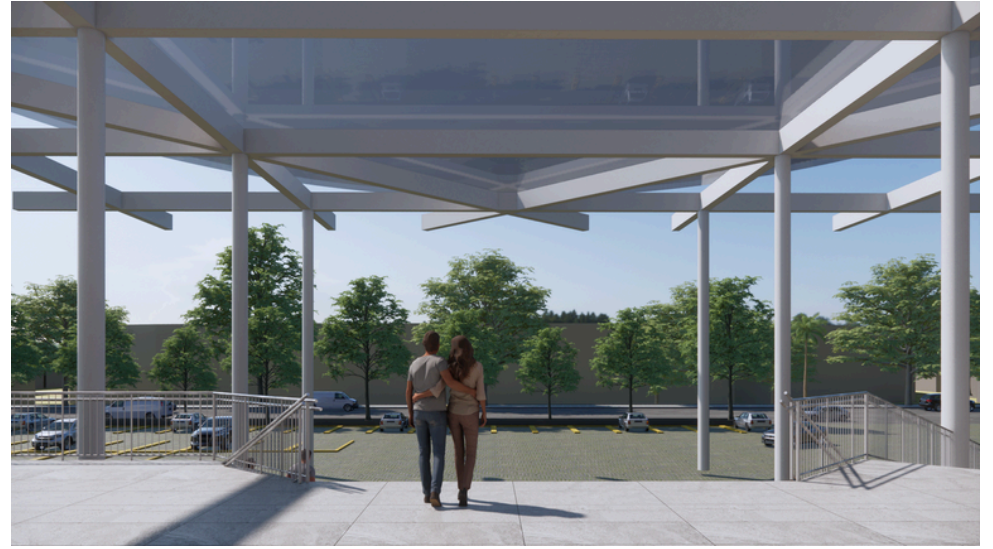
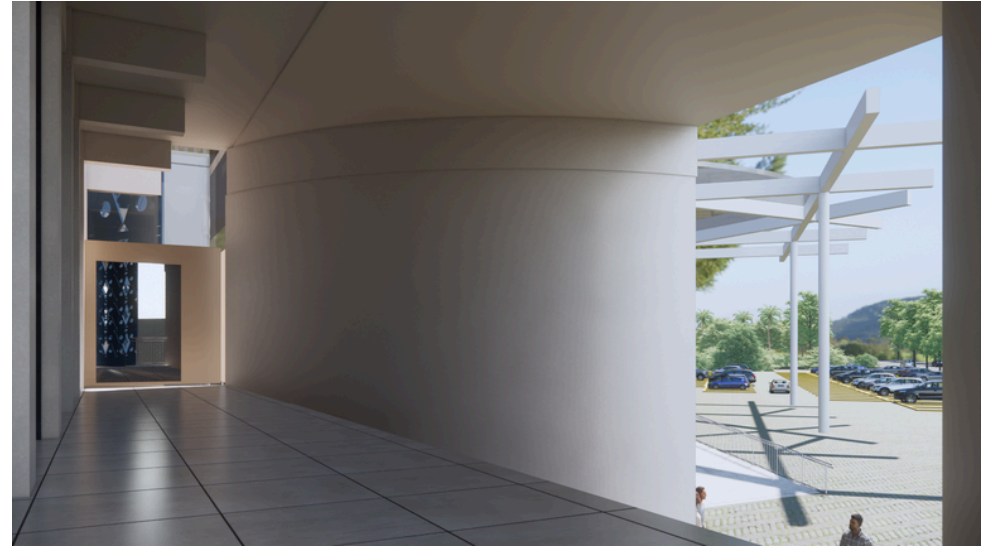
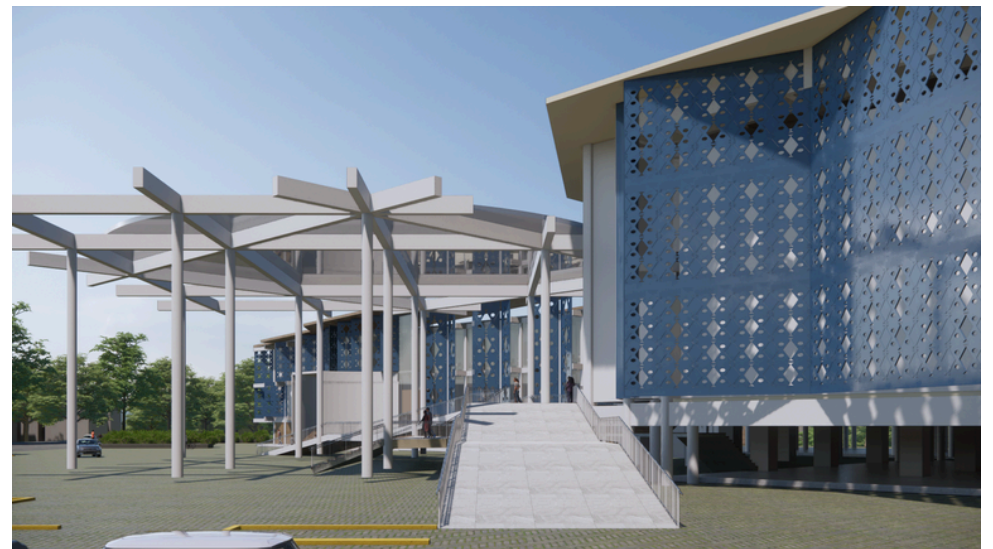
DETAIL
CANOPY



Eskterior Bangunan



Eskterior Bangunan



Interior Bangunan



Interior Bangunan



BAB VI

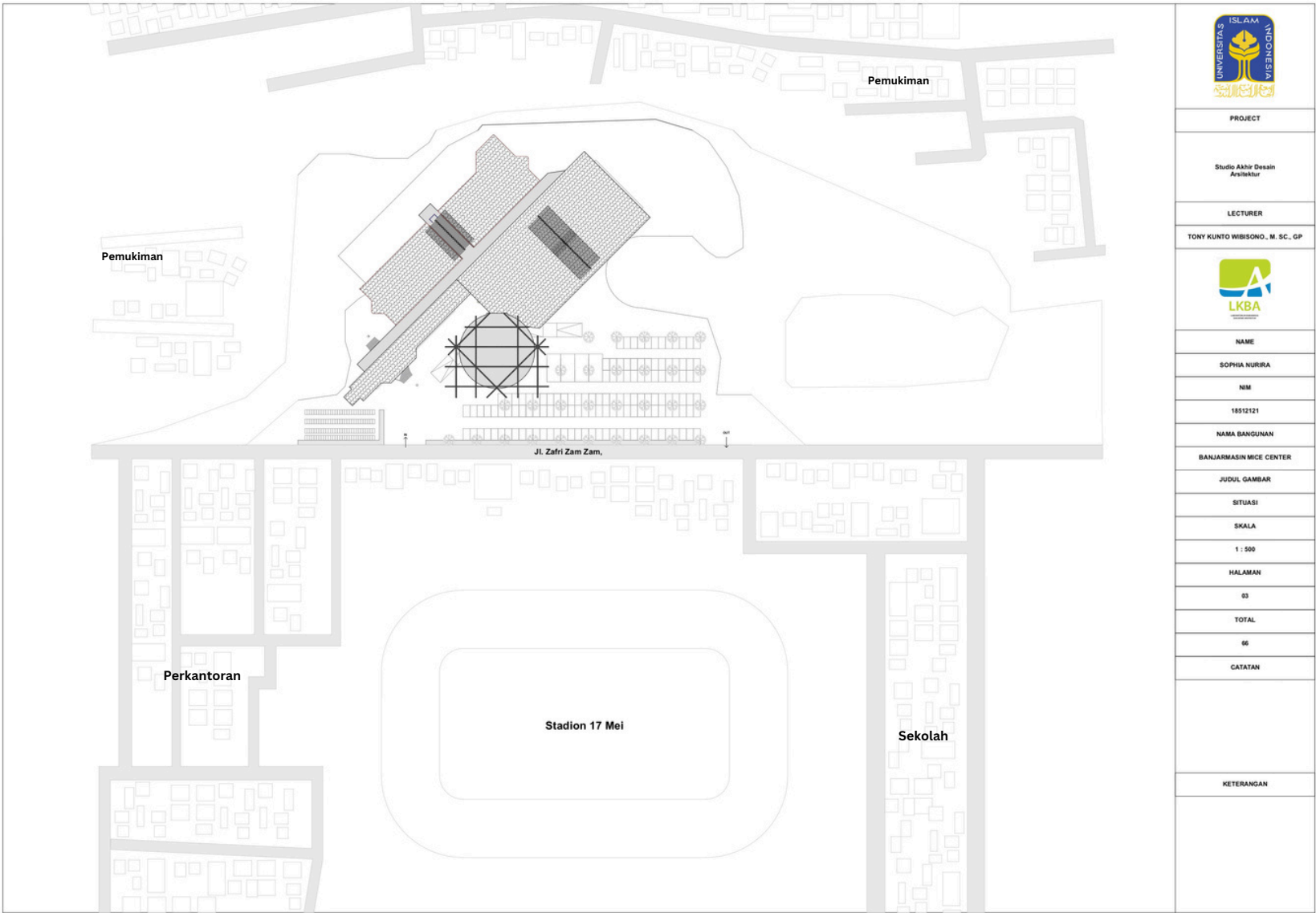
EVALUASI RANCANGAN

LAMPIRAN

CATATAN EVALUASI PENDADARAN

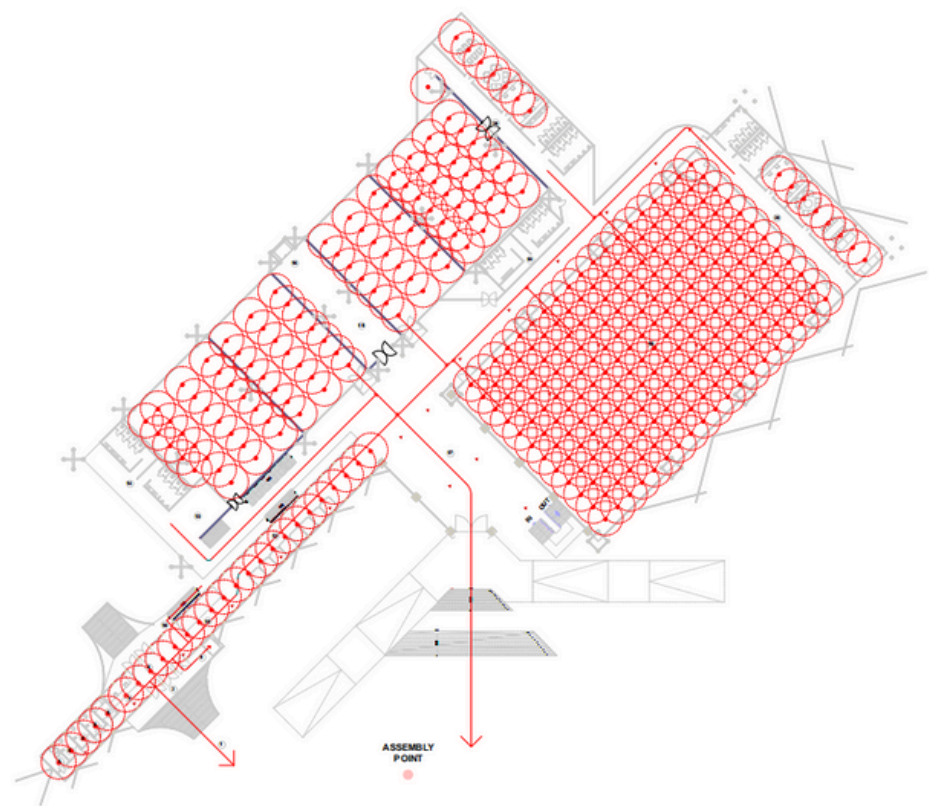
NO	CATATAN	DOSEN	TANGGAPAN
1	Masterplan perlu perbaikan	Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.	Masterplan telah diperbaiki dengan menambahkan keterangan jalan serta nama bangunan sekitar site.
2	Menambahkan sprinkler pada koridor bangunan	Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.	Pada koridor bangunan sudah dilakukan penambahan sprinkler untuk keamanan pengunjung.
3	Mencantumkan render interior	Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.	Menyediakan rendering interior berdasarkan kelompok ruang.
4	Melampirkan gambar tata ruang dan layoutnya	Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.	Menyertakan gambar tata ruang dan layoutnya pada rancangan.
5	Menambahkan Notasi Grid pada kolom balok	Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.	Notasi telah ditambahkan, dapat dilihat pada lampiran Gambar Teknis Halaman
6	Untuk parkir jangan lupa mempertimbangkan bentuk dan tipe sirkulasinya	Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.	Mengubah tata letak dan sirkulasi dari rancangan, serta mempertimbangkan efisiensinya.
7	Mahasiswa perlu mendalami pertimbangan kenyamanan bangunan terutama berkaitan dengan kenyamanan penghawaan ketika atap menggunakan material galvalum.	Dr. Ar. Jarwa Prasetya Sih Handoko, S.T., M.Sc., IAI., GP	Respon terhadap kenyamanan penghawaan telah disampaikan pada halaman, dengan menambahkan peredam panas.
8	Perlu penambahan tangga darurat dari lantai 3 untuk akses keamanan bangunan	Dr. Ar. Jarwa Prasetya Sih Handoko, S.T., M.Sc., IAI., GP	Penambahan tangga darurat telah dilakukan, dapat dilihat pada lampiran Gambar Teknis halaman
9	Perlu mempertimbangkan ulang area parkir dekat turunan ramp mobil	Ir. Tony Kunto Wibisono, M.Sc., GP.	Pengaturan ulang zona parkir sudah disusun ulang

NO	CATATAN	DOSEN	TANGGAPAN
1	Masterplan perlu perbaikan	Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.	Masterplan telah diperbaiki dengan menambahkan keterangan jalan serta nama bangunan sekitar site.

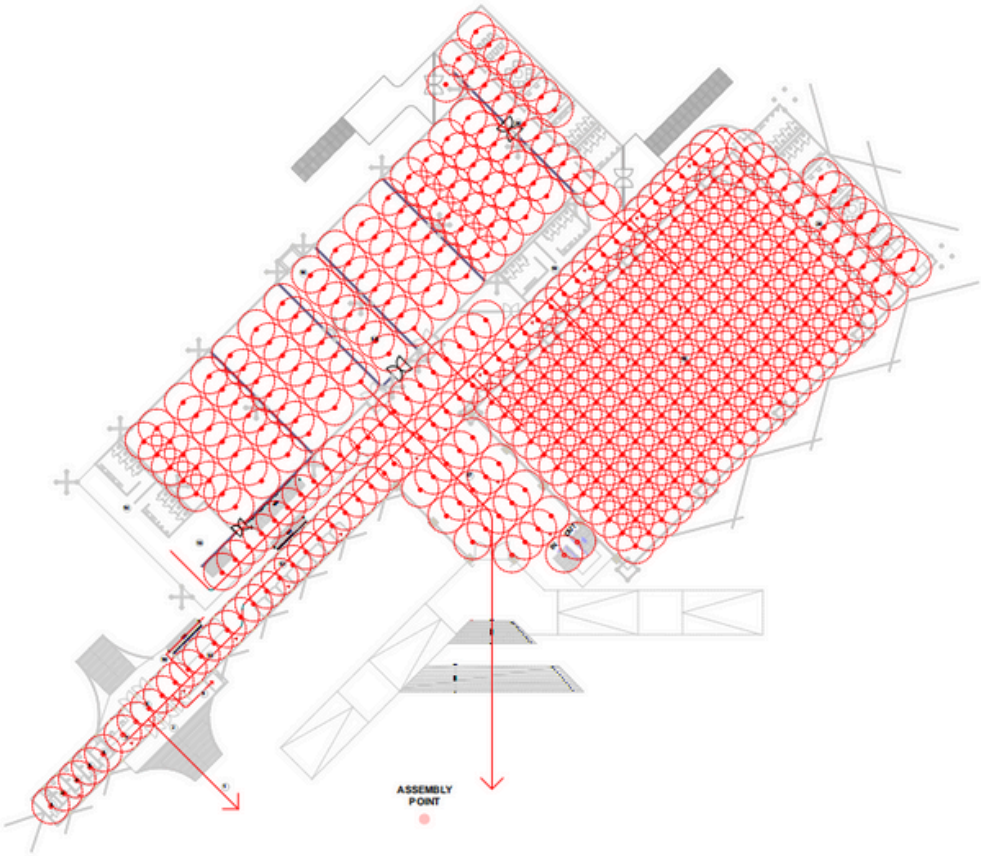


2	Menambahkan sprinkler pada koridor bangunan	Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.	Pada koridor bangunan sudah dilakukan penambahan sprinkler untuk keamanan pengunjung.
---	---	---	---

BEFORE



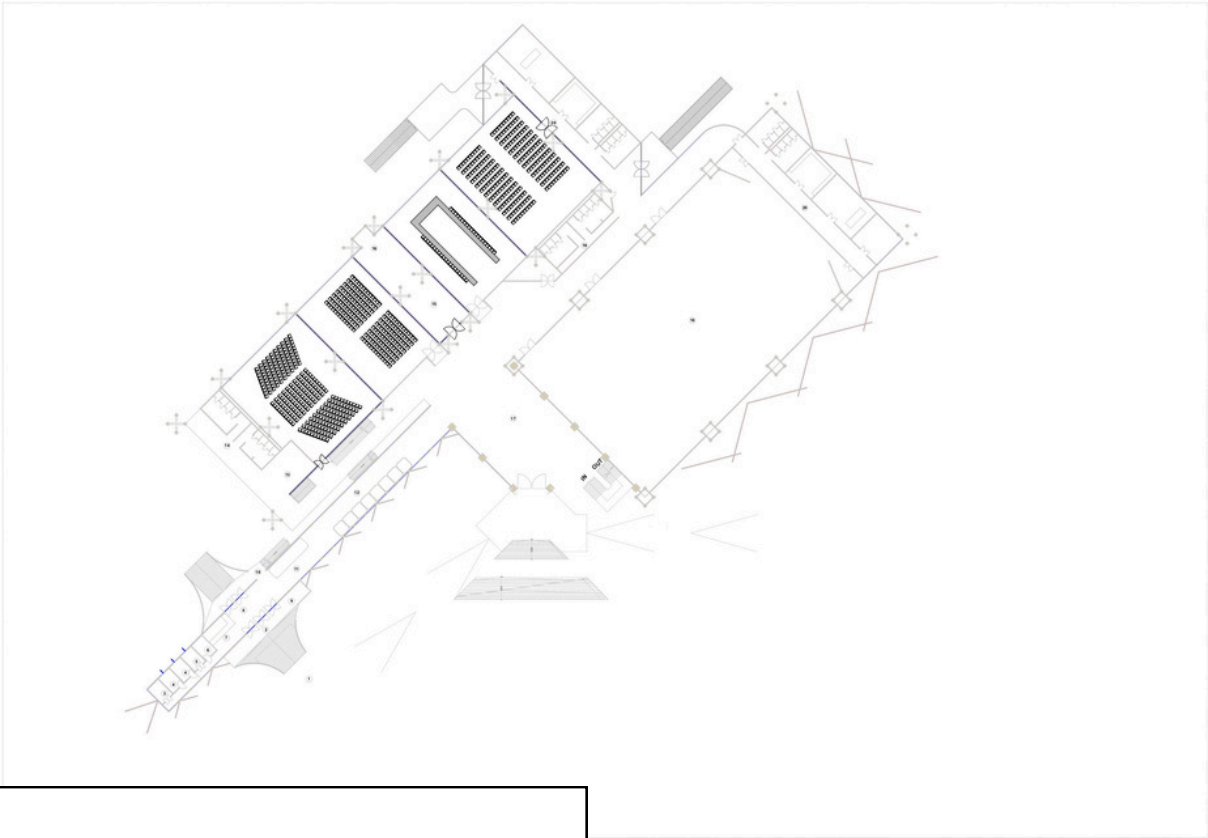
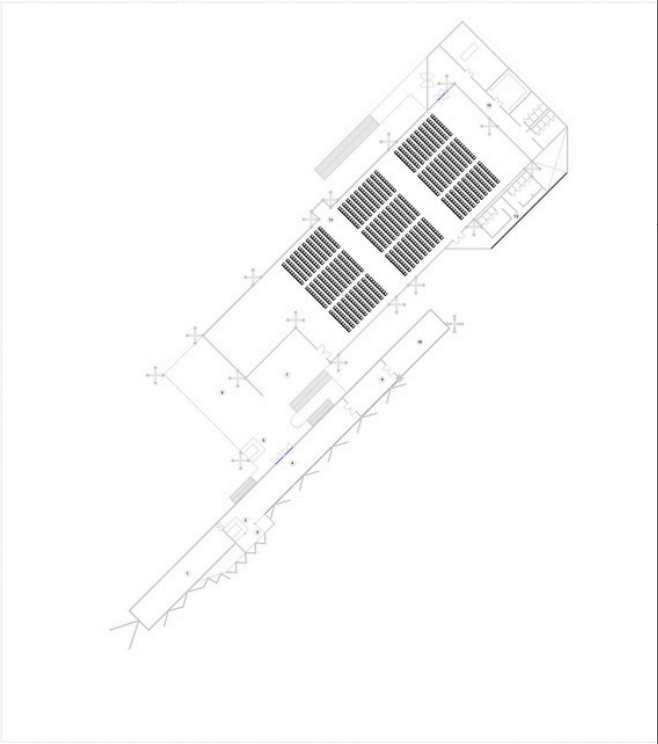
AFTER

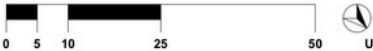


3	Mencantumkan render interior	Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.	Menyediakan rendering interior berdasarkan kelompok ruang.
---	------------------------------	--	--



4	Melampirkan gambar tata ruang dan layoutnya	Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.	Menyertakan gambar tata ruang dan layoutnya pada rancangan.
---	---	---	---



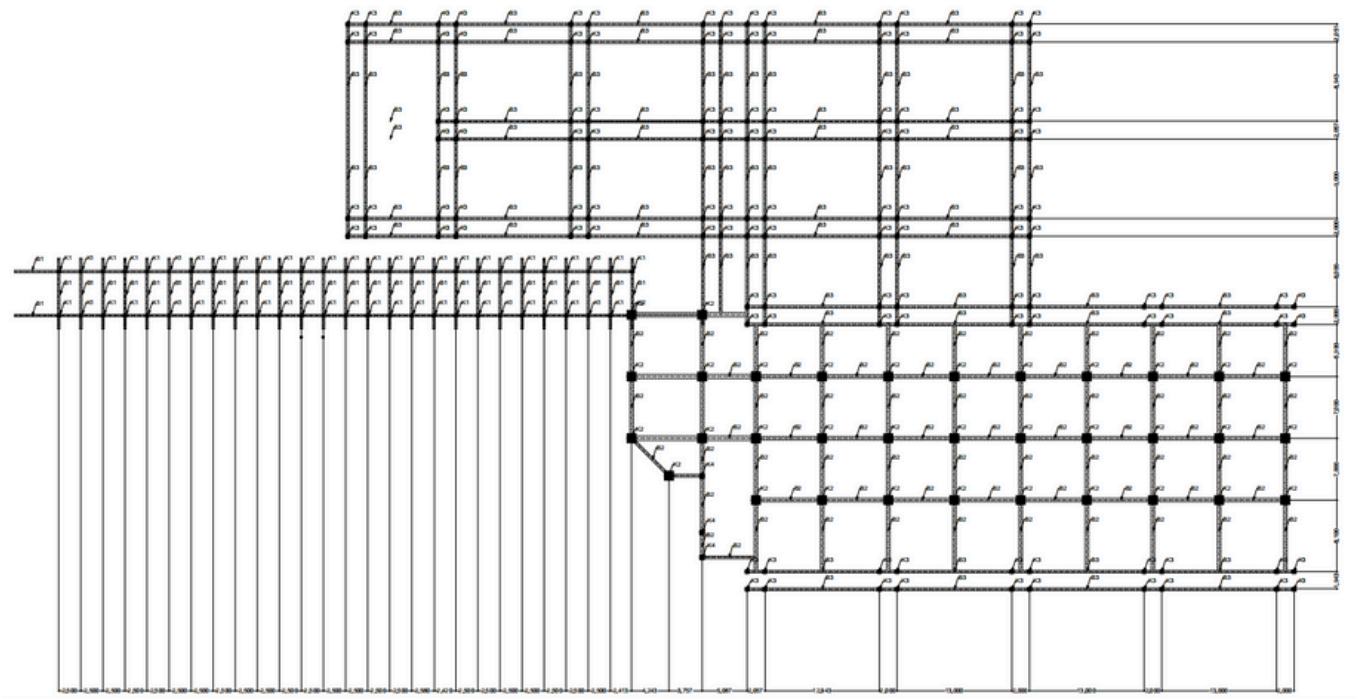



PROJECT
Studio Akhir Desain Arsitektur
LECTURER
TONY KUNTO WIBISONO, M. SC., GP

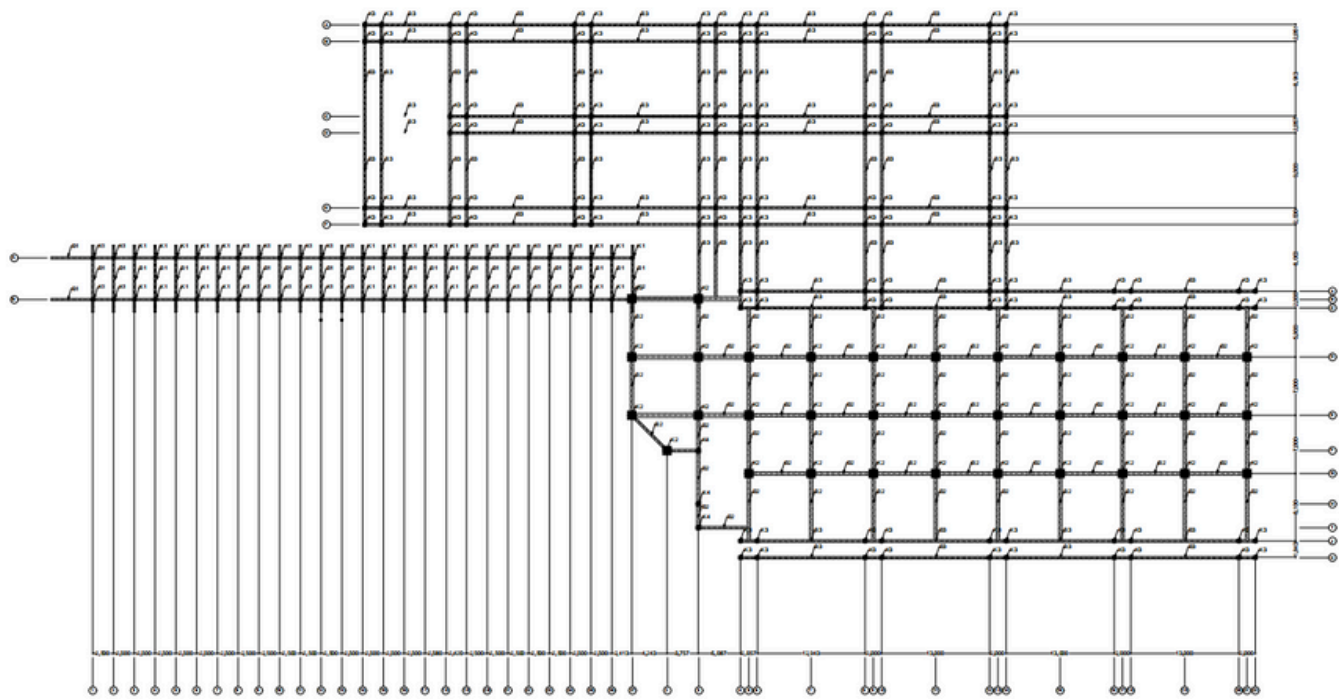
NAME
SOPHIA NURRA
NIM
18512121
NAMA BANGUNAN
BANJARMASIN MICE CENTER
JUDUL GAMBAR
SKEMA SEATING AREA
SKALA
1 : 500
HALAMAN
36
TOTAL
66
CATATAN
KETERANGAN

5	Menambahkan Notasi Grid pada kolom balok	Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.	Notasi telah ditambahkan, dapat dilihat pada lampiran Gambar Teknis Halaman
---	--	--	---

BEFORE

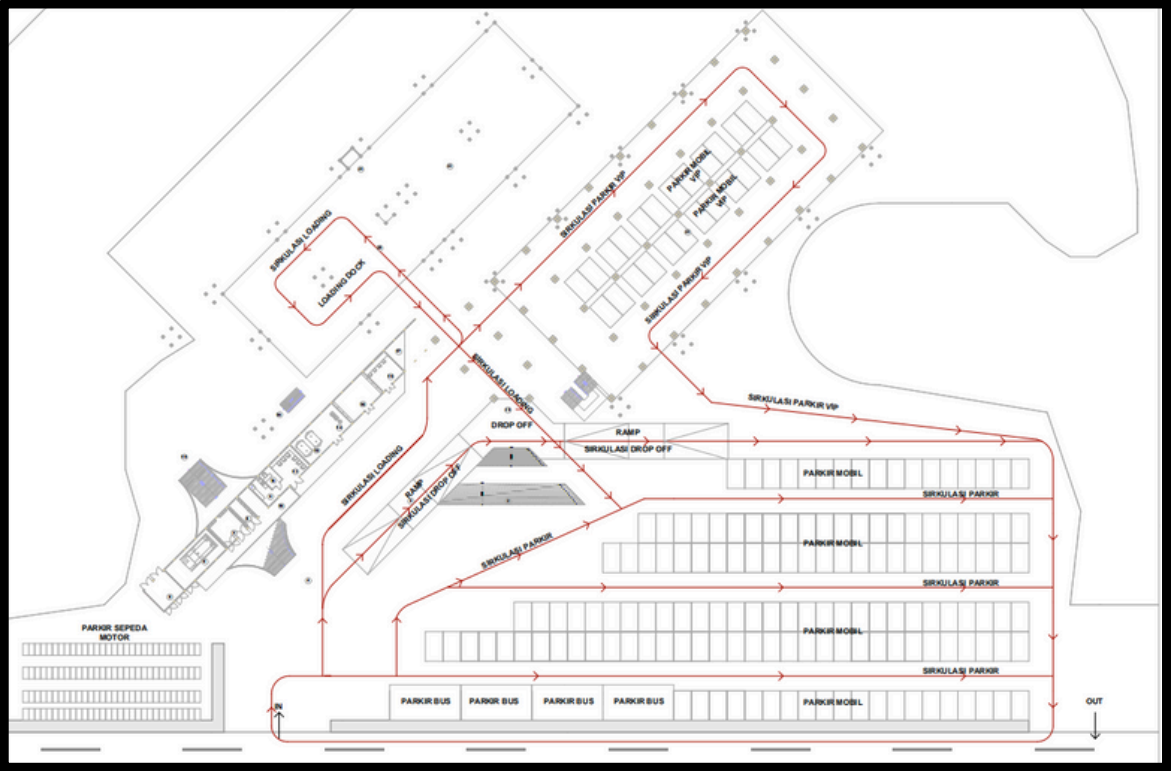


AFTER

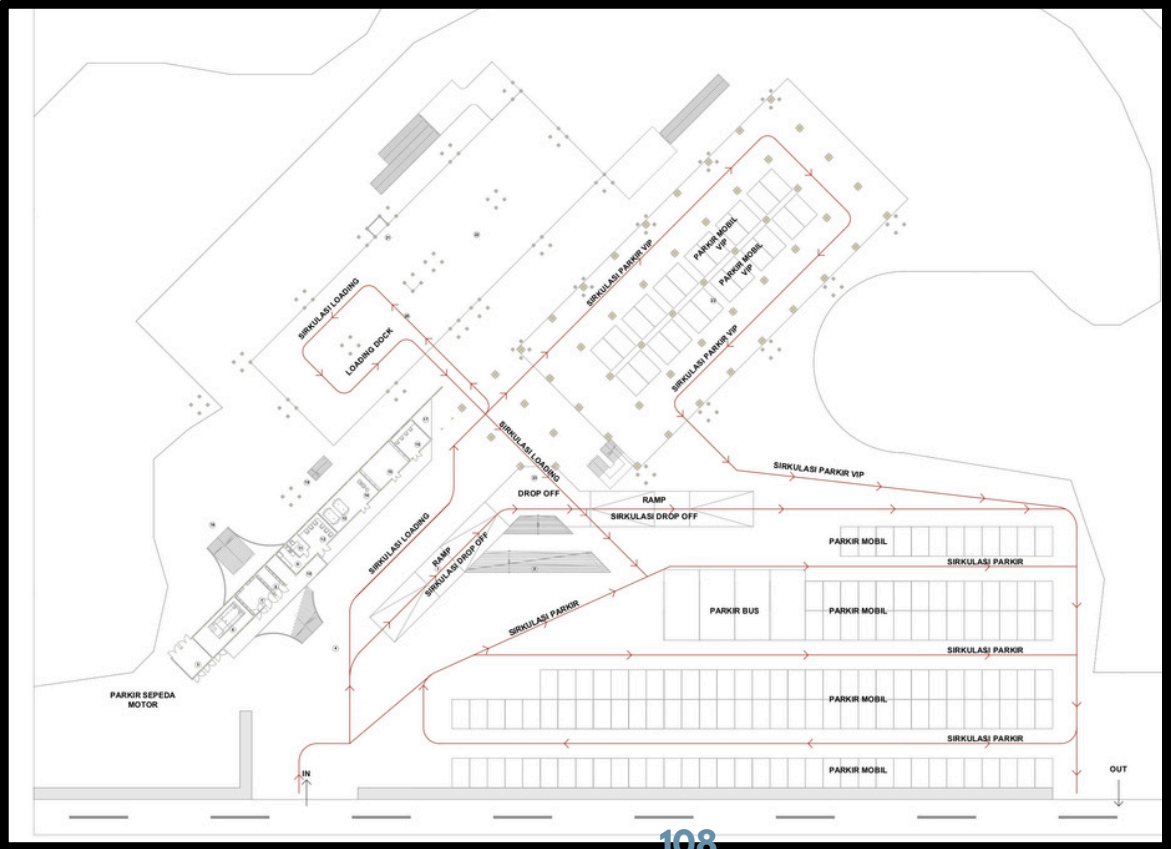


6	Untuk parkir jangan lupa mempertimbangkan bentuk dan tipe sirkulasinya	Muhammad Kholif Lir Widyoputro, S.T., M.Sc.	Mengubah tata letak dan sirkulasi dari rancangan, serta mempertimbangkan efisiensinya.
---	--	---	--

BEFORE

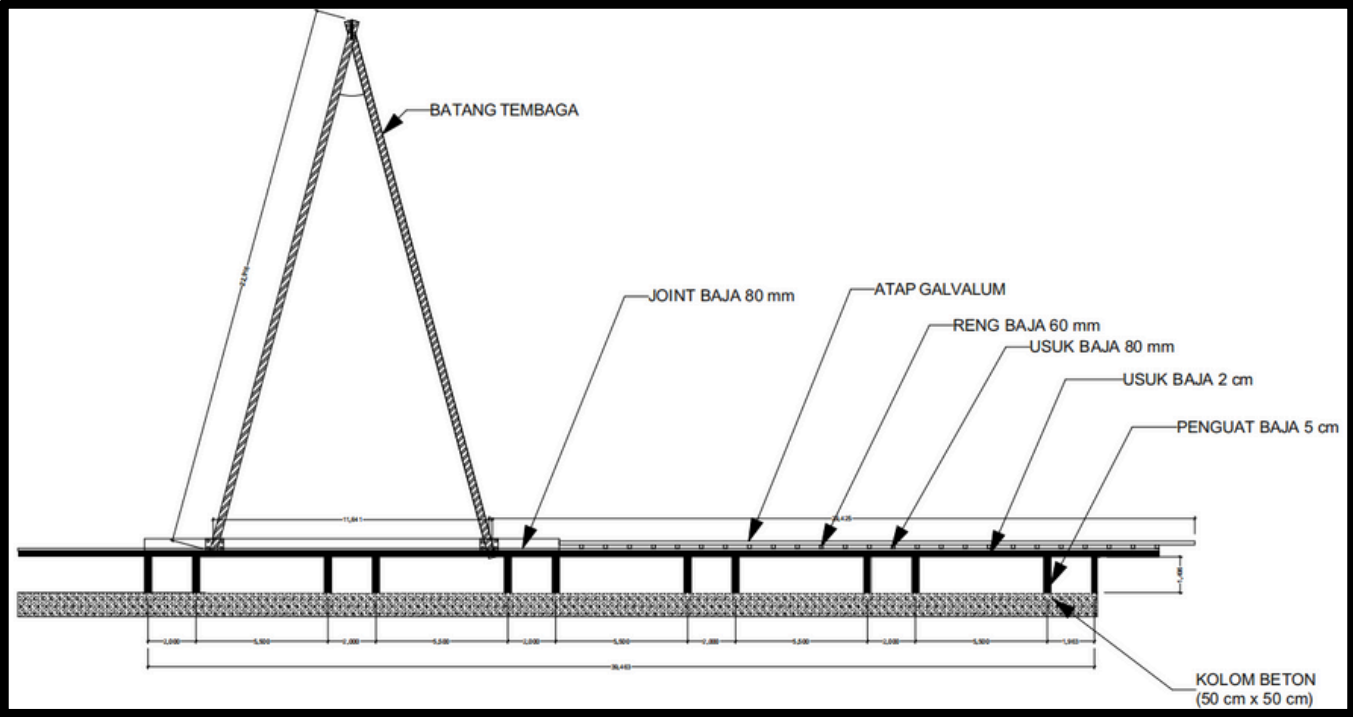


AFTER

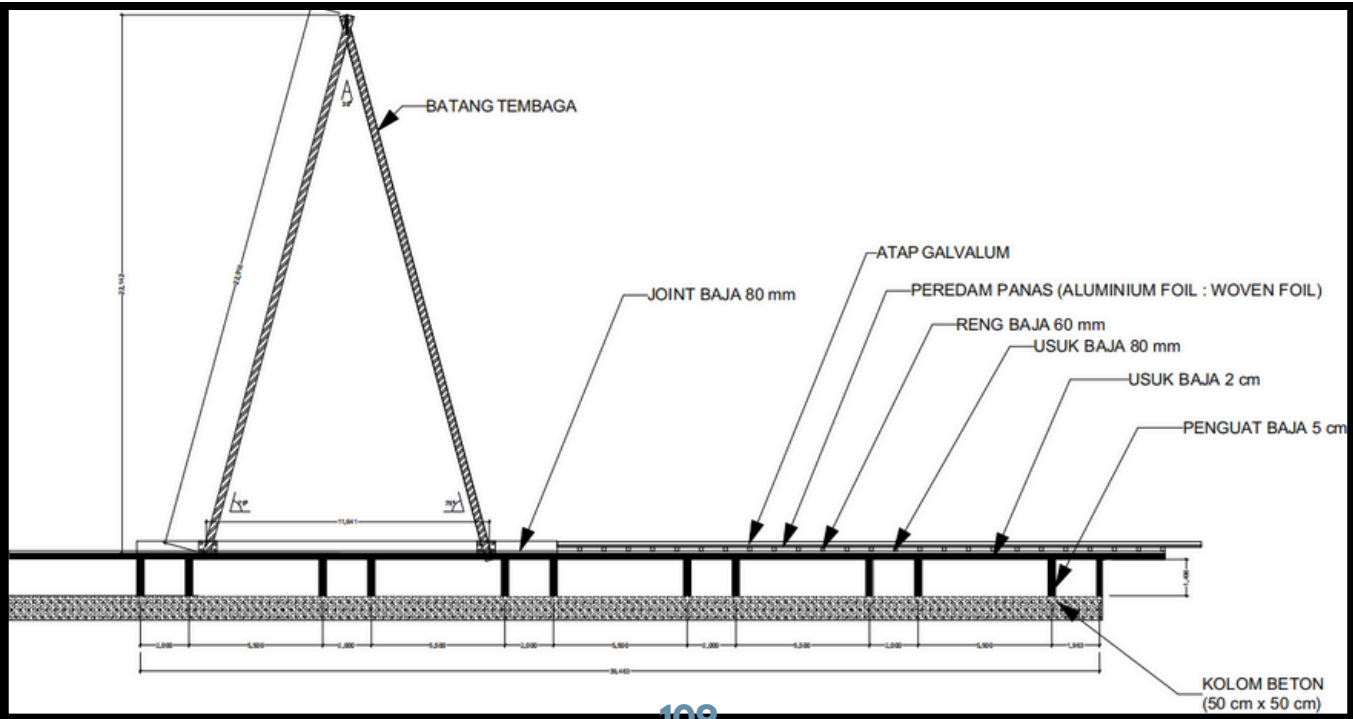


7	Mahasiswa perlu mendalami pertimbangan kenyamanan bangunan terutama berkaitan dengan kenyamanan penghawaan ketika atap menggunakan material galvalum.	Dr. Ar. Jarwa Prasetya Sih Handoko, S.T., M.Sc., IAI., GP	Respon terhadap kenyamanan penghawaan telah disampaikan pada halaman, dengan menambahkan peredam panas.
---	---	---	---

BEFORE

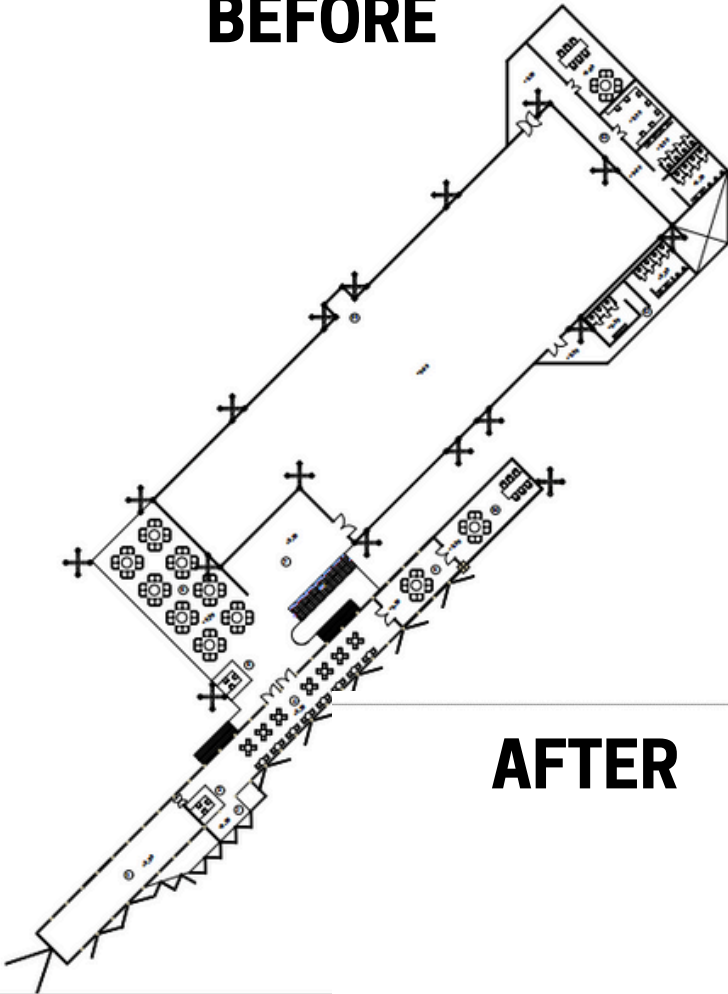


AFTER

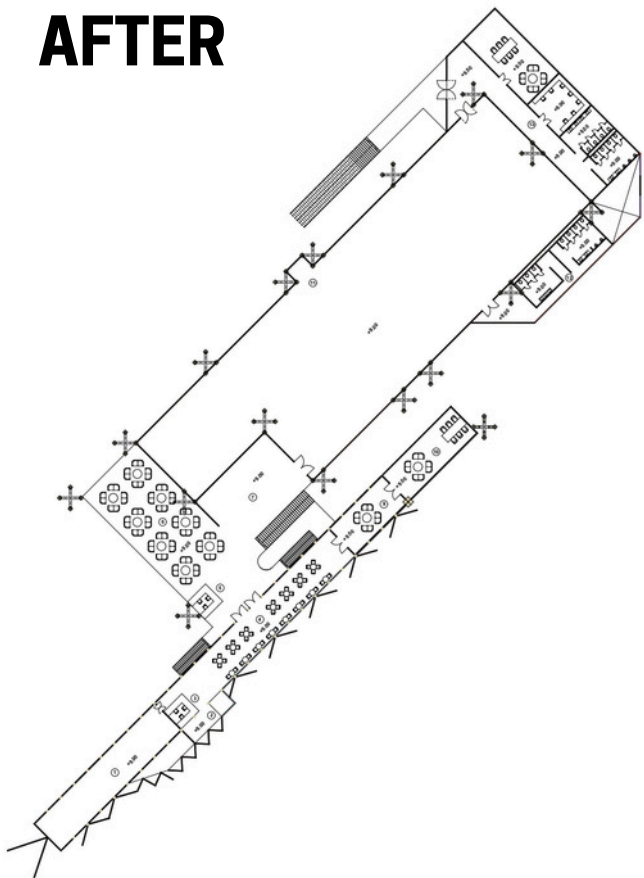


8	Perlu penambahan tangga darurat dari lantai 3 untuk akses keamanan bangunan	Dr. Ar. Jarwa Prasetya Sih Handoko, S.T., M.Sc., IAI., GP	Penambahan tangga darurat telah dilakukan, dapat dilihat pada lampiran Gambar Teknis halaman
---	---	---	--

BEFORE

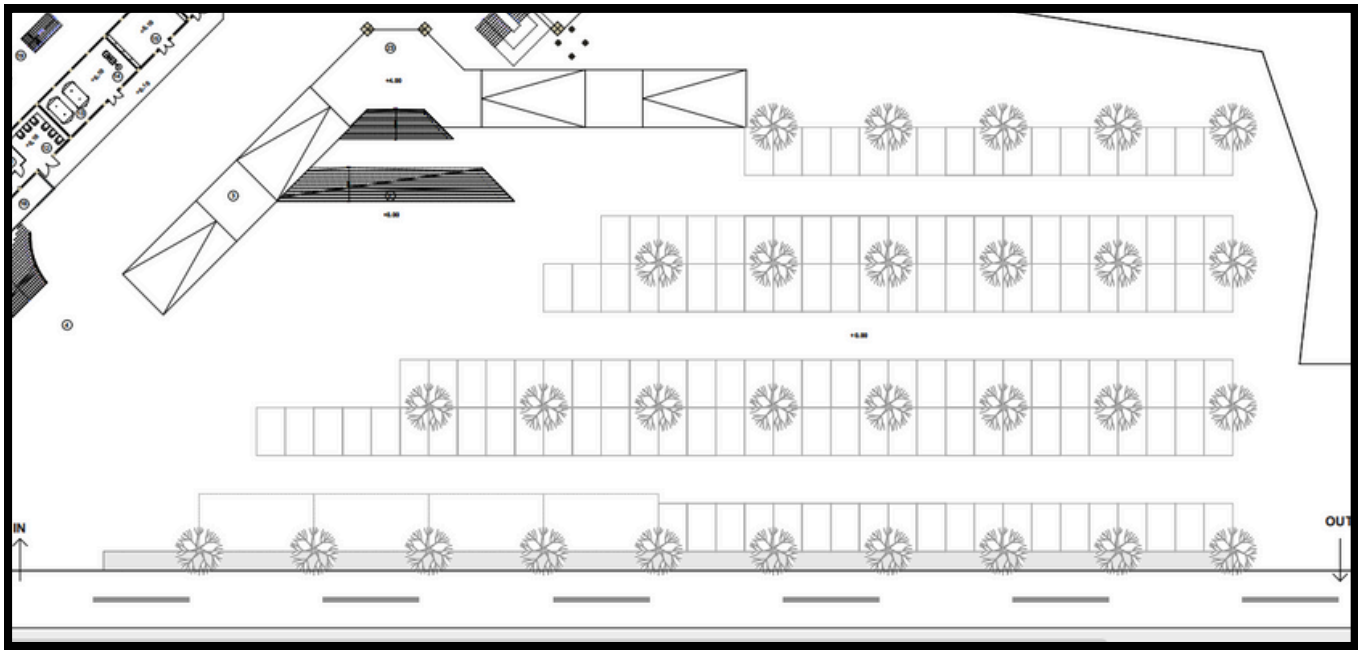


AFTER

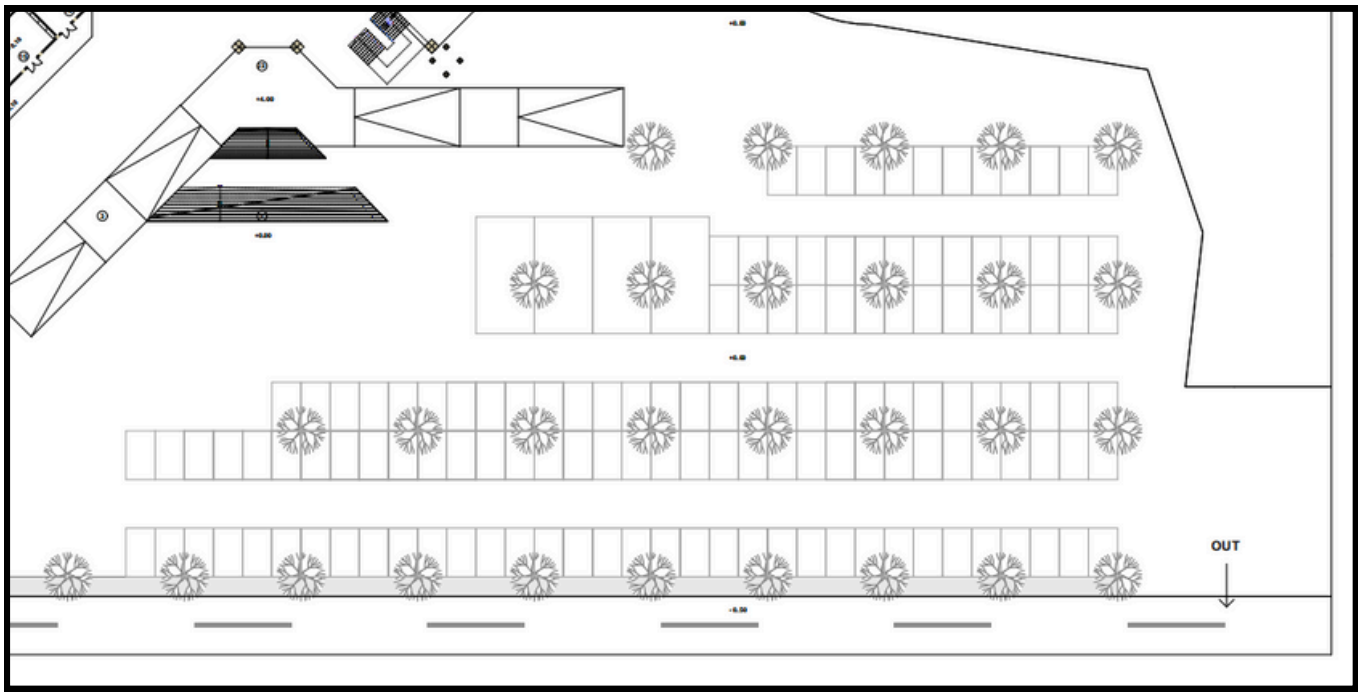


9	Perlu mempertimbangkan ulang area parkir dekat turunan ramp mobil	Ir. Tony Kunto Wibisono, M.Sc., GP.	Pengaturan ulang zona parkir sudah disusun ulang
---	---	--	--

BEFORE



AFTER



DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

1. Alexander, C., Ishikawa, S., & Silverstein, M. (1977). *A Pattern Language: Towns, Buildings, Construction*. Oxford University Press.
2. Frampton, K. (1983). *Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance*. The MIT Press.
3. Norberg-Schulz, C. (1980). *Genius Loci: Towards a Phenomenology of Architecture*. Rizzoli.
4. Tzonis, A., & Lefaivre, L. (2001). *Critical Regionalism: Architecture and Identity in a Globalized World*. Prestel Publishing.
5. Ruskin, J. (1851). *The Stones of Venice*. Smith, Elder & Co.
6. Le Corbusier. (1923). *Vers une architecture*. Editions G. Crès et Cie.
7. Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture*. Prentice-Hall.
8. Jencks, C. (1984). *The Language of Post-Modern Architecture*. Rizzoli.
9. Koolhaas, R. (1995). *S, M, L, XL*. Monacelli Press.
10. Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. The MIT Press.
11. Venturi, R. (1966). *Complexity and Contradiction in Architecture*. The Museum of Modern Art.
12. Nesbitt, K. (1996). *Theorizing a New Agenda for Architecture*. Princeton Architectural Press.
13. Habraken, J. (1998). *The Structure of the Ordinary: Form and Control in the Built Environment*. The MIT Press.
14. Perez-Gomez, A. (1983). *Architecture and the Crisis of Modern Science*. The MIT Press.
15. Heidegger, M. (1971). *Poetry, Language, Thought*. Harper & Row.
16. Schumacher, P. (2011). *The Autopoiesis of Architecture, Volume 1: A New Framework for Architecture*. Wiley.
17. Curtis, W. J. R. (1982). *Modern Architecture Since 1900*. Phaidon.
18. Pallasmaa, J. (2005). *The Eyes of the Skin: Architecture and the Senses*. Wiley.
19. Bachelard, G. (1994). *The Poetics of Space*. Beacon Press.
20. Harries, K. (1997). *The Ethical Function of Architecture*. The MIT Press.
21. Giedion, S. (1941). *Space, Time and Architecture: The Growth of a New Tradition*. Harvard University Press.
22. Alexander, C. (1979). *The Timeless Way of Building*. Oxford University Press.
23. Hall, E. (1966). *The Hidden Dimension*. Doubleday.
24. Zumthor, P. (2006). *Thinking Architecture*. Birkhäuser.
25. Sitte, C. (1889). *City Planning According to Artistic Principles*. Random House.
26. Rowe, C., & Slutzky, R. (1983). *Transparency: Literal and Phenomenal*. Birkhäuser.
27. Rossi, A. (1982). *The Architecture of the City*. The MIT Press.
28. Banham, R. (1969). *The Architecture of the Well-Tempered Environment*. Architectural Press.
29. Jacobs, J. (1961). *The Death and Life of Great American Cities*. Random House.
30. Eisenman, P. (2006). *Ten Canonical Buildings 1950-2000*. Rizzoli.



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2528372850/Perpus./10/Dir.Perpus/XI/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : SOPHIA NURIRA
Nomor Mahasiswa : 18512121
Pembimbing : Tony Kunto Wibisono., M. Sc., GP
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : Perancangan BANJARMASIN MICE CENTER dengan pendekatan arsitektur regionalisme

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **7 (Tujuh) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11/22/2024

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

Perancangan

BANJARMASIN MICE CENTER

dengan pendekatan arsitektur regionalisme

Kegiatan ekshibisi dan konferensi merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk meningkatkan taraf perekonomian dan kemajuan suatu daerah. Gedung konvensi merupakan salah satu hal yang wajib ada untuk mewadahi kegiatan ekshibisi dan konferensi agar dapat terfasilitasi dengan baik. Dengan meningkatnya kepercayaan dunia internasional terhadap Indonesia sebagai destinasi Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE), menjadikan keberadaan gedung konvensi sebagai sesuatu yang signifikan. Sebagai salah satu daerah pemekaran yang mulai berkembang serta giat dalam memajukan wilayahnya, Banjarmasin menjadi daerah strategis untuk dijadikan sebagai pusat ekshibisi dan konferensi. Memiliki akses yang dekat dengan bandara, Banjarmasin juga memiliki potensi besar sebagai area bisnis dan pusat komersil. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mewadahi aktifitas konvensi di dalamnya, melalui ruang-kuang yang berkapasitas besar dan fungsional.

Pada proses perancangan desain untuk bangunan konvensi dan eksibisi ini menghasilkan karakteristik tema yaitu, "Dynamic concept for entertaining space".

Tema dihasilkan dari permasalahan, potensi dan fungsi utama bangunan sebagai bangunan entertaint. Selain itu, bentukan yang menjadi karakteristik bangunan.

Dengan tema ini bangunan dapat memunculkan ciri khas dinamis sebagai karakteristik di Banjarmasin sedangkan entertaining space ialah fungsi bangunan itu sendiri sebagai wadah hiburan dan pertemuan serta dapat memberikan kenyamanan pada pengguna konvensi dan ekshibisi yang ada di kota Banjarmasin.



LOKASI



Teluk Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah,
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
70116

IKLIM & BUDAYA



Kota Banjarmasin disebut sebagai Kota Seribu Sungai dikarenakan banyaknya sungai dan anakan sungai yang saling terhubung dan menyebar. hal ini dapat dilihat daari peta penyebaran yang penulis sertakan.



Representasi Budaya Secara simbolis, bentuk atap menjulang pada rumah Bubungan Tinggi mencerminkan hierarki sosial dan spiritualitas masyarakat Banjar. Atap yang tinggi dianggap sebagai perlambang kedekatan dengan dunia spiritual, sementara struktur rumah lainnya dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai keramahan, keterbukaan, dan privasi.

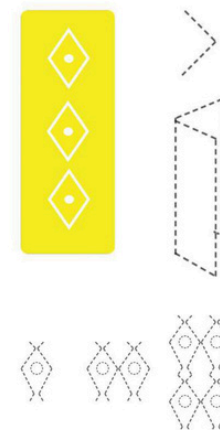
KONSEP DESAIN

Arsitektur bangunan banjar menunjukkan respons adaptif terhadap kondisi iklim dan geografis lokal, terutama dalam menghadapi tantangan lingkungan seperti banjir dan kelembapan tinggi. Salah satu ciri khasnya adalah penggunaan rumah panggung, yang dirancang untuk memitigasi risiko banjir dengan cara mengangkat lantai utama bangunan di atas permukaan tanah. Solusi ini tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan terhadap genangan air, tetapi juga membantu menjaga sirkulasi udara di bawah bangunan, sehingga mengurangi kelembapan yang dapat memengaruhi struktur.



Kompleks Convention ini terdiri dari empat gubahan massa utama yang mengambil inspirasi dari konsep spasialitas rumah Bubungan Tinggi, sebuah bentuk arsitektur tradisional Banjar. Keempat gubahan massa tersebut mencakup ruang commercial area, ruang exhibition, ruang meeting room dan convention hall, serta ruang connecting atau lobi.

KONSEP FACADE



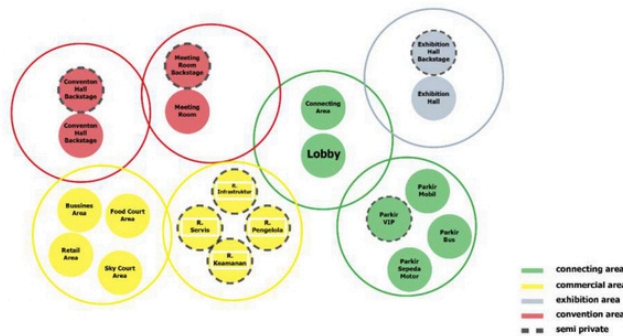
Inspirasi Pola dari Iris Gagatas

Pola yang digunakan dalam second skin ini terinspirasi dari **iris gagatas**, sebuah motif yang memiliki bentuk geometri berlian dengan titik pusat ditengahnya. Pola ini dipilih karena memiliki nilai estetika yang kuat serta dapat diaplikasikan secara modular untuk menciptakan permainan cahaya dan bayangan yang dinamis pada fasad bangunan.

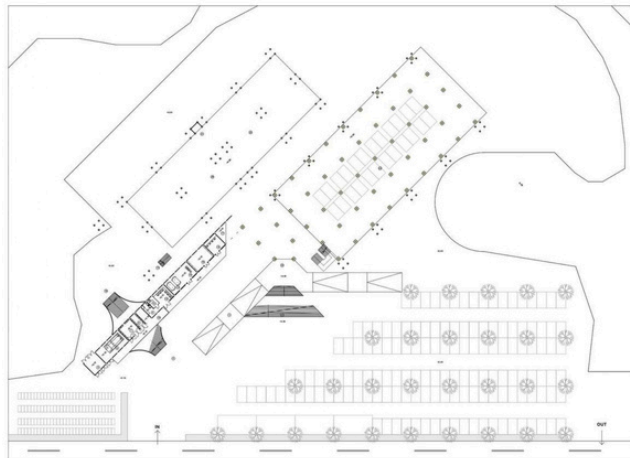
Material Perforated Metal sebagai Second Skin

Penggunaan perforated metal sebagai material second skin kemampuan mengontrol intensitas cahaya yang masuk, menciptakan ventilasi alami, serta memberikan tampilan modern dan dinamis pada fasad bangunan. Pola berlubang pada material ini juga dapat disesuaikan agar mendukung kebutuhan estetika dan fungsionalitas.

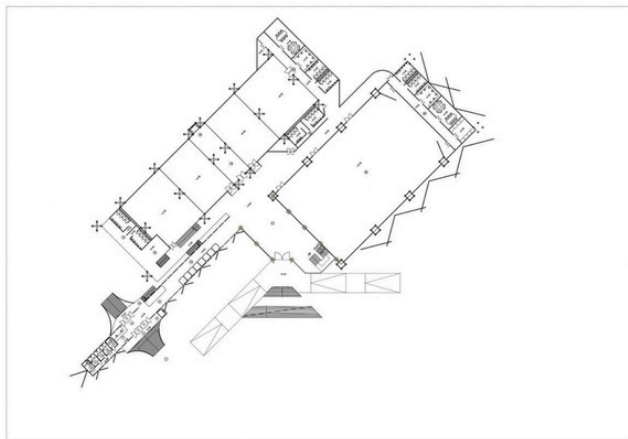
SKEMA BUBBLE DIAGRAM



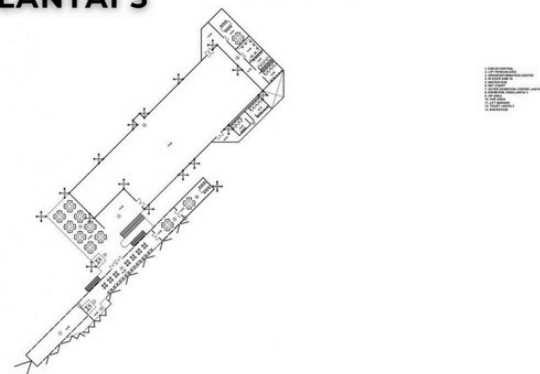
RANCANGAN POLA TATA RUANG LANTAI 1



RANCANGAN POLA TATA RUANG LANTAI 2



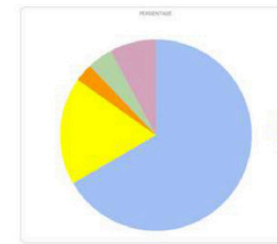
RANCANGAN POLA TATA RUANG LANTAI 3



EVALUASI PROPERTY SIZE

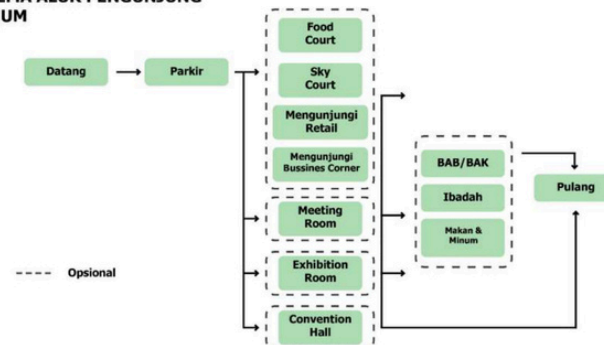
NAME ROOM	FUNCTION	FLOOR	AREA	STANDARD	UNIT
CONVENTION	CONVENTION	1	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	2	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	3	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	4	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	5	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	6	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	7	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	8	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	9	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	10	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	11	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	12	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	13	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	14	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	15	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	16	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	17	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	18	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	19	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	20	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	21	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	22	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	23	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	24	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	25	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	26	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	27	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	28	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	29	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	30	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	31	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	32	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	33	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	34	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	35	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	36	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	37	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	38	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	39	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	40	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	41	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	42	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	43	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	44	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	45	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	46	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	47	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	48	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	49	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	50	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	51	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	52	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	53	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	54	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	55	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	56	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	57	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	58	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	59	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	60	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	61	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	62	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	63	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	64	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	65	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	66	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	67	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	68	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	69	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	70	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	71	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	72	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	73	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	74	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	75	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	76	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	77	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	78	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	79	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	80	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	81	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	82	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	83	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	84	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	85	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	86	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	87	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	88	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	89	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	90	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	91	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	92	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	93	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	94	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	95	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	96	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	97	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	98	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	99	1,000.00	1.00	1,000.00
CONVENTION	CONVENTION	100	1,000.00	1.00	1,000.00

NO.	REMARKS	TOTAL AREA	STANDARD AREA
1.	CONVENTION HALL	1,000.00	1,000.00
2.	MEETING ROOM	1,000.00	1,000.00
3.	RETAIL AREA	1,000.00	1,000.00
4.	FOOD COURT	1,000.00	1,000.00
5.	PARKING AREA	1,000.00	1,000.00
6.	UTILITY AREA	1,000.00	1,000.00
7.	LOBBY AREA	1,000.00	1,000.00
8.	BACKSTAGE AREA	1,000.00	1,000.00
9.	STORAGE AREA	1,000.00	1,000.00
10.	OFFICE AREA	1,000.00	1,000.00
11.	RECEPTION AREA	1,000.00	1,000.00
12.	CONFERENCE ROOM	1,000.00	1,000.00
13.	TRAINING ROOM	1,000.00	1,000.00
14.	WORKSHOP AREA	1,000.00	1,000.00
15.	LABORATORY AREA	1,000.00	1,000.00
16.	RESEARCH AREA	1,000.00	1,000.00
17.	DEVELOPMENT AREA	1,000.00	1,000.00
18.	TESTING AREA	1,000.00	1,000.00
19.	QUALITY CONTROL AREA	1,000.00	1,000.00
20.	FINISHING AREA	1,000.00	1,000.00
21.	PACKAGING AREA	1,000.00	1,000.00
22.	DISTRIBUTION AREA	1,000.00	1,000.00
23.	SALES AREA	1,000.00	1,000.00
24.	MARKETING AREA	1,000.00	1,000.00
25.	PROMOTION AREA	1,000.00	1,000.00
26.	ADVERTISING AREA	1,000.00	1,000.00
27.	RELATIONSHIP AREA	1,000.00	1,000.00
28.	NETWORKING AREA	1,000.00	1,000.00
29.	COLLABORATION AREA	1,000.00	1,000.00
30.	INNOVATION AREA	1,000.00	1,000.00
31.	CREATIVITY AREA	1,000.00	1,000.00
32.	IMAGINATION AREA	1,000.00	1,000.00
33.	INSPIRATION AREA	1,000.00	1,000.00
34.	MOTIVATION AREA	1,000.00	1,000.00
35.	ENCOURAGEMENT AREA	1,000.00	1,000.00
36.	SUPPORT AREA	1,000.00	1,000.00
37.	ASSISTANCE AREA	1,000.00	1,000.00
38.	GUIDANCE AREA	1,000.00	1,000.00
39.	ADVICE AREA	1,000.00	1,000.00
40.	FEEDBACK AREA	1,000.00	1,000.00
41.	EVALUATION AREA	1,000.00	1,000.00
42.	REVIEW AREA	1,000.00	1,000.00
43.	ANALYSIS AREA	1,000.00	1,000.00
44.	CONCLUSION AREA	1,000.00	1,000.00
45.	SUMMARY AREA	1,000.00	1,000.00
46.	PRESENTATION AREA	1,000.00	1,000.00
47.	DEMONSTRATION AREA	1,000.00	1,000.00
48.	EXHIBITION AREA	1,000.00	1,000.00
49.	SHOWCASE AREA	1,000.00	1,000.00
50.	DISPLAY AREA	1,000.00	1,000.00
51.	STAGING AREA	1,000.00	1,000.00
52.	PERFORMANCE AREA	1,000.00	1,000.00
53.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
54.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
55.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
56.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
57.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
58.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
59.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
60.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
61.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
62.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
63.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
64.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
65.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
66.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
67.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
68.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
69.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
70.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
71.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
72.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
73.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
74.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
75.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
76.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
77.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
78.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
79.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
80.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
81.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
82.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
83.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
84.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
85.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
86.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
87.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
88.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
89.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
90.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
91.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
92.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
93.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
94.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
95.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
96.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
97.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
98.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
99.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00
100.	REHEARSAL AREA	1,000.00	1,000.00



Luas properti ini mencakup berbagai fungsi dan kebutuhan ruang yang dirancang untuk menunjang kegiatan eksibisi, konvensi, serta layanan penunjang lainnya. Dengan total luas sekitar 7.670 m², properti ini terbagi menjadi lima kelompok ruang utama, yaitu eksibisi, konvensi, penunjang, utilitas, serta parkir dan sirkulasi.

SKEMA ALUR PENGUNJUNG UMUM



3D MODELING INTERIOR



Ilustrasi Indoor Pre Funtion Room



Ilustrasi Indoor Convention Hall



Ilustrasi Catering Area / Area makan

3D MODELING EKSTERIOR



Ilustrasi area Parkiran



Ilustrasi Area Drop Off

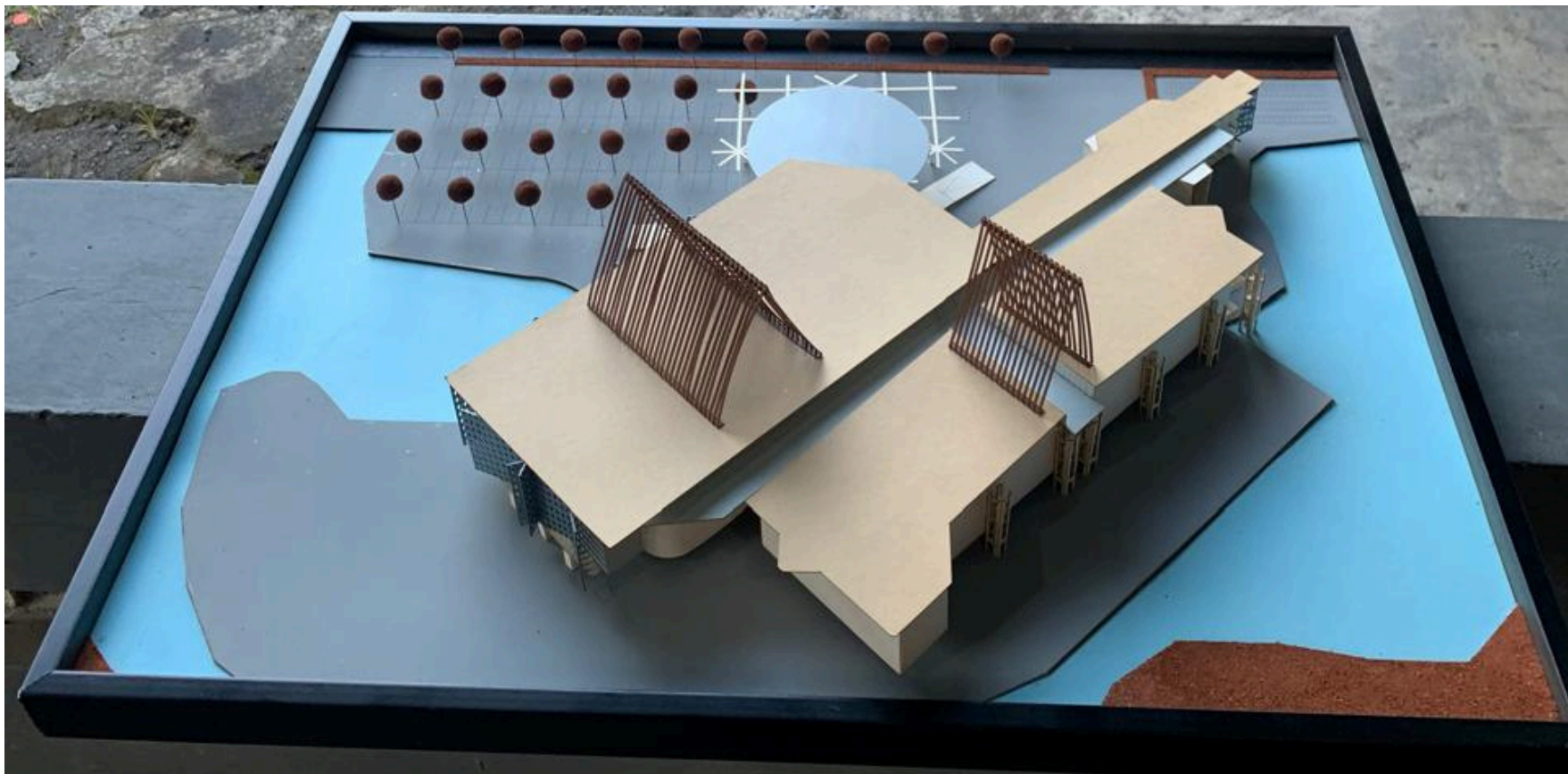
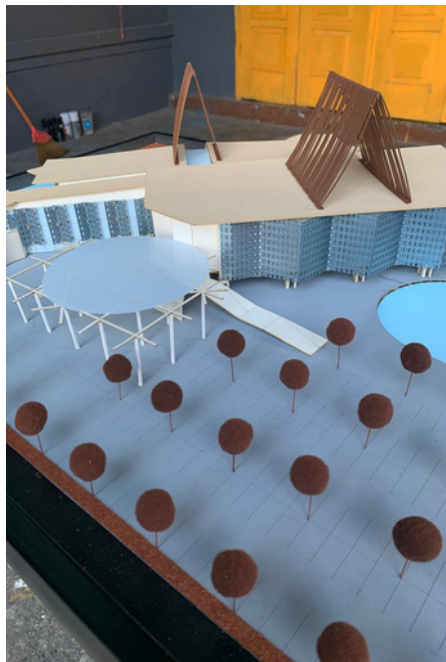


Ilustrasi Area Belakang Kawasan



Ilustrasi Banjarmasin Convention Center

FOTO MAKET



QR GAMTEK

